

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
CAROUSEL FEEDBACK AND ROUND TABLE MELALUI  
HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) PADA HASIL  
BELAJAR IPS KELAS VIII MTS NEGERI BATU**

**SKRIPSI**



Oleh:

Vinda Nurwahyuningsih

NIM. 18130058

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
CAROUSEL FEEDBACK AND ROUND TABLE MELALUI  
HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) PADA HASIL  
BELAJAR IPS KELAS VIII MTS NEGERI BATU**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Oleh:

Vinda Nurwahyuningsih

NIM. 18130058

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Carousel Feedback and Round Table Melalui Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Hasil Belajar IPS Kelas VIII MTs Negeri Batu**

**SKRIPSI**

Oleh:

Vinda Nurwahyuningsih

NIM. 18130058

Telah diperiksa dan disetujui pada (Oktober 2022)

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M. Si

NIP. 197312122006042001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP. 197107012006042001

## HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF CAROUSEL FEEDBACK  
AND ROUND TABLE MELALUI HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS)  
PADA HASIL BELAJAR IPS KELAS VIII MTS NEGERI BATU

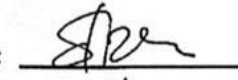


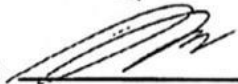
### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Vinda Nurwahyuningsih  
(18130058)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 22 Desember 2022 dan dinyatakan  
**LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian  
Ketua Sidang  
Aniek Rahmaniah S.Sos, M.Si  
NIP. 197203202009012004  
Sekretaris Sidang  
Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si  
NIP. 197312122006042001  
Pembimbing  
Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si  
NIP. 197312122006042001  
Penguji Utama  
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd  
NIP. 197606192005012005

Tanda Tangan

:   
:   
:   
: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrohmanirohim,***

*Alhamdulillah*, Segala puji syukur kehadirat Allah SWT dengan kemurahan dan ridho-Nya yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar. Oleh karena itu dengan rasa syukur dan bahagia, saya persembahkan rasa terimakasih saya kepada:

### **Kedua orang tua dan Keluarga**

Kedua orang tua saya yang tercinta yaitu Ayah Rachmad Marjoko dan Ibu Suyasmi yang senantiasa memberikan dorongan berupa kasih sayang, motivasi, semangat, maupun financial, serta senantiasa selalu memberikan doa yang tulus sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan yang saya tempuh sampai saat ini, serta Kakak perempuan yang sangat saya sayangi Siti Eka Nurwahyuni, S. Pd yang memberikan rasa semangat, doa yang tulus, dan menjadi bagian terpenting dalam proses kehidupan yang saya jalani.

### **Dosen Pembimbing dan Validator**

Ibu Hj. Dr. Ni'matuz Zuhroh, M. Si selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi, Ibu Nailul Fauziyah, MA selaku ahli materi, dan Ibu Anis Maisaroh, S. Pd., M. Pd selaku guru IPS di MTs Negeri Batu yang telah sabar membimbing dalam penyusunan penulisan skripsi. Terimakasih saya ucapkan karena telah banyak membantu dalam membimbing dan memberikan arahan dalam mengerjakan skripsi.

### **Teman-teman Seperjuangan**

Seluruh teman-teman Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2018, teman-teman kelas PIPS B, teman seperbimbingan saya, serta teman-teman satu kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya.

### **Saya**

Terimakasih kepada diri saya yang sudah bertahan sampai sejauh ini, yang tetap semangat meskipun tertatih-tatih dalam mengerjakan, tetap tersenyum meskipun banyak yang meremehkan, serta diri saya yang berusaha untuk tetap bahagia dan menikmati segala proses yang dilalui.

## **HALAMAN MOTTO**

“Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri”

(Ibu Kartini)

## HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Hj.Ni'matuz Zuhroh,M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Vinda Nurwahyuningsih

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Vinda Nurwahyuningsih  
NIM : 18130058  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Carousel  
Feedback and Round Table melalui Higher Order Thinking  
Skill (HOTS)pada Hasil Belajar IPS Kelas VIII MTs Negeri  
Batu

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing




Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si  
NIP. 197312122006042001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diceritakan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 17 Oktober 2022



  
Vinda Nurwahyuningsih  
NIM. 18130058



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Illahi Rabbi, tuhan semesta alam yang telah memberikan segala nikmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang dengan nikmat islam.

Selanjutnya perkenankanlah dengan selesainya skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Carousel Feedback an Round Table* melalui *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada Hasil Belajar IPS Kelas VIII MTs Negeri Batu”, penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan berbagai masukan untuk penelitian ini.

5. Para dosen atau staf pengajar dilingkungan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan.
6. Kepala Madrasah dan Guru MTs Negeri Batu terkhususkan Ibu Anis Maisaroh, S.Pd., M.Pd selaku guru pamong mata pelajaran IPS di MTs Negeri Batu yang telah banyak membantu demi keberhasilan dalam penyusunan skripsi.
7. Para siswa kelas VIII-C, VIII-G, dan VIII-H yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi.
8. Ayahanda Rachmad Marjoko dan Ibunda tercinta Suyasmi, dan Kakak tersayang Siti Eka Nurwahyuni, S.Pd yang telah memberikan dukungan moral maupun material serta doa yang tulus terhadap keberhasilan studi penulis.
9. Sahabat-sahabat yang selalu mendukung untuk tidak bosan-bosan berusaha menjadi lebih baik (Puspa, Elvin, Amal, Vena)
10. Teman-teman kelas PIPS-B, terimakasih atas semua pengalaman berharga dan luar biasa yang telah diberikan, sedih, senang, bahagia, semua hal-hal yang sangat mengesankan yang telah kalian berikan.
11. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu disini yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semuanya, penulis mengucapkan terima kasih disertai doa semoga segala kebbaikannya diterima sebagai amal sholeh dan mendapatkan balasan yang berlimpah dariNya, serta proses selama yang penulis alami semoga bermanfaat di kemudian hari sebagai bekal mengarungi kehidupan.

Dengan kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dan peneliti berharap semoga proposal ini bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi pembaca.

Malang, 17 Oktober 2022

Penulis,

Vinda Nurwahyuningsih

NIM.18130058

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	a
Vokal (i) panjang	=	i
Vokal (u) panjang	=	u

### C. Vokal Diftong

أ	=	aw
أَي	=	ay
وَأ	=	u
إِي	=	i

## DAFTAR TABEL

Table 1 Originalitas Penelitian.....	14
Table 2 Kriteria Penilaian .....	47
Table 3 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Soal.....	47
Table 4 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Guru Mata Pelajaran IPS .....	48
Table 5 Kisi-Kisi Instrumen Respon Siswa .....	48
Table 6 Kriteria Kelayakan Untuk Para Ahli.....	50
Table 7 Skala Kelayakan.....	50
Table 8 Skor Respon Siswa.....	51
Table 9 Skala Responden.....	51
Table 10 Skala Tingkat Koefisien.....	53
Table 11 Skala Kriteria Kesukaran .....	53
Table 12 Skala Kriteria Daya Pembeda .....	55
Table 13 Jumlah Siswa MTS Negeri Batu.....	62
Table 14 Jumlah Guru dan Pegawai MTs Negeri Batu.....	64
Table 15 Indikator dan Tujuan Pembelajaran Kelas VIII .....	71
Table 16 Hasil Validasi Ahli Materi .....	78
Table 17 Komentar dari Ahli Materi.....	79
Table 18 Hasil Balidasi Guru Mata Pelajaran IPS .....	80
Table 19 Komentar dan Saran Dari Guru Mata Pelajaran IPS.....	81
Table 20 Hasil Angket Respon Siswa Pada Uji Coba Awal.....	81
Table 21 Hasil Uji Validitas Butir Soal Kelas 8H Uji Coba Awal .....	82
Table 22 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Kelas 8H Uji Coba Awal .....	84
Table 23 Uji Daya Pembeda Soal Kelas 8H Uji Coba Awal .....	85
Table 24 Nilai Uji Coba Awal Kelas 8H .....	87
Table 25 Hasil Angket Respon Siswa Kelas 8C Pada Uji Lapangan .....	89
Table 26 Uji Validitas Butir Soal Kelas 8C Uji Lapangan .....	90
Table 27 Uji Tingkat Kesukaran Kelas 8C Uji Lapangan .....	91
Table 28 Uji Daya Pembeda Kelas 8C Uji Lapangan.....	93
Table 29 Nilai Siswa Kelas 8C dan 8G (Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol) .	94
Table 30 Skala Kelayakan.....	96

Table 31 Analisis Hasil Validasi Ahli Soal.....	97
Table 32 Analisis Hasil Validasi Guru Mata Pelajaran IPS.....	98
Table 33 Analisis Angket Respon Siswa Pada Kelas 8H Uji Coba Awal .....	100
Table 34 Analisis Angket Respon Siswa Pada Kelas 8C Uji Lapangan Utama .	101
Table 35 Analisis Validitas Butir Soal Uji Coba Awal Kelas 8H .....	103
Table 36 Analisis Validitas Butir Soal Kelas 8C .....	104
Table 37 Skala Tingkat Koefisiensi .....	106
Table 38 Skala Kriteria Kesukaran .....	108
Table 39 Analisis Tingkat Kesukaran Soal Kelas 8H.....	108
Table 40 Analisis Tingkat Kesukaran Soal Kelas 8C .....	110
Table 41 Skala Kriteria Daya Pembeda .....	112
Table 42 Analisis Daya Pembeda Soal Kelas 8H Uji Coba Awal .....	113
Table 43 Analisis Data Pembeda Soal Kelas 8C Uji Lapangan Utama.....	115
Table 44 Revisi Produk Validasi Ahli Materi.....	118
Table 45 Revisi Produk Validasi Guru IPS.....	120

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	35
Gambar 2 Alur Prosedur Penelitian .....	38
Gambar 3 Guru MTs Negeri Batu.....	65
Gambar 4 RPP Bab IV Mata Pelajaran IPS Kelas VIII .....	73
Gambar 5 Materi Pokok Bab IV Mata Pelajaran IPS Kelas VIII .....	74
Gambar 6 Isi Materi pada Bab IV Materi IPS Kelas VIII.....	75
Gambar 7 Penulisan Pembuatan Soal HOTS .....	76
Gambar 8 Rubik atau Kunci Jawaban Soal HOTS .....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	131
Lampiran 2 Bukti Konsultasi .....	132
Lampiran 3 Surat Persetujuan Ahli Materi .....	134
Lampiran 4 Lembar Validasi Ahli Materi.....	135
Lampiran 5 Lembar Angket Validasi Guru Mata Pelajaran IPS.....	137
Lampiran 6 Lembar Angket Siswa .....	139
Lampiran 7 Sosialisasi Soal HOTS .....	140
Lampiran 8 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Soal Kelas 8C (Uji Lapangan)..	142
Lampiran 9 Soal HOTS.....	143
Lampiran 10 Soal Campuran .....	156
Lampiran 11 Tingkat Kesukaran Butir Soal Kelas 8C.....	164
Lampiran 12 Daya Pembeda Uji Lapangan Kelas 8C .....	165
Lampiran 13 Silabus Kelas VIII .....	166
Lampiran 14 Pedoman Wawancara .....	169
Lampiran 15 Data Guru dan Pegawai MTS Negeri Batu .....	170
Lampiran 16 Sarana dan Prasarana MTs Negeri Batu .....	173
Lampiran 17 Dokumentasi Peneliti.....	174
Lampiran 18 Bukti Turnitin .....	176
Lampiran 19 Biodata Mahasiswa.....	177



## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT.....	xx
مستخلص البحث.....	Error! Bookmark not defined.
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Pengembangan.....	8
D. Manfaat Pengembangan.....	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis.....	9
E. Asumsi Pengembangan.....	10
F. Ruang Lingkup Pengembangan.....	11
G. Spesifikasi Produk.....	11
H. Originalitas Penelitian.....	12
I. Definisi Operasional.....	15
J. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II.....	20

<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>20</b>
<b>A. Landasan Teori.....</b>	<b>20</b>
<b>1. Hasil Belajar .....</b>	<b>20</b>
<b>2. Kooperatif Carousel Feedback.....</b>	<b>26</b>
<b>3. Model Pembelajaran Round Table .....</b>	<b>30</b>
<b>4. Higher Order Thinking Skills (HOTS).....</b>	<b>32</b>
<b>B. Kerangka Berfikir .....</b>	<b>35</b>
<b>BAB III .....</b>	<b>36</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>36</b>
<b>B. Model Pengembangan.....</b>	<b>36</b>
<b>C. Prosedur Pengembangan .....</b>	<b>38</b>
<b>D. Uji Coba .....</b>	<b>41</b>
<b>BAB IV.....</b>	<b>56</b>
<b>HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
<b>A. Proses Pengembangan.....</b>	<b>56</b>
<b>1. Profil Sekolah .....</b>	<b>56</b>
<b>2. Penelitian dan Pengumpulan Data.....</b>	<b>65</b>
<b>3. Perencanaan .....</b>	<b>70</b>
<b>4. Pengembangan Produk Awal .....</b>	<b>72</b>
<b>5. Uji Coba Awal .....</b>	<b>81</b>
<b>6. Revisi Produk .....</b>	<b>88</b>
<b>7. Uji Lapangan .....</b>	<b>88</b>
<b>8. Revisi Produk Akhir .....</b>	<b>96</b>
<b>B. ANALISIS DATA.....</b>	<b>96</b>
<b>1. Analisis Data Validasi Ahli Materi .....</b>	<b>97</b>
<b>2. Analisis Data Validasi Guru Mata Pelajaran IPS.....</b>	<b>98</b>
<b>3. Analisis Data Respon Siswa .....</b>	<b>99</b>
<b>4. Analisa Data Uji Validitas Butir Soal .....</b>	<b>102</b>
<b>5. Analisa Data Uji Reliabilitas Butir Soal .....</b>	<b>106</b>
<b>6. Analisa Data Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal .....</b>	<b>108</b>

7.	<b>Analisa Data Uji Daya Pembeda Butir Soal</b> .....	112
8.	<b>Analisa Nilai Siswa pada Uji Lapangan</b> .....	116
<b>C.</b>	<b>REVISI PRODUK</b> .....	117
1.	<b>Validasi Ahli Materi</b> .....	118
2.	<b>Validasi Guru Mata Pelajaran IPS</b> .....	119
3.	<b>Hasil Angket Respon Siswa</b> .....	120
<b>D.</b>	<b>Implementasi penerapan model pembelajaran Kooperatif Carousel Feedback and Round Table melalui Higher Order Thinking Skills (HOTS)</b> .....	120
<b>BAB V</b>	.....	124
<b>PENUTUP</b>	.....	124
<b>A.</b>	<b>Kesimpulan</b> .....	124
<b>B.</b>	<b>Saran</b> .....	126
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	128

## ABSTRAK

**Nurwahyuningsih, Vinda. 2022.** *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Carousel Feedback and Round Table melalui Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Hasil Belajar IPS Kelas VIII MTs Negeri Batu.* Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

---

Penggunaan model pembelajaran yang dalam penyampainnya cenderung menggunakan model yang sama dengan susunan kalimat dan materi yang diajarkan membuat peserta didik jenuh dan bosan dalam mata pelajaran IPS. Model pembelajaran *Kooperatif Carousel Feedback and Round Table* merupakan model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dapat meningkatkan kerjasama dan interaksi untuk memecahkan masalah dengan kelompoknya. Pembelajaran yang cenderung banyak teori dan kata-kata dan penyampaian akan lebih menarik jika dilakukan dengan pemilihan metode pembelajaran yang tidak menjemukan dan penugasan yang bersifat Higher Order Thinking Skill (HOTS) sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan perencanaan penerapan model pembelajaran carousel feedback and round table melalui higher order thinking skill (HOTS) pada hasil belajar IPS kelas VIII MTs Negeri Batu, (2) mendeskripsikan implementasi penerapan model pembelajaran carousel feedback and round table melalui higher order thinking skill (HOTS) pada hasil belajar IPS kelas VIII MTs Negeri Batu, (3) mendeskripsikan hasil penerapan model pembelajaran carousel feedback and round table melalui higher order thinking skill (HOTS) pada hasil belajar IPS kelas VIII MTs Negeri Batu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Research and Development (R&D) dengan mendaptasi model pengembangan dari *Borg and Gall*. Model pengembangan *Borg and Gall* terdiri dari 12 tahapan, dalam penelitian ini disederhanakan menjadi 7 tahapan terdiri dari penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba awal, revisi produk, uji lapangan utama, dan revisi produk akhir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran carousel feedback and round table melalui higher order thinking skill (HOTS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa MTs Negeri Batu. Hal ini berdasarkan penilaian oleh ahli materi dan guru mata pelajaran IPS. Presentase nilai dari ahli materi sebesar 74% dan guru IPS sebesar 94%. Selain itu perolehan dari angket dan nilai hasil mengerjakan soal HOTS meningkat.

**Kata Kunci: Kooperatif Carousel Feedback and Round Table, Higher Order Thinking Skill (HOTS)**

## ABSTRACT

**Nurwahyuningsih, Vinda. 2022.** *The Application of Cooperative Carousel Feedback and Round Table Learning Model Through Higher Order Thinking Skill (HOTS) on Social Study Outcomes in VIII MTs Negeri Batu.* Skripsi Thesis of the Department of Social Sciences Education, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

---

The use of the same model arrangement of sentences and material learning models in their presentations makes students bored and bored in social studies subjects. The Carousel Feedback and Round Table Cooperative learning model is a learning model that in its implementation can increase cooperation and interaction to solve problems within the group. Learning that tends to be a lot of theory and words and delivery will be more interesting if it is done by choosing a learning method that is not boring and assignments that are Higher Order Thinking Skill (HOTS) so that students are more motivated in the learning process.

The purposes of this study are (1) to describe the planning for the implementation of the carousel feedback and round table learning model through higher order thinking skills (HOTS) in social studies learning outcomes for class VIII MTs Negeri Batu, (2) to describe the implementation of the carousel feedback and round table learning model through higher order thinking skills (HOTS) on social studies learning outcomes for class VIII MTs Negeri Batu, (3) describing the results of applying the carousel feedback and round table learning model through higher order thinking skills (HOTS) on social studies learning outcomes for class VIII MTs Negeri Batu.

This study uses the Research and Development (R&D) research method by adapting the development model from Borg and Gall. The Borg and Gall development model consist of 12 stages, in this research it is simplified into 7 stages consisting of research and initial information collection, planning, initial product development, initial testing, product revision, main field testing, and final product revision.

The results showed that the application of the carousel feedback and round table learning model through higher-order thinking skills (HOTS) could improve student learning outcomes at MTs Negeri Batu. This is based on an assessment by material experts and social studies subject teachers. The percentage value of material experts is 74% and of social studies teachers are 94%. In addition, the acquisition of the questionnaire and the value of the results of working on the HOTS questions increased.

**Keywords: Cooperative Carousel Feedback and Round Table, Higher Order Thinking Skill (HOTS)**

## ملخص البحث

نور واهيو نينغسيه ، فيندا. ٢٠٢٢. تطبيق الملاحظات الدائرية ونموذج التعلم التعاوني للمائدة على مخرجات تعلم الدراسات (HOTS) المستديرة من خلال مهارات التفكير العليا الاجتماعية للصف الثامن في مدرسة الثناوية الحكومية باتو. قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج: د. هجرية. نعمتوز زهره ، ماجستير

إن استخدام نماذج التعلم التي تميل في إيصالها إلى استخدام نفس النموذج مع ترتيب الجمل والمواد التي يتم تدريسها تجعل الطلاب يشعرون بالملل والملل في مواد الدراسات الاجتماعية. نموذج التعلم التعاوني للمائدة المستديرة وردود الفعل الدائري هو نموذج تعليمي يمكن أن يزيد من الناحية العملية التعاون والتفاعل لحل المشكلات مع المجموعة. سيكون التعلم الذي يحتوي على الكثير من النظرية والكلمات والتقديم أكثر إثارة للاهتمام إذا تم تنفيذه عن طريق اختيار طرق التعلم غير المملة والواجبات التي تمثل مهارات التفكير العليا بحيث يكون الطلاب أكثر تحفيزاً في التعلم عملية (HOTS)

أهداف هذا البحث هي (١) وصف التخطيط لتنفيذ التغذية الراجعة الدائرية ونموذج تعلم في مخرجات تعلم العلوم (HOTS) المائدة المستديرة من خلال مهارات التفكير العليا الاجتماعية للصف الثامن مدرسة الثناوية الحكومية باتو ، (٢) لوصف تنفيذ تطبيق التغذية (HOTS) الراجعة الدوارة ونموذج التعلم للمائدة المستديرة من خلال مهارات التفكير العليا على مخرجات تعلم الدراسات الاجتماعية في الصف الثامن مدرسة الثناوية الحكومية باتو ، (٣) يصف نتائج تطبيق التغذية الراجعة الدوارة ونموذج تعلم المائدة المستديرة من خلال في الدراسات الاجتماعية مخرجات التعلم في الصف (HOTS) مهارات التفكير العليا الثامن مدرسة الثناوية الحكومية باتو

من خلال تكيف نموذج التطوير من (R&D) تستخدم هذه الدراسة أسلوب البحث والتطوير بروغ و غال. يتكون نموذج تطوير بروغ و غال من 12 مرحلة ، في هذه الدراسة مبسطة إلى 7 مراحل تتكون من البحث الأولي وجمع المعلومات ، والتخطيط ، وتطوير المنتج الأولي ، والاختبار الأولي ، ومراجعة المنتج ، والاختبار الميداني الرئيسي ، ومراجعة المنتج النهائي

أظهرت النتائج أن تطبيق ردود الفعل الدائرية ونموذج تعلم المائدة المستديرة من خلال يمكن أن يحسن نتائج تعلم الطلاب. يعتمد هذا على (HOTS) مهارات التفكير العليا تقييمات خبراء المواد ومعلمي مادة الدراسات الاجتماعية. نسبة الدرجات من خبراء المواد 74% ومعلمي الدراسات الاجتماعية 94%. إلى جانب ذلك ، زادت المكاسب من الاستبيان HOTS. وقيمة نتيجة العمل على أسئلة

الكلمات الرئيسية: التغذية الراجعة التعاونية للعرض الدائري والمائدة المستديرة ، مخرجات التعلم (HOTS)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hasil belajar pada hakikatnya adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>1</sup> Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan keterampilan terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui tes. Adapun hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik.<sup>2</sup>

Hasil belajar merupakan pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan juga keterampilan. Hasil belajar berupa: (1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik secara lisan maupun tulisan, (2) Kemampuan intelektual merupakan kemampuan mempresentasikan konsep dan juga lambang. Kemampuan intelektual ini terdiri dari kemampuan mengkategorisasi, (3) strategi kognitif adalah kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan juga kaidah dalam memecahkan masalah, (4) keterampilan motorik merupakan kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, (5) sikap merupakan

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016) hlm. 22

<sup>2</sup> Mansur R. *Belajar Jalan Perubahan Menuju Kemajuan*. (Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 2018), 3 (1)

kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.<sup>3</sup>

Pada hakikatnya hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar sendiri memiliki arti yaitu suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang menetap. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan juga mengajar. Hasil belajar pada hakikatnya berubahnya perilaku peserta didik meliputi aspek kognitif, afektif, dan juga psikomotoriknya. Sehingga setiap pendidik pastinya akan mengharapkan agar hasil belajar peserta didiknya meningkat setelah melakukan proses pembelajaran. Ukuran dari tingkat keberhasilan hasil belajar dapat dicapai oleh seorang peserta didik berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai yang berupa angka dan abjad.

Pada masa sekarang, hasil belajar cenderung dilihat dari nilai akhir yang didapatkan siswa tanpa melihat aspek-aspek yang ikut berperan dalam prosesnya. Hasil belajar siswa dapat kita telaah dalam beberapa hal, seperti: bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar, kemampuan berfikir yang dimiliki oleh peserta didik, waktu yang disisihkan untuk belajar, jadwal belajar yang konsisten setiap harinya, dan berbagai proses belajar lainnya. Hasil belajar yang di titik tekankan kepada hasil akhir saja cenderung akan

---

<sup>3</sup> Agus Suprijono. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Celeban Timur Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2016) hlm. 5



berpengaruh dengan pola pikir ananda yang terbatas dan tidak dapat memacu dirinya untuk berusaha lebih baik dalam proses belajar. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seringkali peserta didik menganggap remeh dan jenuh dengan susunan-susunan kalimat dan materi yang diajarkan, sehingga ketika pelaksanaan pengambilan nilai yang dilakukan, peserta didik cenderung melaksanakan sistem SKS (Sistem Kebut Semalam) dengan cara membaca materi yang telah dipelajari dan mencoba mengingat semua hal yang dipelajari dalam pelaksanaan ujian.

Jika kita telaah lebih jauh, pembelajaran yang cenderung banyak teori dan kata-kata akan lebih menarik dengan pemilihan metode pembelajaran yang tidak menjemukan dan penugasan yang bersifat Higher Order Thinking Skill (HOTS) sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran juga sangat berpengaruh dengan memori dan ingatan yang dimiliki oleh peserta didik, dimana peserta didik akan lebih mengingat materi yang telah dipelajari karena memorinya bertumpu pada kenangan-kenangan menyenangkan yang dilakukan pada saat pembelajaran.

Penyusunan soal dengan tipe HOTS juga dapat merangsang siswa lebih giat belajar serta tidak bertumpu pada materi-materi pokok seperti menanyakan tanggal peringatan hari penting, dsb. Dengan soal yang bertipe HOTS peserta didik akan mengerjakan soal dengan menggunakan nalar yang kemudian di kolaborasikan dengan materi yang telah dipelajari selama ini, sehingga akan menghasilkan jawaban yang akurat. Jika hal ini terus

menerus dilaksanakan, maka bangsa Indonesia akan memiliki generasi-generasi yang berkualitas dan memiliki daya saing dengan negara luar.

Berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan pola pikir yang bukan lagi berupa hafalan saja, melainkan lebih menekankan pada makna apa yang terkandung didalamnya. Agar dapat memahami makna yang sebenarnya diperlukan langkah berpikir yang integralistik serta analisis, mengasosiasi hingga menarik kesimpulan menuju penciptaan ide-ide yang inovatif dan juga produktif.<sup>4</sup> HOTS adalah hasil dari pengembangan konsep dan juga metode sebelumnya yang meliputi kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, kemampuan berargumen, dan kemampuan dalam mengambil sebuah keputusan.<sup>5</sup>

Keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam bahasa umum dikenal sebagai *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dipicu oleh empat kondisi yaitu: (1) situasi belajar yang memerlukan strategi pembelajaran yang spesifik dan tidak dapat digunakan oleh situasi belajar lainnya, (2) kecerdasan tidak dipandang sebagai kemampuan yang tidak bisa diubah, namun pengetahuan yang dipengaruhi oleh berbagai, faktor diantaranya dari lingkungan belajar, strategi, dan kesadaran dalam belajar, (3) pemahaman pandangan yang bergeser dari undimensi, linier, hierarki, atau spiral menuju pemahaman pandangan ke multidimensi dan interaktif, (4)

---

<sup>4</sup> Luluk Ernawati. *Pengembangan High Order Thinking (HOT) Melalui Metode Pembelajaran Mind Banking Dalam Pendidikan Agama Islam*. (Darul Ulum Islamic University 2017) hlm. 189

<sup>5</sup> Husna Nur Dinni. *HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika*. (PRISMA Prosiding Seminar Nasional 2018) hlm. 170-176

keterampilan berpikir tingkat tinggi yang lebih spesifik seperti penalaran, kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis dan juga kreatif.<sup>6</sup>

Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan kemampuan berpikir yang bukan hanya sekedar mengingat, menyatakan kembali, dan juga merujuk tanpa melakukan pengolahan. Namun, kemampuan ini merupakan kemampuan berpikir untuk menelaah informasi secara lebih kritis, kreatif, berkreasi dan mampu memecahkan sebuah masalah. Berpikir kritis yaitu kemampuan untuk menganalisis, menciptakan, dan menggunakan kriteria secara obyektif, serta mengevaluasi data. Berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk berpikir rumit sehingga dapat memunculkan ide yang baru dan juga original.

Kemampuan memecahkan masalah yaitu kemampuan berpikir secara kompleks dan mendalam guna untuk memecahkan suatu masalah. Tujuan utama dari HOTS yaitu bagaimana meningkatkan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis untuk menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki, berargumen dengan baik dan mampu mengkonstruksikan penjelasan, serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Yoki Ariyana. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. (Jakarta: Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2018) hlm. 5

<sup>7</sup> Dian Kurniati. *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP di Kabupaten Jember Dalam Menyelesaikan Soal Berstandar Pisa*. (Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 2016) 10 (2)

Melalui HOTS, diharapkan bahwasanya peserta didik mampu untuk mempelajari hal yang mereka tidak tahu kemudian berhasil mengaplikasikannya pada situasi baru. Kemampuan-kemampuan tersebut tentu sangat dibutuhkan bagi generasi muda untuk menghadapi era revolusi 4.0 yang memiliki dinamika kerja yang tak menentu. Lingkungan dan juga berbagai jenis permasalahan yang beranekaragam dapat menuntut kita untuk mudah beradaptasi sehingga kemampuan HOTS ini sangatlah mendukung. Sebelum peserta didik diberikan pemahaman mengenai HOTS, para pendidik juga sudah harus dilatih terlebih dahulu dengan cara membuat soal-soal berbasis HOTS. Urutan tingkatan HOTS terdiri dari menghafal (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menilai (*evaluating*), dan tingkatan tertingginya yaitu menciptakan (*creating*).

Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu mulai berdiri pada tahun 2004 tepatnya sejak awal berlangsungnya tahun pelajaran 2004/2005 atas himbauan Bapak Wali Kota dan Wakil Wali Kota Batu beserta sebagian besar masyarakat Kota Batu. Pada saat itu madrasah milik pemerintah yang ada hanya MAN Malang II yang berlokasi di Kota Batu. Maka dicetuskanlah ide bahwa cepat atau lambat di Kota Batu perlu adanya Madrasah Terpadu yang terdiri dari MIN, MTsN dan MAN. Karena MAN sudah lama berdiri, maka yang diperlukan sekarang adalah saatnya merintis MIN dan MTsN sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat di Kota Batu.

Hal ini sesuai pula dengan julukan Kota Batu sebagai Kota Pariwisata yang Religius.

Setelah lebih kurang lima tahun beroperasi, dan tentunya setelah melalui berbagai macam hambatan dan rintangan akhirnya pada tanggal 02 April 2009 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 48 Tahun 2009, penetapan penegerian madrasah ini diresmikan langsung oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur dan dihadiri pula oleh Walikota Batu beserta jajarannya dalam acara Launching Penegerian MTs Negeri Batu sekaligus pelantikan Kepala Madrasah dan Kepala Urusan Tata Usaha di lokasi madrasah : Jl. Pronoyudo – Kel. Dadaprejo Kec. Junrejo Kota Batu. Dengan demikian madrasah ini resmi beralih status menjadi : Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu di Kota Batu.

Berdasarkan kurun waktu tersebut, dari proses awal pendirian MTs sampai akhirnya di tetapkanlah sebagai Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu, maka banyak sekali pihak-pihak yang melakukan study banding, riset, bahkan observasi ke MTsN Kota Batu. Tak hanya itu, sebagai sekolah yang bisa dibilang masih tergolong baru seabrek prestasi telah ditorehkan oleh MTsN Kota Batu antara lain yaitu mendapatkan 3 medali emas dan 1 medali perunggu dalam Asean Innovativ Science Enviromental And Enterpreneur Fair 2021 (AISEEF 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengadakan suatu penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif**

**Carousel Feedback and Round Table Melalui Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Hasil Belajar IPS Kelas VIII MTs Negeri Batu”.**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana perencanaan penerapan model pembelajaran carousel feedback and round table melalui higher order thinking skills (HOTS) pada hasil belajar IPS kelas VIII MTs Negeri Batu?
2. Bagaimana implementasi penerapan model pembelajaran carousel feedback and round table melalui higher order thinking skills (HOTS) pada hasil belajar IPS kelas VIII MTs Negeri Batu?
3. Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran carousel feedback and round table melalui higher order thinking skills (HOTS) pada hasil belajar IPS kelas VIII MTs Negeri Batu?

**C. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan model pembelajaran carousel feedback and round table melalui higher order thinking skills (HOTS) pada hasil belajar IPS kelas VIII MTs Negeri Batu.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi penerapan model pembelajaran carousel feedback and round table melalui higher order thinking skills (HOTS) pada hasil belajar IPS kelas VIII MTs Negeri Batu.

3. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan model pembelajaran carousel feedback and round table melalui higher order thinking skills (HOTS) pada hasil belajar IPS kelas VIII MTs Negeri Batu.

#### **D. Manfaat Pengembangan**

Terdapat 2 manfaat dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Diharapkan dengan dilaksanakannya penelitian ini, dapat memberikan informasi bagi perkembangan di bidang ilmu pengetahuan. Khususnya yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik. Guna membantu mempermudah dalam melakukan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat meningkatkan kualitas di bidang pendidikan khususnya dalam hal hasil belajar peserta didik.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi guru**

- 1) Dapat memberikan inovasi baru dalam menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Carousel Feedback and Round Table* melalui HOTS terhadap hasil belajar peserta didik yang lebih efektif.
- 2) Dihasilkannya instrumen penilaian dari model pembelajaran *Kooperatif Carousel Feedback and Round Table* melalui HOTS

terhadap hasil belajar peserta didik dapat dipergunakan oleh guru IPS.

**b. Bagi siswa**

- 1) Memberikan hal baru dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik secara kritis dalam menerima berbagai informasi dan berfikir secara kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki.

**E. Asumsi Pengembangan**

Pengembangan hasil belajar ini didasari oleh asumsi sebagai berikut:

1. Guru yang menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Carousel Feedback and Round Table* melalui HOTS terhadap hasil belajar peserta didik ini akan lebih efektif dalam melaksanakan pembelajaran bersama peserta didik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran ceramah.
2. Peserta didik merasa tertarik menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Carousel Feedback and Round Table* melalui HOTS terhadap hasil belajar peserta didik. Sebab dalam model pembelajaran ini peserta didik akan dilatih untuk bekerjasama dengan anggota kelompoknya dan dilatih untuk berfikir kritis, inovatif, dan juga kreatif dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS.



3. Penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Carousel Feedback and Round Table* melalui HOTS terhadap hasil belajar peserta didik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### **F. Ruang Lingkup Pengembangan**

1. Peneliti melakukan pengembangan model pembelajaran *Kooperatif Carousel Feedback and Round Table* melalui HOTS terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.
2. Objek dalam pengembangan model pembelajaran *Kooperatif Carousel Feedback and Round Table* melalui HOTS terhadap hasil belajar peserta didik ini adalah siswa kelas VIII MTs Negeri Batu.
3. Soal-soal berbasis HOTS dikembangkan berupa soal pilihan ganda dan juga essay yang terbatas pada materi IPS kelas VIII.

#### **G. Spesifikasi Produk**

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam pengembangan model pembelajaran *Kooperatif Carousel Feedback and Round Table* melalui HOTS terhadap hasil belajar peserta didik ini adalah pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs Negeri Batu, yang mempunyai spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Soal-soal berbasis HOTS yang dikembangkan dengan jumlah soal 30 butir, yaitu 20 soal pilihan ganda dan 10 soal essay.
2. Soal-soal berbasis HOTS berisi pertanyaan-pertanyaan dengan materi yang terdapat pada materi IPS kelas VIII.

## H. Originalitas Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka yang telah peneliti lakukan, berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan membahas tentang pengembangan HOTS sebagai hasil belajar, diantaranya:

1. Penelitian Sri Dayanti pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *Carousel Feedback and Round Table* Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Hang Tuah Makassar”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh model *Carousel Feedback and Round Table* terhadap hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas V SD Hang Tuah Makassar. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran *Carousel Feedback and Round Table* dapat meningkatkan hasil keterampilan berbicara peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwasanya nilai rata-rata peserta didik 77,33 dan berada pada kategori tinggi. Dengan demikian pengaruh penerapan model *Carousel Feedback and Round Table* terbukti efektif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Hang Tuah Makassar.
2. Penelitian Harry Yusmanto pada tahun 2017 yang berjudul “Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Carousel Feedback and Round Table*”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu

pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif *Carousel Feedback and Round Table* yang meningkatkan HOTS dan hasil belajar IPS pada sub tema Keunggulan Sumber Daya Alam untuk Pembangunan Nasional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif *Carousel Feedback and Round Table* meningkatkan HOTS dan hasil belajar IPS. Skor rata-rata pada siklus I sebesar 6,25 meningkat pada siklus II sebesar 8,50 dan pada siklus III sebesar 10,03. Hasil belajar IPS juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 33,33% kemudian meningkatkan menjadi 60,00% pada siklus II dan 86,67% pada siklus III.

3. Penelitian Khotimatul Latifah pada tahun 2021 yang berjudul “Pengembangan Pembelajaran Matematika Model *Carousel Feedback* untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian pengembangan. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses pengembangan pembelajaran matematika model *Carousel Feedback* untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa, mendeskripsikan kevalidan dan kepraktisan hasil pengembangan pembelajaran matematika model *Carousel Feedback* untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil dari pengembangan perangkat pembelajaran dalam kategori “valid” dengan nilai rata-rata total kevalidan RPP sebesar 3,47 dan nilai rata-rata total kevalidan LKS sebesar 3,39 sehingga termasuk dalam kategori “valid”.

Kemudian hasil dari pengembangan perangkat pembelajaran dalam kategori “praktis”, dengan penilaian B oleh ke empat validator yang berarti perangkat pembelajaran dapat digunakan dengan sedikit revisi.

**Table 1 Originalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Penelitian Sri Dayanti, “Pengaruh Penggunaan Model <i>Carousel Feedback and Round Table</i> Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Hang Tuah Makassar”, 2019.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan model pembelajaran <i>Carousel Feedback and Round Table</i> sebagai hasil belajar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peneliti menggunakan model pembelajaran <i>Carousel Feedback</i> untuk mengukur hasil belajar keterampilan berbicara pada siswa.</li> <li>Menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis eksperimen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan model pembelajaran <i>Caraousel Feedback and Rountable</i> melalui <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) pada hasil belajar IPS kelas VIII MTs Negeri Batu.</li> </ul>
2.	Penelitian Harry Yusmanto “Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan model pembelajaran <i>Caraousel Feedback and Roun Table</i> dan menggunakan HOTS untuk meningkatka</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif jenis penelitian PTK.</li> </ul>	

	Carousel Feedback and Round Table”, 2017.	n hasil belajar siswa.		
3.	Penelitian Khotimatul Latifah “Pengembangan Pembelajaran Matematika Model <i>Carousel Feedback</i> untuk Melatihkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”, 2021.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan model pembelajaran <i>Carousel Feedback</i>.</li> <li>• Menggunakan jenis penelitian pengembangan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Model pembelajaran <i>Carousel Feedback and Round Table</i> untuk melatih kemampuan berpikir peserta didik.</li> </ul>	

## I. Definisi Operasional

### 1. Kooperatif Carousel Feedback

Model pembelajaran *Kooperatif Carousel Feedback* atau biasa disebut sebagai Komidi Putar merupakan bentuk dari model pembelajaran dari kooperatif (*Cooperative Learning*). Model *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif yang menarik dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam upaya untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini menekankan pada kerjasama teman sebaya untuk

berinteraksi antar sesamanya dalam membentuk sebuah tim dan mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas.<sup>8</sup>

Model pembelajaran *Carousel Feedback* adalah model yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model pembelajaran *Carousel Feedback* mendorong peserta didik untuk berpikir dalam suatu tim yang berubah-ubah. Tujuan dari model pembelajaran *Carousel Feedback* untuk mencapai aktivitas berpikir, kecerdasan emosioanl, kemandirian, saling ketergantungan, multi sensasi, menyenangkan tdan artikulasi.

## **2. Round Table**

Model pembelajaran *Round Table* merupakan model pembelajaran dimana pada proses pembelajarannya membentuk kelompok-kelompok kecil yang tiapkelompoknya mengelilingi sebuah meja dengan anggota yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda.<sup>9</sup> *Round Table* dapat menjadi strategi yang digunakan untuk proses belajar dimana peserta didik lebih mudah dalam menentukan konsep-konsep yang sulit jika mereka mampu bekerjasama dengan anggota kelompoknya.

---

<sup>8</sup> Effendi. *The Implementation of Cooperative Learning Model TSTS and Carousel Feedback to Enhance Motivation and Learning Outcome for Social Studies*. (Malang: IOSR Jurnal of Research & Method in Education, 2016) 6 (3)

<sup>9</sup> Indra Budayani. *Penerapan Metode Pembelajaran Rpund Table untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 30 Pekanbaru*. (Suara Guru: Jurnal Pendidikan Sains dan Humaniora, 2016) hlm. 41

### 3. Higher Order Thinking Skills (HOTS)

*Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi dan dikembangkan dengan berbagai konsep-konsep dan metode kognitif serta taksonomi pembelajaran meliputi metode *problem solving*, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian.<sup>10</sup> *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) juga merupakan kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, kemampuan berargumen, dan kemampuan mengambil keputusan.

### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang dari segi pengetahuan ataupun sikap setelah melakukan proses pembelajaran baik pembelajaran secara formal maupun nonformal. Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>11</sup> Perubahan perilaku tersebut diperoleh saat peserta didik menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan sumber belajar dan juga lingkungan belajarnya.

Hasil belajar merupakan perilaku yang dapat dicermati oleh peserta didik dan dapat menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Kemampuan peserta

---

<sup>10</sup> Hatta Saputra. *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pengembangan dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skills)*. (Bandung: SMILE's Publishing, 2016)

<sup>11</sup> Rusmono. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu: untuk meningkatkan profesionalitas guru*. (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017)

didik yang merupakan perubahan perilaku sebagai hasil belajar dapat diklasifikasikan dalam dimensi-dimensi tertentu.

## 5. IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah materi yang diambil dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu-ilmu sosial lainnya yang dijadikan sebagai bahan baku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.<sup>12</sup>

### J. Sistematika Pembahasan

Pada Penulisan hasil penelitian ini tersusun dalam beberapa bab yaitu:

#### Bab 1 Pendahuluan

Pendahuluan akan menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, asumsi pengembangan, ruang lingkup pengembangan, spesifikasi produk, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

#### Bab 2 Kajian Pustaka

Pada bab kajian teori ini akan mengkaji tentang landasan teori tentang pengertian model pembelajaran *Kooperatif Carousel Feedback and Round Table*, *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), dan hasil belajar. Selain tentang kajian teori akan dibahas juga tentang kerangka berfikir dalam penelitian.

---

<sup>12</sup> Henni Endayani, *Pengembangan Materi ajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Vol. 1, No. 1, th. 2017, hlm. 4



### Bab 3 Metode Penelitian

Pada bab ini akan menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis penelitian, model pengembangan, prosedur pengembangan, dan uji coba produk.

### Bab 4 Hasil Pengembangan

Pada bab ini akan disajikan beberapa sub bab yaitu penyajian data, analisa data, dan revisi produk.

### Bab 5 Pembahasan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai perencanaan penerapan model pembelajaran carousel feedback and round table melalui higher order thinking skills (HOTS) pada hasil belajar IPS kelas VIII MTs Negeri Batu, implementasi penerapan model pembelajaran carousel feedback and round table melalui higher order thinking skills (HOTS) pada hasil belajar IPS kelas VIII MTs Negeri Batu, dan hasil penerapan model pembelajaran carousel feedback and round table melalui higher order thinking skills (HOTS) pada hasil belajar IPS kelas VIII MTs Negeri Batu.

### Bab 6 Penutup

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kajian produk yang telah direvisi, dan saran pemanfaatan, diseminasi, dan pengembangan produk lebih lanjut.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Hasil Belajar

###### 1) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan-keterampilan. Hasil belajar dapat diketahui dari perubahan tingkah laku peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap keterampilan dan perilaku, perubahan ini dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan juga pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.<sup>13</sup>

Hasil belajar adalah bentuk proses peserta didik dalam menentukan nilai yang akan diperoleh melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik.<sup>14</sup> Hasil belajar sangat penting bagi guru dan juga peserta didik karena dari hasil belajar tersebut dapat digunakan sebagai tolak ukur kemampuan tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar merupakan bagian dari pembelajaran yang telah diperintahkan oleh Allah SWT sebagaimana dalam firmanNya:

Berhubungan dengan hasil belajar Allah SWT berfirman:

---

<sup>13</sup> Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) jilid XV, hlm. 3

<sup>14</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013) hlm. 200

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - ٦

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ - ٧

وَالِى رَبِّكَ فَارْغَبْ - ٨

Artinya:

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap”.<sup>15</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa hubungannya dengan belajar maupun hasil belajar adalah ketika seseorang sedang mengalami kesulitan dan mengerjakan segala sesuatu yang berhubungan dengan belajar secara bersungguh-sungguh maka akan mendapatkan suatu hasil, tentunya semua kembali kepada Allah selain berusaha dengan bersungguh-sungguh maka harus juga didampingi dengan berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT.

## 2) Jenis-jenis Hasil Belajar

Ada tiga ranah dari jenis-jenis hasil belajar yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kepada ranah kognitif. Pada ranah kognitif dapat diukur melalui dua cara yaitu tes

<sup>15</sup> QS. Al-Insyirah (30):6-8

subjektif dan objektif. Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan tes subjektif berbentuk pilihan ganda dan juga essay (uraian).

a. Ranah Kognitif

Pada ranah kognitif terdapat beberapa tipe hasil belajar di antaranya adalah:

- 1) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
- 2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas)
- 3) *Application* (menerapkan)
- 4) *Analysis* (menguraikan)
- 5) *Evaluating* (menilai)

Sehubungan dengan pembahasan mengenai ranah kognitif, Allah SWT berfirman:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِنَآءِ كُلِّ مِمَّنْ حَمَّ طَرِيقًا وَنَسَخَّرِجُوا مِنْهُ حَلِيبًا مَلْهُومًا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَآخِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ - ١١

Artinya:

“Dia menambahkan bagi kamu dengan air hujan itu tanaman-tanaman, zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan”.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> QS. An-Nahl (14):11

Berdasarkan firman Allah diatas dijelaskan bahwa hubungan antara ayat tersebut dengan ranah kognitif yaitu untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir manusia dan juga mampu mengembangkan teori serta ilmu pengetahuan.

### **3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor dari dalam (*internal*) dan faktor dari luar (*eksternal*).

#### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri setiap individu yang memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar. Yang termasuk ke dalam faktor internal antara lain:

- 1) Faktor Jasmaniah
  - a) Faktor kesehatan
  - b) Cacat tubuh
- 2) Faktor Psikologis
  - a) Inteligensi
  - b) Perhatian
  - c) Minat
  - d) Bakat
  - e) Motif
  - f) Kematangan
  - g) Kesiapan

### 3) Faktor Kelelahan

Kelelahan yang terdapat pada diri seseorang dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (psikis). Kelelahan jasmani dapat dilihat dari lemahnya tubuh dan timbulnya kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dari adanya kebosanan maupun kelesuan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia yang dapat berpengaruh terhadap kegiatan belajar. Ada tiga macam faktor eksternal antara lain:

##### 1) Faktor Keluarga

Faktor lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Hal-hal yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam lingkungan keluarga antara lain:

- a) Cara orang tua mendidik
- b) Realasi antara anggota keluarga
- c) Suasana rumah
- d) Keadaan ekonomi keluarga
- e) Pengertian orang tua
- f) Latar belakang kebudayaan

## 2) Faktor Sekolah

Lingkungan sekolah berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Hal-hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik di lingkungan sekolah antara lain:

- a) Metode mengajar
- b) Kurikulum
- c) Relasi guru dengan peserta didik
- d) Relasi siswa dengan siswa
- e) Disiplin sekolah
- f) Alat pelajaran
- g) Waktu sekolah
- h) Standar pelajaran di atas ukuran
- i) Keadaan gedung
- j) Metode belajar
- k) Tugas rumah

## 3) Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat juga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam masyarakat antara lain:

- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat
- b) Teman bergaul

c) Bentuk kehidupan masyarakat<sup>17</sup>

Sebagai seorang pendidik harus memperhatikan faktor internal maupun eksternal karena hal tersebut dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Selain itu, pendidik juga harus mempertimbangkan penggunaan model dan metode pembelajaran yang akan digunakan agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan sehingga hasil belajar dapat meningkat.

## 2. Kooperatif Carousel Feedback

### 1) Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif yaitu adanya peserta didik dalam suatu kelompok, aturan kelompok, upaya belajar pada setiap anggota kelompok, dan tujuan yang harus dicapai.<sup>18</sup>

Hasil belajar yang dapat diperoleh peserta didik dalam penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tidak berupa nilai akademis saja, namun terdapat nilai-nilai moral dan juga budi pekerti berupa rasa tanggung jawab, saling menghargai, saling membutuhkan, saling memberi dan menghormati.

---

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 174.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 176



Dalam pelaksanaan menggunakan model *cooperative learning* peserta didik akan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam memahami materi pelajaran. Para peserta didik diharapkan mampu untuk saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, sebagai sarana untuk mengasah kemampuan pengetahuan yang telah mereka pahami dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing anggota kelompok. Pendidik dalam penggunaan model ini berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi dari pemahaman peserta didik.<sup>19</sup>

## 2) **Carousel Feedback**

Istilah *Carousel* menuju pada rotasi kelompok. Sedangkan *Feedback* merujuk pada timbal balik yang dihasilkan pada hasil kerja kelompok-kelompok yang lain.<sup>20</sup> Model pembelajaran *Carousel Feedback* bertujuan agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dan berfikir kritis serta responsive terhadap pembelajaran. Dalam penerapannya, model ini membagi peserta didik dalam beberapa kelompok sesuai materi yang akan disampaikan. Perputaran kelompok menuntut peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran pemberian feedback (umpan balik) serta agar peserta didik dapat berinteraksi antar

---

<sup>19</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hlm. 253

<sup>20</sup> Martha J. A, *Pengaruh Pembelajaran Model Carousel Feedback dan Shodown pada Mata Pelajaran Bahasa untuk Meningkatkan hasil belajar, keaktifan, dan Efikasi diri*. (Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship, 2015) 3 (2)

sesama anggota kelompok dan berfikir secara kritis atau responsive terhadap materi pembelajaran.

Model pembelajaran *Carousel Feedback* adalah model pembelajaran yang memiliki struktur-struktur presentasi yang dapat memberikan ruang untuk menyalurkan ide, solusi, gagasan, dan proyek secara efisien.<sup>21</sup> Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang sangat aktif, karena dapat membantu memudahkan peserta didik dalam menerima atau memahami materi sebab model pembelajaran ini mengutamakan kekompakan dalam suatu kelompok. *Carousel Feedback* adalah teori belajar kognitif, karena menekankan pada proses berpikir secara kompleks dan mementingkan sebuah proses. Penerapan terhadap model pembelajaran *Carousel Feedback* peserta didik tidak hanya sekedar menanggapi, mereka harus mencari informasi yang dapat memudahkan mereka untuk menjawab pertanyaan, memodifikasi pemahaman mereka dengan pengetahuan baru, dan perubahan sikap mereka (bekerjasama, berinteraksi) dalam menanggapi peningkatan pemahaman.

Adapun langkah-langkah dalam model *Carousel Feedback* adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai materi yang akan dibahas oleh guru.

---

<sup>21</sup> Purnamasari, *Implementasi Model Carousel Feedback untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tahun ajaran 2016*. (Makasar, 2016)

- b) Kelompok-kelompok tersebut mendiskusikan tugas yang telah diberikan oleh guru dengan estimasi waktu yang telah ditentukan.
  - c) Satu diantara anggota kelompok membacakan hasil jawaban kelompoknya serta memberikan feedback (umpan balik) berupa tambahan jawaban.
  - d) Guru membunyikan bel atau tanda agar kelompok berpindah ke kelompok selanjutnya.
  - e) Kelompok mengkaji umpan balik yang mereka terima dari kelompok lain untuk dipresentasikan di depan kelas.
- Keunggulan.

### 3) **Keunggulan Model *Carousel Feedback***

Berikut beberapa keunggulan Model Pembelajaran *Carousel Feedback* yaitu:

- a) Menuntut guru dan peserta didik agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), sehingga aktifitas peserta didik tidak hanya mencatat dan mendengarkan.
- b) Merangsang dan menstimulus peserta didik untuk bekerjasama antar peserta didik dalam sebuah diskusi kelompok.
- c) Peserta didik dilatih untuk berani mengemukakan pendapat serta pemahaman dan dapat memberikan umpan balik.
- d) Melatih peserta didik dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis terhadap materi pembelajaran yang dibahas.

#### 4) Kelemahan Model *Carousel Feedback*

Kelemahan model pembelajaran *Carousel Feedback* adalah sebagai berikut:

- a) Tahapan-tahapan pelaksanaan model *Carousel Feedback* cukup rumit.
- b) Perpindahan tempat membuat suasana kelas menjadi ramai dan gaduh.
- c) Memakan banyak waktu dalam pelaksanaan pembelajaran.
- d) Ketergantungan antar peserta didik satu kelompok dalam mengerjakan soal.
- e) Peserta didik yang pasif kurang dapat di motivasi.

### 3. Model Pembelajaran *Round Table*

Model pembelajaran *Round Table* sering digunakan dalam pembelajaran yang berbasis penyelesaian sebuah masalah karena model seperti ini dapat lebih efektif memberikan keuntungan dalam penyelesaian masalah. Model pembelajaran *Round Table* merupakan model pembelajaran yang didalamnya terdapat menganalisis, mensistesis, dan juga mengevaluasi.<sup>22</sup> Kegiatan menganalisis, mensistesis, dan mengevaluasi terjadi pada saat peserta didik memeriksa kembali hasil pekerjaan dalam kelompoknya. Model pembelajaran *Round Table* memiliki tujuan agar masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan pendapat

---

<sup>22</sup> A. Z. Widyaningrum, Budiyono, Sri Subanti, *Eksperimentasi Model Pembelajaran Round Table dan Question Student Have dengan Pendekatan Saintifik pada Materi Operasi Bentuk Aljabar ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Se-Kota Metro Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika, 2015), 3(4) hlm. 439

dan saling menghargai dalam mendengarkan pandangan atau pendapat dari anggota kelompok lainnya.<sup>23</sup> Dalam kegiatan ini, semua anggota dalam kelompok memiliki kesempatan yang sama dalam mengutarakan pendapatnya dan juga mendengarkan pandangan atau pendapat dari pemikiran anggotan kelompok yang lain.

Model pembelajaran *Round Table* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok untuk dapat mengutarakan pendapat atau pemikirannya secara bergantian dengan tujuan untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran ini berbeda dengan model pembelajaran diskusi. Diskusi dalam model pembelajaran *Round Table* menuntut peserta didik untuk fokus dalam pokok permasalahan sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama. Pemecahan masalah dapat dilakukan dengan mudah apabila antar anggota kelompok menggabungkan ide-ide atau gagasan yang telah diutarakan oleh masing-masing anggota kelompok. Kecil kemungkinan bahwa peserta didik yang pasif tidak berpartisipasi dalam diskusi ini karena semua peserta didik dituntut untuk mengutarakan pendapatnya. Dengan menggunakan model *Round Table* peserta didik dapat menumbuhkan rasa solidaritas antar anggota kelompok sebab peserta didik yang kurang mampu dapat dibantu oleh siswa yang mampu.

---

<sup>23</sup> Rizka Amalia Azizah, *Penggunaan Model Kooperatif Tipe Round Table dengan Media Gambar dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Cisumur 04 Tahun Ajaran 2014/2015*, (Surakarta: Skripsi Sarjana UNS,2015) hlm. 28

Langkah-langkah dalam pembelajaran tipe *Round Table* yaitu membagi peserta didik dalam tiap kelompok yang heterogen. Peserta didik berdiskusi dengan anggota kelompoknya dengan posisi meja membundar untuk memecahkan permasalahan. Tiap-tiap kelompok terdiri dari 4-6 orang, peserta didik. Model pembelajaran seperti ini digunakan untuk mengasah pemikiran kreatif, penerapan yang sederhana, atau memeriksa. Diharapkan dengan penerapan model *Round Table* akan terciptanya *peer tutor* (tutor teman sebaya).

#### 4. Higher Order Thinking Skills (HOTS)

*Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dapat diartikan sebagai menggunakan pemikiran tingkat tinggi serta luas untuk menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya agar tidak hanya sekedar menghafalkan. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan proses berpikir yang lebih tinggi peserta didik dalam level kognitif dan dikembangkan menjadi berbagai konsep serta metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode *problem solving*, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan juga penilaian.<sup>24</sup> Didalam penerapannya *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) meliputi kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, kemampuan berargumen, dan kemampuan dalam mengambil sebuah keputusan.

---

<sup>24</sup> Hatta Saputra, *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (Higher Order Thinking Skill)*. (Bandung: SMILE's Publishing, 2016)

*Higher Order Thinking Skills* terjadi apabila seseorang mengaitkan informasi yang baru saja diterima dengan informasi yang sudah tersimpan dalam ingatannya dan mengaitkannya atau menata ulang serta mengembangkan informasi yang telah didapatnya untuk mencapai suatu tujuan atau menemukan sebuah penyelesaian dari keadaan yang belum terpecahkan.<sup>25</sup> Berpikir tinggi atau biasa disebut *higher order thinking skills* adalah berpikir tingkat tinggi tidak sekedar untuk menghafalkan fakta atau mengutarakan kembali kepada seseorang sesuai yang diceritakan. Menghafalkan dan menyampaikan kembali informasi tanpa harus memikirkannya biasa disebut dengan memory hafalan (*rote memory*). Orang seperti itu tidak berbeda dengan robot sebab robot hanya melakukan sesuai apa yang telah diprogram sehingga ia tidak berpikir untuk melakukan sesuai keinginannya sendiri.

Berpikir tinggi adalah pencapaian berpikir yang lebih tinggi dari sekedar pengulangan kata ataupun fakta. Berpikir tingkat tinggi mengharuskan kita untuk memahami, menghubungkan satu dengan yang lain, mengkategorikan, memanipulasi, menempatkannya secara bersama-sama dengan langkah baru, dan menerapkannya dalam mencari solusi terhadap persoalan yang baru.

Tujuan dari *high order thinking skills* adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level lebih tinggi, terutama yang

---

<sup>25</sup> Dian Kurniati, *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP di Kabupaten Jember dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA*. (Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 2016) 20(2) hlm. 142-155.

berkesinambungan dengan kemampuan untuk berpikir kritis dalam menerima segala jenis informasi, berpikir secara kreatif dalam memecahkan masalah menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dan membuat keputusan dalam situasi yang kompleks.<sup>26</sup> Terdapat delapan aspek yang berhubungan dengan berpikir tingkat tinggi yaitu:

- 1) Tidak seorangpun dapat berpikir sempurna atau tidak dapat berpikir sepanjang waktu.
- 2) Mengingat sesuatu tidak sama dengan berpikir tentang sesuatu hal.
- 3) Mengingat sesuatu dapat dilakukan tanpa memahami terlebih dahulu.
- 4) Berpikir dapat direalisasikan dalam wujud gambar dan juga kata.
- 5) Ada tiga tipe intelegensi dan berpikir yaitu analisis, kreatif, dan praktis.
- 6) Ketiga intelegensi dan cara berpikir diatas dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Keterampilan berpikir dapat ditingkatkan dengan memahami proses yang terlibat dalam berpikir.
- 8) Metakognisi adalah bagian berpikir tingkat tinggi.<sup>27</sup>

Kedelapan aspek tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengaplikasian pembelajaran HOTS untuk peserta didik. Pengimplementasian *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam pembelajaran adalah salah satu bentuk *learn to think*. Dalam pelaksanaannya HOTS dapat dilaksanakan menggunakan empat tahapan

---

<sup>26</sup> Retnawati, *Desain Pembelajaran Matematika untuk Melatih Higher Order Thinking Skills*. (Yogyakarta: UNY Press, 2018)

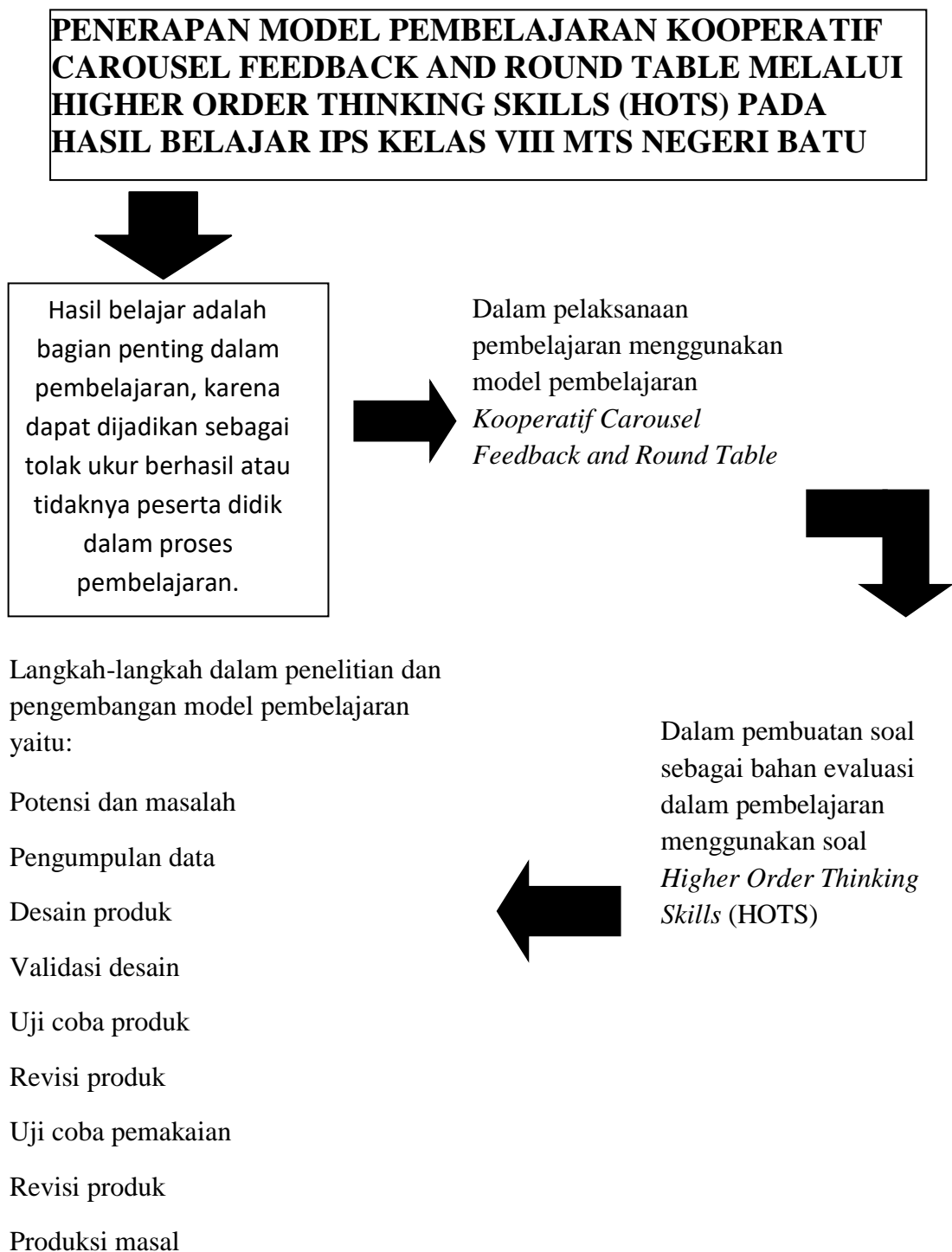
<sup>27</sup> Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 2014)



yaitu pengorganisasian berpikir, berpikir analitis, berpikir evaluatif, serta berpikir kreatif.

## B. Kerangka Berfikir

Gambar 1 Kerangka Berfikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan juga pengembangan (*Research and Development*). Metode *Research and Development* adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk menghasilkan suatu produk.

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini bersifat analisis menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat luas. Produk yang sudah dikembangkan harus dilakukan penelitian terlebih dahulu untuk diuji keefektifitasannya sebelum disebarkan agar dapat berfungsi dalam masyarakat luas. Model penelitian dan pengembangan *Research and Development* bersifat longitudinal atau bertahap.<sup>28</sup> Tahapan tersebut yang akan dilakukan oleh peneliti dalam pengembangan produk yang akan dibuat. Dalam penelitian ini produk yang akan dikembangkan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif *carrousel feedback and round table* melalui *higher order thinking skills* (HOTS) pada hasil belajar IPS kelas VIII MTs Negeri Batu.

#### B. Model Pengembangan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pengembangan yang diciptakan oleh *Brog and Gall* sebagai upaya dalam melengkapi proses

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALfabeta, 2017), hlm. 297

penelitian dan pengembangan menggunakan metode R&D. model pengembangan yang dilakukan oleh *Brog and Gall* ini merupakan salah satu model yang terkenal sebagai perancangan produk yang dalam penerapannya sistematis, disertai tahapan uji coba, disertai tahapan uji coba produk, dan termasuk revisi untuk penyempurnaan pengembangan produk. Terdapat 10 langkah dalam pengembangan yang dilakukan oleh *Brog and Gall*.<sup>29</sup> Berikut 10 langkah dalam penelitian dan pengembangan sesuai acuan metode *Brog and Gall* adalah sebagai berikut:

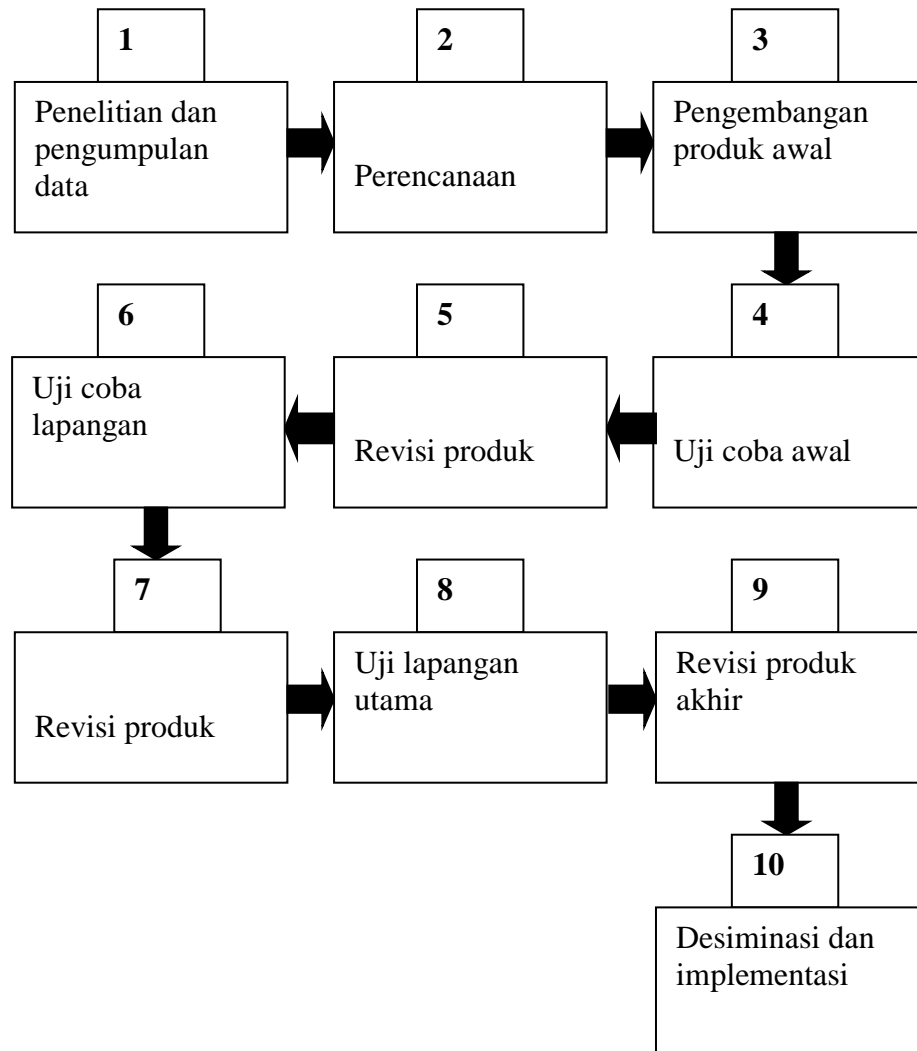
1. Penelitian dan pengumpulan data
2. Perencanaan
3. Pengembangan produk awal
4. Uji coba awal
5. Revisi Produk
6. Uji coba lapangan
7. Revisi Produk
8. Uji lapangan utama
9. Revisi Produk akhir
10. Desiminasi dan implementasi<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Winarti Agustina, *Media Pembelajaran Jumping Frog*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 23

<sup>30</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 228-230

**Gambar 2 Alur Prosedur Penelitian**



### C. Prosedur Pengembangan

Dalam prosedur pengembangan ini, peneliti hanya menggunakan tujuh langkah dalam penelitian dan pengembangan sesuai acuan metode *Brog and Gall*. Karena dalam metode *Brog and Gall* terdapat tiga kali revisi produk dan tiga kali uji lapangan. Jika peneliti hanya menggunakan dua kali revisi dan dua kali uji lapangan sudah efektif sebab pada tahapan revisi produk

peneliti merevisi produk berdasarkan penilaian serta masukan dari guru mata pelajaran IPS dan juga respon siswa. Untuk memperjelas dalam jalannya metode pengembangan penelitian, peneliti akan menjabarkan bagaimana prosedur pengembangan sesuai dengan acuan metode Borg and Gall.

#### 1. Penelitian dan Pengumpulan Data

- a. Melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran IPS untuk memperoleh data dan informasi secara mendalam.
- b. Setelah diperolehnya data dan informasi maka peneliti dapat menentukan langkah dan solusi yang akan digunakan dalam mengatasi masalah yang akan terjadi.

#### 2. Perencanaan

- a. Menentukan materi yang akan digunakan dalam pengembangan penelitian.
- b. Mengidentifikasi kompetensi inti dan juga kompetensi dasar sesuai materi yang akan digunakan dalam pengembangan penelitian.
- c. Membuat indikator dan tujuan pembelajaran.
- d. Membuat langkah-langkah dalam pembelajaran untuk menerapkan model pembelajaran yang akan dikembangkan oleh peneliti yaitu model pembelajaran kooperatif *carousel feedback and round table*, dimulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.
- e. Membuat soal berbasis *higher order thinking skills* (HOTS).

### 3. Pengembangan Produk Awal

- a. Membuat desain produk awal.
- b. Membuat angket penelitian untuk menilai produk yang peneliti lakukan. Angket penelitian ini ditujukan kepada ahli soal, guru mata pelajaran IPS, dan angket untuk siswa.

### 4. Uji Coba Awal

- a. Melakukan uji coba yang akan dilakukan untuk mengetahui kevalidan butir soal, reliabilitas butir soal, kesukaran serta daya pembeda dari soal yang diberikan oleh peneliti. Dalam tahap uji coba awal akan dilakukan di 2 kelas dalam kelas 8.
- b. Menyebarkan angket respon siswa untuk mengetahui kekurangan yang terdapat produk yang peneliti berikan sebagai acuan untuk revisi produk sebelum dilakukannya uji lapangan.

### 5. Revisi Produk Awal

Revisi produk dilakukan berdasarkan penilaian serta masukan dari guru mata pelajaran IPS, serta respon siswa setelah menggunakan produk yang diberikan oleh peneliti.

### 6. Uji Lapangan Utama

Pada proses ini, peneliti melaksanakan uji tahap lapangan awal kepada siswa kelas 8 MTs Negeri Batu . Dalam tahap ini peneliti menggunakan 2 kelas dengan peran yang berbeda. Terdapat kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Pada kelas eksperimen ini peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif caraousel feedback dengan

menggunakan soal berbasis HOTS pada mata pelajaran IPS. Sedangkan pada kelas kontrol ini peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif carousel feedback and round table namun tidak menggunakan soal yang berbasis HOTS secara keseluruhan tetapi menggunakan soal yang berbasis c1, c2, c3, c4, c5, c6, dan soal berbasis HOTS tetapi dengan jumlah yang sedikit.

#### 7. Revisi Produk Akhir

Revisi produk akhir dilakukan untuk memperbaiki soal yang masih kurang atau bisa dikatakan kurang dari nilai maksimal dalam kriteria yang ditetapkan. Namun, jika soal tersebut sudah mencapai nilai maksimal maka peneliti dapat berhenti melakukan penelitian dan mengesahkan produk soal yang dipakai.

### **D. Uji Coba**

Tujuan dalam tahapan uji coba dilakukan untuk mendapatkan dan juga mengumpulkan data yang akan dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat dari kelayakan dan keefektifan produk yang dikembangkan oleh peneliti. Pada tahap uji coba ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Desain Uji Coba

Dalam penelitian ini tahapan uji coba meliputi:

- a) Uji validasi oleh ahli soal dan guru mata pelajaran IPS di MTs Negeri Batu.
- b) Uji coba lapangan awal dilaksanakan di kelas VIII H dengan jumlah 30 siswa.

- c) Uji produk lapangan dengan menerapkan sistem kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai alat banding hasil belajar. Dalam uji coba lapangan awal ini akan menentukan tingkat keberhasilan produk soal yang digunakan. Pengukuran keberhasilan produk soal ini dengan cara membandingkan hasil belajar pada kelas kontrol (menggunakan soal campuran) dan kelas eksperimen (menggunakan soal HOTS).
- d) Uji lapangan produk utama ini akan menjadi uji terakhir dalam tahap uji coba ini. Hasil yang diperoleh dari uji coba lapangan utama ini akan dipakai untuk tolak ukur pengambilan keputusan untuk menjelaskan kelayakan produk. Dalam hal ini jika produk soal baik maka peneliti akan menunjukkan bahwa produk tersebut layak dan bisa digunakan terus menerus, sebaliknya jika hasilnya kurang baik maka diperlukan revisi akhir.

## 2. Subyek Uji Coba

### a. Ahli Materi atau Soal

Ahli materi merupakan dosen yang memiliki keahlian dalam bidang keguruan dan materi yang akan dikembangkan. Selain dari dosen ahli materi juga berasal dari guru mata pelajaran IPS di sekolah tempat penelitian berlangsung.

### b. Guru Mata Pelajaran IPS

Yang dijadikan sebagai guru dalam penelitian ini adalah seseorang yang memiliki pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar yaitu guru mata pelajaran IPS di MTs Negeri Batu. Karena guru tersebut



lebih mengetahui permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran IPS di MTs Negeri Batu.

c. Siswa Kelas VIII MTs Negeri Batu

Siswa dalam penelitian ini adalah siswa MTs Negeri Batu yang nantinya akan mempraktekkan model pembelajaran *carousel feedback and round table* melalui *higher order thinking skill* (HOTS). Siswa yang akan terlibat dalam tahapan uji coba awal adalah dari kelas VIII H. Dalam tahapan uji lapangan, siswa yang terlibat juga terdiri dari 2 kelas dari kelas VIII yaitu kelas VIII C dan VIII G.

3. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis data yaitu data kualitatif dan juga data kuantitatif. Data yang nantinya diperoleh akan digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan produk model pembelajaran *carousel feedback and round table* melalui *higher order thinking skill* (HOTS). Berikut ini penjabaran dari data kualitatif dan data kuantitatif yang akan digunakan:

a. Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara kepada guru mata pelajaran IPS mengenai penerapan model pembelajaran *carousel feedback and round table* melalui *higher order thinking skill* (HOTS). Selain itu data juga diperoleh tanggapan

dan masukan dari ahli soal, guru mata pelajaran IPS dan respon siswa.

b. Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian validator ahli materi mengenai tingkat kelayakan dari materi yang telah dibuat oleh peneliti. Serta penilaian yang berasal dari guru mata pelajaran IPS dan angket dari respon siswa sebagai orang yang terlibat dalam pengembangan produk model pembelajaran *carousel feedback and round table* melalui *higher order thinking skill* (HOTS).

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti menggunakan instrumen berupa wawancara.

a. Wawancara

Instrumen pengumpulan data yang pertama adalah wawancara. Wawancara dilakukan pada tahap penelitian dan pengumpulan data. Wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran IPS yang mengajar di kelas yang digunakan untuk penelitian oleh peneliti yaitu Ibu Anis Maisaroh, S. Pd., M. Pd. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data kualitatif mengenai model pembelajaran apa yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran IPS. Serta masalah-masalah apa yang muncul dalam kegiatan pembelajaran pada saat ini. Subyek yang akan

diteliti dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS. Berikut ini merupakan pertanyaan yang akan ditanyakan peneliti pada saat melakukan wawancara:

- 1) Apakah model pembelajaran yang biasda dipakai untuk mengajar pembelajaran IPS dikelas?
- 2) Metode pembelajaran apa yang dipakai untuk mengajar pembelajaran IPS dikelas?
- 3) Apa jenis soal yang diberikan kepada siswa?

#### 5. Instrumen Pengumpulan Data

Pada kegiatan pengumpulan data ini peneliti menggunakan instrumen berupa tes dan juga angket.

##### a) Tes

Data tes berupa pemberian tugas atau soal-soal yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Tes ataupun soal ini terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 10 soal essay. Sistematika dari pengerjaan tes ini adalah peserta didik akan dibentuk kelompok dan akan mengerjakan tes ini bersama dengan kelompoknya masing-masing.

##### b) Angket

Pengumpulan data yang kedua menggunakan teknik kuesioner (angket). Jenis angket yang digunakan oleh peneliti yaitu angket tertutup. Dalam instrumen ini akan melibatkan beberapa sumber data yaitu ahli soal, guru mata pelajaran IPS,

dan siswa. Hasil angket ini akan diperoleh informasi mengenai kelayakan dan keefektifan dari pengembangan produk model pembelajaran *carousel feedback and round table* melalui *higher order thinking skill* (HOTS).

c) Tes Hasil Belajar

Dalam mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS salah satu caranya bisa dengan menggunakan tes hasil belajar. Hasil belajar ini, nantinya akan dipakai untuk melihat model pembelajaran dan produk soal HOTS yang diberikan bisa meningkatkan hasil belajar siswa atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan soal latihan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol guna membandingkan hasil belajar siswa saat diterapkannya model pembelajaran *carousel feedback and round table* melalui soal HOTS pada mata pelajaran IPS di kelas eksperimen dan adanya penerapan model pembelajaran *carousel feedback and round table* namun tidak melalui soal HOTS akan tetapi menggunakan soal campuran pada kelas kontrol.

Soal-soal yang akan diberikan kepada peserta didik berbentuk soal pilihan ganda (pilgan) dan juga soal essay dan tentunya akan melewati proses validasi oleh guru mata pelajaran IPS yang bersangkutan di MTs Negeri Batu. Dalam

tes hasil belajar ini, peneliti memiliki acuan penelitian sebagai berikut:

**Table 2 Kriteria Penilaian**

<b>Jenis Soal</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
Pilihan Ganda	Menjawab benar	5
	Salah atau tidak menjawab	0
Essay	Menjawab benar	10
	Salah atau tidak menjawab	Mendekati jawaban 5
<b>Jumlah Skor</b>		<b>Total skor keseluruhan dijumlah dan dibagi 2</b>

**Table 3 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Soal**

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Pertanyaan</b>
1.	Isi	Kesesuaian butir soal dengan KD	1
		Kelengkapan butir soal dengan materi	2
		Keakuratan gambar	3
		Keakuratan istilah- istilah	4
2.	Penyajian	Keruntutan konsep	5
		Kejelasan penyajian gambar	6
		Kesesuaian kategori soal	7
		Sebagai alat evaluasi yang praktis dan efisien	8
		Komunikatif	9
		Ketepatan struktur kalimat	10

3.	Bahasa	Keefektifan kalimat	11
		Kebakuan istilah	12
		Ketepatan tata bahasa	13
		Ketepatan ejaan	14

**Table 4 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Guru Mata Pelajaran IPS**

No	Aspek	Indikator	No Pertanyaan
1.	Isi	Kesesuaian butir soal dengan KD	1
		Kelengkapan butir soal dengan materi	2
		Keakuratan gambar	3
		Keakuratan istilah- istilah	4
2.	Penyajian	Keruntutan konsep	5
		Kejelasan penyajian gambar	6
		Kesesuaian kategori soal	7
		Sebagai alat evaluasi yang praktis dan efisien	8
		Komunikatif	9
3.	Bahasa	Ketepatan struktur kalimat	10
		Keefektifan kalimat	11
		Kebakuan istilah	12
		Ketepatan tata bahasa	13
		Ketepatan ejaan	14

**Table 5 Kisi-Kisi Instrumen Respon Siswa**

No	Aspek	Indikator	No Pertanyaan
	Keefektifan pengembangan produk model	a. Kemenaraikan model pembelajaran <i>carousel feedback and round table</i>	1
		b. Kemenarikan soal HOTS yang diterapkan pada mata pelajaran IPS	2
		c. Tingkat ketertarikan siswa dalam menggunakan model pembelajaran <i>carousel feedback and round table</i> dan	3

1	pembelajaran <i>carousel feedback and round table</i> melalui <i>higher order thinking skill</i> (HOTS).	penerapan soal HOTS	
		d. Menambah rasa semangat dalam pembelajaran	4
		e. Penyajian materi soal mudah dipahami	5
		f. Kesesuaian soal dengan materi	6
		g. Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami	7
		h. Kalimat yang digunakan mudah dipahami	8
		i. Kemudahan dalam mengerjakan soal menggunakan HOTS	9
		j. Kemudahan dalam menerapkan HOTS dalam kehidupan sehari-hari	10

## 6. Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data yaitu teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara, tanggapan, dan juga saran. Sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui analisis kevalidan dari validator serta respon tentang kemenarikan model pembelajaran beserta soal yang digunakan oleh peserta didik.

### a. Analisis Angket Validasi

Angket validasi bertujuan untuk mengetahui kelayakan model pembelajaran beserta soal yang digunakan. Peneliti menggunakan analisis skala *likert*. Skala likert adalah skala yang berfungsi untuk mengukur persepsi, sikap ataupun

pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial.<sup>31</sup> yaitu:

**Table 6 Kriteria Kelayakan Untuk Para Ahli**

Skor	Kriteria
5	Sangat Baik (SB)
4	Baik (B)
3	Cukup (C)
2	Kurang (K)
1	Sangat Kurang (SK)

Dari hasil angket, kemudian akan dianalisis menggunakan rumus

$$P_k = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P_k$  = Nilai kategori skala kelayakan  
 $S$  = Jumlah skor yang diperoleh

$N$  = Jumlah skor ideal

Nilai skala kelayakan adalah sebagai berikut:

**Table 7 Skala Kelayakan**

Skala Kelayakan	Kriteria
81-100%	Sangat layak
61-80%	Layak
41-60%	Cukup Layak
21-40%	Kurang Layak
0-20%	Sangat Tidak Layak

<sup>31</sup> Viktor Handrianus Pranatawijaya, dkk, *Pengembangan Aplikasi Kuesioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert dan Guttman*. No. 2, Vol.5, th. 2019, hlm. 129



b. Analisis Angket Responden

Analisis ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui respon model pembelajaran beserta soal yang dibuat.

**Table 8 Skor Respon Siswa**

Pernyataan	Skor
Sangat Menarik	5
Menarik	4
Ragu-ragu	3
Kurang Menarik	2
Sangat Kurang Menarik	1

Dari hasil angket, kemudian akan dianalisis menggunakan rumus:

$$P_k = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P_k$  = Nilai kategori skala kelayakan

$S$  = Jumlah skor yang diperoleh

$N$  = Jumlah skor ideal

**Table 9 Skala Responden**

Skala Kelayakan	Kriteria
81-100%	Sangat layak
61-80%	Layak
41-60%	Cukup Layak
21-40%	Kurang Layak
0-20%	Sangat Tidak Layak

c. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal bertujuan untuk mengetahui kevalidan dari item soal yang telah dibuat oleh peneliti. Dalam analisis butir soal dibagi menjadi 4 yaitu:

1) Validasi Item Soal

Validasi item soal akan dianalisis menggunakan uji validitas product moment di SPSS. Pengambilan keputusan dalam uji validitas menggunakan perbandingan antara nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel.

Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka item soal akan dinyatakan valid, namun jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka item soal dinyatakan tidak valid.

2) Realibilitas Item Soal

Tes akan dinyatakan reliable apabila tes yang dibuat dapat memberikan hasil yang tetap jika digunakan berulang-ulang. Untuk mengetahui realibilitas item soal menggunakan tes Alpha's Cronbach dengan SPSS 16.0. Dengan kriteria realibilitas sebagai berikut:

**Table 10 Skala Tingkat Koefisien**

Indeks	Tingkat Koefisien
0	Tidak Memiliki Reliabilitas
> 70	Reliabilitas Dapat Diterima
> 80	Reliabilitas Baik
90	Reliabilitas Sangat Baik
1	Reliabilitas Sempurna

### 3) Tingkat Kesukaran Butir Soal

Analisis tingkat kesukaran butir soal menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Du Bois yaitu:<sup>32</sup>

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab benar

JS= Jumlah keseluruhan siswa

Kriteria indeks kesukaran soal menurut Robert L. Thorndike dan Elizabeth Hagen adalah:<sup>33</sup>

**Table 11 Skala Kriteria Kesukaran**

Indeks	Tingkat Kesukaran
< 0,30	Sukar
0,30 - 0,70	Sedang
> 0,70	Mudah

<sup>32</sup> Laela Umi Fatimah dan khairudding Alfath, *Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda dan Fungsi Distraktor*. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, vol. 8, no. 2, th. 2019, hlm. 43

<sup>33</sup> Ibid, hlm. 44

## 4) Daya Pembeda Butir Soal

Analisis daya pembeda butir soal menggunakan rumus yaitu:

$$DB = PA - PB$$

Keterangan:

DB = Daya Beda

PA = Proporsi kelompok atas

PB = Proporsi kelompok bawah

Untuk memperoleh proporsi atas dan proporsi bawah menggunakan rumus:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

BA = Banyak peserta kelompok atas yang menjawab benar

BB = Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab benar

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

Sebuah soal dapat dinyatakan memiliki daya pembeda yang baik apabila digunakan patokan skala kriteria

pembeda sebagai berikut:<sup>34</sup>

**Table 12 Skala Kriteria Daya Pembeda**

Indeks	Kriteria
< 20	Jelek
0,20 - 0,40	Sedang
0,40 - 0,70	Baik
0,7 - 1,00	Baik sekali
Negatif	Jelek Sekali

---

<sup>34</sup> Ibid, hlm. 52

## **BAB IV**

### **HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Proses Pengembangan**

Pada proses pengembangan ini, peneliti melakukan suatu pengembangan alat evaluasi dengan menggunakan soal berbasis HOTS. Dalam proses pelaksanaannya, peneliti menggunakan model pengembangan dari Borg and Gall yang memiliki 7 tahapan. Berikut tahapan yang dilakukan oleh peneliti:

##### **1. Profil Sekolah**

###### **a. Sejarah Berdirinya MTs Negeri Batu**

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu atau yang lebih dikenal dengan sebutan MTs Negeri Batu merupakan lembaga pendidikan yang berdiri di bawah naungan departemen keagamaan, serta MTs Negeri Kota Batu menjadi satu-satunya madrasah tsanawiyah negeri yang terdapat di Kota Batu. MTs Negeri Kota Batu merupakan lembaga pendidikan unggulan karena tidak hanya mengandalkan ilmu umum saja yang diberi, tetapi ilmu keagamaan juga pasti di dapat oleh peserta didik yang menempuh pendidikan di lembaga pendidikan ini.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu berdiri tahun 2004 tepatnya awal berlangsungnya tahun pelajaran 2004/2005 atas himbauan Alm. Bapak Imam Kabul selaku walikota beserta para tokoh masyarakat Kota Batu. Pada saat itu madrasah milik pemerintah yang ada hanya MAN Malang II yang berlokasi di Kota Batu. Maka muncul ide perlu adanya Madrasah Terpadu

yang terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN), Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Karena MAN sudah, maka saatnya merintis MIN dan MTsN sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat di Kota Batu. Pada awal berdirinya, MTs Negeri Batu bernama “MTs Persiapan Negeri”

Beroperasi sejak tahun pelajaran 2004/2005 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur Nomor Kw.13.4/4/PP.03.2/2580/SKP/2004 Tanggal 5 November 2004 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 212357902135 dan terbaru : 121135790001. Madrasah Tsanawiyah Persiapan Batu ini dikelola oleh Yayasan Pendidikan Al Ikhlas yang beralamat di jalan Sultan Agung No. 7 Telp. (0341) 512123 Kota Batu dengan pertimbangan bahwa Madrasah ini betul-betul dipersiapkan untuk menjadi MTs Negeri Kota Batu. Sedangkan MTs Negeri Batu sendiri beralamat di jalan Pronoyudo, Kelurahan Dadaprejo Kec. Junrejo Kota Batu, dimana kawasan ini secara umum merupakan daerah pegunungan dengan udara yang sejuk dan asri serta lingkungan masyarakat yang Religius dan sangat mendukung keberadaan Madrasah.

Setelah lebih kurang lima tahun beroperasi, dan tentunya setelah melalui berbagai macam hambatan dan rintangan akhirnya pada tanggal 02 April 2009 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 48 Tahun 2009, penetapan penegerian madrasah ini diresmikan langsung oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur dan

dihadiri pula oleh Walikota Batu beserta jajarannya dalam acara Launching Penegerian MTs Negeri Batu sekaligus pelantikan Kepala Madrasah dan Kepala Urusan Tata Usaha.

Dalam hal sarana dan prasarana yang dimiliki sampai dengan saat ini MTs Negeri Batu baru memiliki 26 lokal (dua puluh enam ruang kelas), 1 ruang kelas difungsikan sebagai ruang Kepala, 1 ruang kelas difungsikan sebagai ruang TU, 2 ruang kelas difungsikan sebagai ruang wakil kepala dan guru, 1 ruang kelas difungsikan sebagai laboratorium komputer, 1 ruang kelas difungsikan sebagai perpustakaan, 16 (empat belas) KM/WC untuk siswa yang semuanya dibangun dengan dana yang diperoleh dari Bantuan Imbal Swadaya Asfi Kemenag, bantuan Pemerintah Kota Batu dan partisipasi Orang tua / Wali Murid serta dana DIPA MTs Negeri Batu yang baru diterima sejak Tahun Anggaran 2010. Sedangkan sarana dan prasarana yang belum dimiliki sebagai penunjang berupa laboratorium IPA, laboratorium Bahasa, laboratorium komputer, ruang Multimedia, ruang kesenian dan ruang olahraga sebagai pusat kegiatan siswa.

Kondisi ini sangat bertolak belakang apabila melihat animo masyarakat yang begitu besar untuk menyekolahkan putera / puterinya di lembaga Madrasah (berdasarkan penerimaan siswa baru setiap tahunnya). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi MTs Negeri Batu untuk meningkatkan kualitas dan tidak menjadi sekolah pilihan kedua.



Sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama, Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu senantiasa membenahi diri agar menjadi madrasah yang ideal sehingga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan setingkat, apalagi untuk saat ini MTs Negeri Batu merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di Kota Batu.

#### b. Visi MTs Negeri Batu

Dengan berlandaskan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor ; 6757 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020, maka MTs Negeri Batu pada tahun anggaran 2021 ini melakukan perubahan visi dan misi madrasah. Adapun visi Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu yaitu "Terwujudnya Madrasah Riset yang Religius, Unggul, Kompetitif dan Berwawasan Lingkungan". Indikator dari visi diatas adalah:

1. Terwujudnya tradisi akademik yang berwawasan ilmiah melalui kegiatan penelitian
2. Terwujudnya sikap religius beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dalam aktivitas hidup sehari-hari
3. Terwujudnya pengembangan kurikulum madrasah unggulan yang menerapkan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif
4. Terwujudnya semangat berprestasi dan berdaya saing bidang akademik non-akademik
5. Terwujudnya sikap peduli dan berbudaya lingkungan yang melaksanakan upaya pelestarian lingkungan

c. Misi MTs Negeri Batu

Untuk mencapai visi di atas, maka madrasah kami memiliki misi:

1. Menumbuhkan sikap dan amaliah keagamaan Islam untuk membentuk insan berakhlaqul karimah
2. Melaksanakan pembelajaran kreatif dan inovatif berbasis riset untuk meningkatkan kompetensi peserta didik
3. Menumbuhkan semangat berprestasi, kritis dan kompetitif dibidang akademik dan non akademik
4. Memantapkan kegiatan ekstra-kurikuler untuk pengembangan bakat, seni- budaya dan olahraga
5. Mewujudkan lingkungan pendidikan berwawasan ilmiah, bersih, sehat, kondusif dan berbudaya.
6. Meningkatkan peran stakeholders dalam pengembangan madrasah riset dan ber standar nasional pendidikan

d. Tujuan Madrasah

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan madrasah kami dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut :

1. Terlaksananya pengembangan kurikulum berbasis riset dan adiwiyata yang meliputi 8 standar pendidikan
2. Terlaksananya pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif dengan pendekatan SCIENTIFIC

3. Terintegrasinya kemampuan riset dan budaya lingkungan hidup dalam proses pembelajaran
4. Tercapainya prestasi dalam kompetisi akademik dan non akademik tingkat regional dan nasional
5. Peningkatan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga madrasah lebih dari 95%
6. Peningkatan guru yang melaksanakan pembelajaran kontekstual dan melakukan PTK lebih dari 75 %
7. Peningkatan skor Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dengan target mencapai KKM
8. Peserta didik memiliki minat, bakat dan kemampuan terhadap Bahasa Arab dan Inggris 85 %, di atas KKM dan mampu berkomunikasi dengan dengan 2 bahasa tersebut
9. Peningkatan kehadiran peserta didik, guru, dan karyawan lebih dari 95%
10. Memiliki tim bidang Olimpiade, Tahfidz, Riset, Olahraga dan Kesenian yang mampu berkompetisi di tingkat regional dan nasional.
11. Penambahan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik minimal 3 Juz pada Kelas Tahfidz.
12. Tercapainya budaya meneliti pada pembelajaran riset kelas 7 dan 8 yang menghasilkan karya ilmiah.
13. Peserta didik mampu berkompetisi di bidang ekstrakurikuler tingkat regional dan nasional.

14. Tercapainya proses pembelajaran di ma'had yang berorientasi pada tafaqquh fiddien
  15. Kecintaan warga madrasah terhadap buku lebih dari 80%
  16. Terlaksananya pembiasaan 5 S - 1 P (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun, dan Peduli Lingkungan)
  17. Terlaksananya pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba)
  18. Tercapainya kepedulian warga madrasah terhadap lingkungan pendidikan yang bersih, sehat dan nyaman
- e. Jumlah Siswa MTs Negeri Batu

Selama operasional Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu, penerimaan siswa baru dan jumlah rombongan kelas terperinci sebagai berikut:

**Table 13 Jumlah Siswa MTS Negeri Batu**

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar Siswabarur	KelasVII		KelasVIII		KelasIX		Jumlah (Kls.VII+VIII+IX)	
		Jml. Siswa	Jml. Rbl	Jml. Siswa	Jml.Rbl	Jml. Siswa	Jml Rbl		
2004/2005	110	90	2Rbl					90	2Rbl
2005/2006	270	163	4Rbl	83	2Rbl			246	6Rbl
2006/2007	315	187	4Rbl	161	4Rbl	83	2Rbl	431	10Rbl
2007/2008	327	163	4Rbl	190	5Rbl	151	4Rbl	504	13Rbl
2008/2009	323	174	4Rbl	163	4Rbl	183	5Rbl	520	13Rbl

2009/2010	443	217	6Rbl	178	5Rbl	154	5Rbl	549	16Rbl
2010/2011	500	254	7Rbl	218	6Rbl	172	5Rbl	644	18Rbl
2011/2012	496	226	7Rbl	247	7Rbl	209	6Rbl	681	20Rbl
2012/2013	596	250	8Rbl	215	7Rbl	241	7Rbl	706	22Rbl
2013/2014	619	295	9Rbl	242	8Rbl	209	7Rbl	746	24Rbl
2014/1015	640	291	9Rbl	288	9Rbl	237	8Rbl	746	26Rbl
2015/2016	650	273	9Rbl	293	9Rbl	286	9Rbl	852	27Rbl
2016/2017	485	280	8Rbl	272	9Rbl	284	9Rbl	836	26Rbl
2017/2018	544	331	10Rbl	276	8Rbl	266	8Rbl	873	26Rbl
2018/2019	600	348	10Rbl	298	10Rbl	267	8Rbl	913	28Rbl
2019/2020	750	344	10Rbl	323	10Rbl	324	10Rbl	991	30 Rbl
2020/2021	800	320	10Rbl	327	10Rbl	319	10Rbl	966	30 Rbl

f. Sarana dan Prasarana MTs Negeri Batu

Seperti pada lembaga pendidikan pada umumnya yang menyediakan layanan pendidikan kepada masyarakat. Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang belum memadai. Sehingga ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu adalah memiliki jumlah ruang keseluruhan adalah 35 ruang. Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu memiliki 28 ruang kelas dengan kondisi yang baik adalah 22 dan kondisi rusak yaitu 4. Kemudian, memiliki perpustakaan, lab computer, ruang guru, ruang kepala, ruang TU,

ruang waka, masing-masing berjumlah 1 dengan kondisi baik. MTs Negeri Batu juga memiliki 1 ruang BK dengan kondisi baik, untuk kamar mandi atau WC yang digunakan siswa berjumlah 16 dengan kondisi baik semua. Kamar mandi yang digunakan untuk guru berjumlah 2 dengan kondisi baik. selanjutnya, MTs Negeri Batu memiliki gudang, UKS, dan asrama berjumlah 1 dengan kondisi baik.

g. Jumlah Guru dan Pegawai

**Table 14 Jumlah Guru dan Pegawai MTs Negeri Batu**

<b>Jumlah Guru/Staf</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
Guru PNS Kemenag	25 Orang	-
Guru Tidak Tetap	31 Orang	-
Guru Kontrak	2 Orang	-
Pegawai PNS	4 Orang	-
Pegawai Tidak Tetap	12 Orang	-
Pembina Extra	10 Orang	-

Berdasarkan tabel diatas, jumlah keseluruhan guru dan pegawai yang ada di MTs Negeri Batu adalah 84 orang. Jumlah guru PNS yang terdapat dalam MTs Negeri Batu yaitu 25 orang, kemudian guru tidak tetap berjumlah 31 orang, guru kontrak berjumlah 2 orang, pegawai PNS berjumlah 4 orang, pegawai tidak tetap berjumlah 12 orang, dan pembina extra berjumlah 10 orang.

**Gambar 3 Guru MTs Negeri Batu**

<b>GURU DAN PEGAWAI</b>						
NOMOR	NAMA	NIP	PANGKAT/ GOLONGAN	MATA PELAJARAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	
1	Dra. Dewi Khoriyah	196910172005012009	III/d	Bimbingan Konseling	S-1	
2	Dra. Khusniati	196503181995122003	IV/a	Bahasa Indonesia	S-1	
3	Ratih Eny Tjahjanti, S.Pd	197101212000032007	IV/a	PJOK	S-1	
4	Dra. Titik Hindrayani	196802201998032001	IV/a	Bahasa Inggris	S-2	
5	Agus Sholikhin, S.Ag, M.Pd	197212142005011003	III/d	Aqidah Akhlaq	S-2	
6	Dra. Qomsatul Binti	196709022005012002	III/d	IPA	S-1	
7	Akhmad Sugiarto, S.Si	198005132009011005	III/c	IPA Fisika	S-1	
8	Umroh Mahfudhoh, S.Si	198202242009012006	III/d	Matematika	S-2	
9	Siti Purwati, S. Pd	197504032005012004	III/c	Bimbingan Konseling	S-1	
10	Drs. Masthohari	196104172007011006	III/b	Qur'an Hadits	S-1	
11	Nur Yayuk Faridah, S. Ag	197507092008012009	III/b	Bhs. Arab	S-1	
12	Siti Anisah, S. Pd	197301192007102002	III/c	IPS	S-1	
13	Abdul Muiz, S.Si	197807182007101001	III/b	IPA	S-1	
14	Ninik Alfiana, S. Pd	197106262007012020	III/b	Bahasa Indonesia	S-1	
15	Alex Sariffudin, S. Pd	197605052009121002	III/b	IPS	S-2	
16	Rachmah Ratnaningtyas, S. Pd	198411042009122004	III/b	Matematika	S-2	
17	Anis Malsyaroh, S. Pd	197605162009032000	III/b	PKN	S-2	
18	Achmad Imam Shofii, S. Ag	197107312006041008	III/b	Bahasa Indonesia	S-1	
19	Siska Alwiana, S. Pdi	197906202005012002	III/c	Fiqih	S-1	
20	Pitra Prastadila, S. Psi	199107192019032000	III/a	Bimbingan Konseling	S-1	

Berdasarkan gambar diatas, terdapat nama guru yang bergaris merah yaitu Ibu Anis Maisaroh, S. Pd, M. Pd beliau merupakan informan saya selama saya melakukan penelitian di MTs Negeri Batu. Ibu Anis Maisaroh, S. Pd, M. Pd merupakan guru mata pelajaran IPS pada kelas penelitian saya yaitu kelas 8C, 8G, dan 8H.

## 2. Penelitian dan Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, langkah penelitian dan pengumpulan data awal dilakukan oleh peneliti yang melakukan berbagai jenis analisis kebutuhan yaitu:

### a) Analisis Kurikulum

Dalam tahap ini, peneliti menganalisis kurikulum yang diterapkan oleh MTs Negeri Batu. Kurikulum yang diterapkan di MTs Negeri Batu menggunakan Kurikulum 2013 atau yang biasa disebut dengan K13.

KOMPETENSI DASAR (KD)	KOMPETENSI INTI (KI)
3.4 Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (factual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya; terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4.4 Menyajikan hasil analisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

Terkait Kompetensi Dasar dan Indikator materi yang dibahas yaitu Masa Penjajahan yang terdiri dari beberapa sub materi yaitu: 1) Kedatangan Bangsa Barat, 2) Kondisi Masyarakat Masa Penjajahan, dan 3) Semangat Kebangsaan. Tetapi peneliti hanya menfokuskan materi pada sub 1 yaitu “Kedatangan Bangsa Barat” dan sub 2 yaitu “Kondisi Masyarakat Masa Penjajahan”.



## **b) Analisis Model Pembelajaran**

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Anis Anis Maisaroh, S.Pd., M.Pd mengenai model pembelajaran yang sering kali digunakan yaitu:

“Model pembelajaran yang biasa saya gunakan yaitu model PBM seperti yang digunakan oleh guru-guru IPS disini. Karena model tersebut dapat membantu peserta didik untuk berfikir dengan cermat, kemudian dilatih untuk dapat menyelesaikan berbagai permasalahan, dan dapat mandiri untuk memperoleh informasi maupun pengetahuan yang baru”

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran IPS yaitu Ibu Anis Maisaroh, S.Pd., M.Pd, peneliti memperoleh informasi bahwasanya model yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS menggunakan model pembelajaran yang paling umum digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah (PBM) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **c) Analisis Metode Pembelajaran dan Jenis Soal**

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Anis Maisaroh S.Pd., M.Pd, mengenai metode pembelajaran dan jenis soal yang diberikan kepada peserta didik yang digunakan yaitu:

“Metode yang biasa saya digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu menggunakan model ceramah dengan menggunakan media pembelajaran seperti ppt. dalam ppt tersebut mencakup materi yang akan saya sampaikan kepada peserta didik. Kemudian, untuk yang saya gunakan dalam latihan soal yang akan dikerjakan oleh peserta didik menggunakan soal campuran c1, c2, c3, c4, c5, c6.”

Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah. Namun dalam menggunakan metode ini

peserta didik menganggap remeh dan jenuh dengan susunan-susunan kalimat materi yang diajarkan, sehingga pada saat pembelajaran peserta didik kurang antusias dan terlihat mengantuk apalagi jika mata pelajaran IPS dilaksanakan pada jam siang. Jenis soal yang diberikan oleh guru mata pelajaran IPS kepada siswa sebagai latihan soal maupun sebagai alat evaluasi menggunakan soal yang berbasis c1, c2, c3, c4, c5, dan c6. Jenis soal tersebut masih bertumpu pada materi-materi pokok seperti menanyakan tanggal peringatan penting, dan sebagainya.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat kita ketahui bahwasanya perlu adanya pembaharuan dalam hal kegiatan pembelajaran. Sehingga diperoleh solusi untuk masalah tersebut yaitu, dengan menerapkan model pembelajaran yang belum pernah diterapkan dan memberikan inovasi baru dalam proses belajar mengajar pada sekolah MTs Negeri Batu khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Penerapan model pembelajaran *Kooperatif Carousel Feedback and Round Table* melalui *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan salah satu inovasi baru yang menarik untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS. Karena pemilihan model pembelajaran yang tidak menjemukan dan penugasan yang bersifat Higher Order Thinking Skills (HOTS) sehingga peserta didik akan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Kooperatif Carousel Feedback and Round Table* adalah model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif

yang menarik dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam upaya untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini menekankan pada kerjasama teman sebaya untuk berinteraksi antar sesamanya dalam membentuk sebuah tim dan mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas. Dalam penerapan model pembelajaran ini untuk mengerjakan soal HOTS, peserta didik dituntut untuk memecahkan permasalahan atau sebuah soal secara bersama-sama dengan anggota kelompoknya hingga menemukan jawaban dari pemecahan masalah tersebut. Hal ini dikarenakan untuk mendorong peserta didik agar dapat bekerjasama atau berinteraksi satu sama lain dengan anggota kelompoknya.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap memori yang dimiliki peserta didik karena peserta didik akan lebih mengingat materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran. Penyusunan soal tipe HOTS juga dapat merangsang peserta didik agar lebih giat belajar dan tidak hanya bertumpu pada materi-materi pokok yang diajarkan. Dengan penerapan soal bertipe HOTS peserta didik akan mengerjakan soal dengan menggunakan nalar kemudian dikolaborasikan dengan materi yang telah dipelajari selama ini, sehingga akan menghasilkan jawaban yang akurat. Jika hal ini terus dilakukan, maka bangsa Indonesia akan memiliki generasi-generasi yang berkualitas. Sehingga penerapan model pembelajaran Kooperatif Carousel Feedback and Round Table

melalui Higher Order Thinking Skills (HOTS) dapat dimanfaatkan sebagai inovasi baru dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS.

### **3. Perencanaan**

Tahap yang selanjutnya adalah perencanaan. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sesuai dengan materi IPS kelas 8. Untuk materi tersebut, kelas 8 C, 8G, dan juga kelas H menggunakan materi "Masa Penjajahan". Berikut kompetensi inti dan kompetensi dasar yang digunakan dalam materi tersebut:

**Table 15 Indikator dan Tujuan Pembelajaran Kelas VIII**

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
1.	3.4. Menganalisis kronologi perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	3.4.1. Menyebutkan daya tarik Indonesia bagi bangsa Barat 3.4.2. Menganalisis faktor pendorong kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia 3.4.3. Menjelaskan hubungan kondisi Indonesia dengan kedatangan bangsa Barat ke Indonesia 3.4.4. Mendeskripsikan proses kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia 3.4.5. Menyimpulkan reaksi masyarakat Indonesia terhadap kedatangan bangsa Barat di Indonesia 3.4.6. Menyebutkan berbagai kebijakan pemerintah kolonial di Indonesia 3.4.7. Mengidentifikasi hasil perlawanan rakyat Indonesia dalam mengusir penjajah
2.	4.4. Menyajikan kronologi perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	4.4.1. Terampil melakukan analisis materi 4.4.2. Terampil melakukan diskusi dan presentasi 4.4.3. Terampil menggambar rute penjelajahan samudera

Setelah dibuat indikator dan tujuan pembelajaran, maka langkah selanjutnya adalah menerapkan model pembelajaran Kooperatif Carousel Feedback and Round Table melalui Higher Order Thinking Skills (HOTS) dengan soal berjumlah 30 butir.

#### **4. Pengembangan Produk Awal**

##### **a. Penyusunan Soal HOTS**

Setelah membuat rancangan pengembangan penerapan model pembelajaran Kooperatif Carousel Feedback and Round Table melalui Higher Order Thinking Skills (HOTS), tahap selanjutnya adalah melakukan pengembangan rancangan produk awal yang berupa soal berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). Berikut ini peneliti menjabarkan tahap-tahap dalam pembuatan soal berbasis HOTS.

##### **1) Menganalisis Kompetensi Dasar yang Dapat Dibuat Soal HOTS**

Peneliti dalam tahap ini menganalisis kompetensi dasar yang akan digunakan untuk membuat soal berbasis HOTS terdapat pada Bab IV yaitu “Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan Dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan”. Kompetensi dasar yang peneliti gunakan yaitu KD 3.4 Menganalisis kronologi perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan. Peneliti juga menggunakan kompetensi dasar pada KD 4.4 Menyajikan kronologi perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.

## Gambar 4 RPP Bab IV Mata Pelajaran IPS Kelas VIII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
Nomor: 00

Sekolah	: MTs Negeri Baru
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Materi Pokok	: 2.1. Keadatangan Bangsa – bangsa Barat ke Indonesia
Kelas/ Semester	: VIII Genap
Alokasi Waktu	: 2 X pertemuan ( 4x 40’ )

A

KI.1	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME
KI.2	Memiliki karakter, jujur, dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sepiit sepanjang hayat, dan . sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional
KI.3	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan <b>metakognitif</b> pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan... ilmu pengetahuan, . teknologi, . seni, dan . budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional
KI.4	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak... kreatif, . produktif, . kritis, . mandiri, . kolaboratif, dan . komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri

B

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	3.4.Menganalisis kronologi perubahan dan kesinambungan ruang ( geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan	3.4.1.Menyebutkan daya tarik Indonesia bagi bangsa Barat 3.4.2.Menganalisis faktor pendorong kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia 3.4.3.Menjelaskan hubungan kondisi Indonesia dengan kedatangan bangsa Barat ke Indonesia 3.4.4.Mendeskripsikan proses kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia 3.4.5.Menyimpulkan reaksi masyarakat Indonesia terhadap kedatangan bangsa Barat di Indonesia 3.4.6.Menyebutkan berbagai kebijakan pemerintah kolonial di Indonesia 3.4.7.Mengidentifikasi hasil perlawanan rakyat Indonesia dalam mengusir penjajah.
2	4.4.Menyajikan kronologi perubahan dan kesinambungan ruang (geografis,politik,ekonomi,pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan	4.4.1. Trampil melakukan analisis materi 4.4.2. Terampil melakukan diskusi dan presentasi. 4.3. Trampil menggambar route penjelajahan samudera.

### 2) Menyusun kisi-kisi soal

Penyusunan kisi-kisi soal HOTS memiliki tujuan untuk memudahkan peneliti dalam menulis butir soal HOTS. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menyusun kisi-kisi soal adalah:

- memilih kompetensi dasar yang akan digunakan untuk membuat soal HOTS
- selanjutnya peneliti memilih materi pokok yang terkait dengan KD yang akan digunakan untuk membuat soal HOTS
- peneliti merumuskan indikator soal
- peneliti menentukan level kognitif yang akan digunakan dalam membuat soal HOTS

**Gambar 5 Materi Pokok Bab IV Mata Pelajaran IPS Kelas VIII**



### 3) Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual

Dalam tahap ini, peneliti memilih stimulus yang menarik agar dapat mendorong peserta didik untuk tertarik membaca soal yang diberikan. Stimulus yang menarik diharapkan belum pernah dibaca oleh peserta didik. Kemudian, peneliti juga membuat stimulus yang kontekstual sesuai pada kehidupan sehari-hari. Peneliti menggunakan stimulus yang disesuaikan atau dihubungkan pada kehidupan sehari-hari contohnya adalah “Indonesia dan bangsa-bangsa di Eropa memiliki perbedaan kondisi alam. Hal tersebut mempengaruhi perbedaan iklim dan kondisi tanah yang yang mengakibatkan hasil bumi yang diperoleh juga berbeda. Bangsa Indonesia



harus senantiasa bersyukur karena dianugerahi Tuhan Yang Maha Esa hidup di daerah tropis yang subur.”

### Gambar 6 Isi Materi pada Bab IV Materi IPS Kelas VIII



Sumber: [www.google.co.id/search?hl=id&site=img&link=1&ik&img=1&img=1](http://www.google.co.id/search?hl=id&site=img&link=1&ik&img=1&img=1&img=1)  
 Gambar 4.2 Cengkih, merica, kemiri, dan pala merupakan contoh hasil bumi Indonesia yang sangat dibutuhkan bangsa-bangsa Barat.

Ilmu Pengetahuan Sosial 197

Perhatikan gambar rempah-rempah di atas! Apakah di sekitar tempat tinggalmu terdapat tanaman tersebut? Apakah kalian pernah melihat barang-barang tersebut? Berbagai komoditas perdagangan yang dihasilkan bangsa Indonesia itulah yang menjadi incaran bangsa-bangsa Barat. Berbagai hasil bumi Indonesia tidak hanya menjadi konsumsi bangsa-bangsa Asia, tetapi juga menjadi salah satu incaran bangsa-bangsa Barat.

Mengapa bangsa-bangsa Barat sangat membutuhkan rempah-rempah? Indonesia dan bangsa-bangsa di Eropa memiliki perbedaan kondisi alam. Lokasi memengaruhi perbedaan iklim dan kondisi tanah di Indonesia dan Eropa. Hal ini mengakibatkan hasil bumi yang diperoleh juga berbeda. Bangsa Indonesia harus senantiasa bersyukur karena dianugerahi Tuhan Yang Maha Esa hidup di daerah tropis yang subur.

#### 4) Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal

Dalam menulis butir-butir soal peneliti menyusun pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal seperti pada tahap sebelumnya. Dalam penyusunan butir soal HOTS sedikit berbeda dengan kaidah penulisan butir soal pada umumnya. Perbedaan tersebut terletak pada aspek materi saja. Sedangkan dalam aspek konstruksi dan juga bahasanya relatif sama.

## Gambar 7 Penulisan Pembuatan Soal HOTS

I. Pilihlah jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban a, b, c, atau d!

1. Kekayaan alam Indonesia berupa rempah-rempah menjadi salah satu faktor pendorong kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia. Sampai saat ini, semua hasil bumi tersebut masih tumbuh subur di Indonesia. Bangsa Indonesia harus selalu memperhatikan bidang pertanian dan perkebunan sehingga tetap menjadi penghasil utama rempah-rempah dunia. Apa yang sebaiknya dilakukan agar hal tersebut dapat teratasi...

- a. **Memperluas lahan pertanian dan perkebunan dengan mempermudah rakyat mendapatkan bahan baku seperti pupuk ,bibit, sehingga rakyat dapat menjual dengan harga yang maksimal**
- b. Mengeksploitasi lahan pertanian dan perkebunan untuk dialih fungsikan sebagai lahan pemukiman
- c. Mengekspor hasil pertanian dan hasil perkebunan ke luar negeri dengan harga yang murah berbeda dengan harga yang dijual di dalam negeri
- d. Mengimpor rempah-rempah untuk memenuhi permintaan konsumen

2. Perhatikan gambar berikut!

Dari peta rute kedatangan bangsa Belanda ke Indonesia diatas, analisis yang tepat untuk mengetahui bahwa bangsa Belanda memilih Indonesia sebagai negara jajahan adalah...

- a. Indonesia merupakan negara kolonial bangsa Belanda
- b. Mayoritas masyarakat Indonesia tidak berpendidikan sehingga mereka dapat memeras keuntungan tenaga kerja bangsa

### 5) Membuat Pedoman Penilaian (Rubrik) atau Kunci Jawaban

Dalam tahap ini, pedoman penilaian yang dibuat oleh peneliti digunakan untuk bentuk soal yang berupa uraian. Dan untuk butir soal pilihan ganda, peneliti menggunakan kunci jawaban.


## Gambar 8 Rubik atau Kunci Jawaban Soal HOTS

1. Pilihlah jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban a, b, c, atau d!

1. Kekayaan alam Indonesia berupa rempah-rempah menjadi salah satu faktor pendorong kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia. Sampai saat ini, semua hasil bumi tersebut masih tumbuh subur di Indonesia. Bangsa Indonesia harus selalu memperhatikan bidang pertanian dan perkebunan sehingga tetap menjadi pemasok utama rempah-rempah dunia. Apa yang sebaiknya dilakukan agar hal tersebut dapat terwujud...?

- Memperluas lahan pertanian dan perkebunan dengan mempermudah rakyat mendapatkan bahan baku seperti pupuk kimia, sehingga rakyat dapat menjual dengan harga yang maksimal
- Mengembangkan jalan pertanian dan perkebunan untuk dilalui angkutan sebagai lahan perkebunan
- Mempertahankan hasil pertanian dan hasil perkebunan ke luar negeri dengan harga yang murah berbeda dengan harga yang dijual di dalam negeri
- Mengirimkan rombongan untuk mempromosikan pertanian dan perkebunan

2. Perhatikan gambar berikut!



Dari peta rute kedatangan bangsa Belanda ke Indonesia diatas, analisis yang tepat untuk mengetahui bahwa bangsa Belanda memilih Indonesia sebagai negara jajahan adalah...

- Indonesia merupakan negara kolonial bangsa Belanda
- Mayoritas masyarakat Indonesia tidak berpendidikan sehingga mereka dapat menerima keuntungan secara kerja bangsa Indonesia
- Wilayah Indonesia sangat luas dan Indonesia juga memiliki kekayaan alam yang melimpah berupa rempah-rempah, dan kaya akan berbagai budaya
- Indonesia merupakan negara maritim yang menghasilkan banyak kekayaan

### KUNCI JAWABAN

- Dapat dilihat dari peta tersebut, negara Indonesia adalah negara yang besar. Wilayah Indonesia sangat luas sehingga kekayaan alam dan hasil bumi yang dihasilkan sangat banyak. Bangsa Asing sangat tertarik dengan kekayaan alam Indonesia terutama rempah-rempah yang menjadi komoditas perdagangan utama. Banyak sumber daya yang ada di Indonesia diambil dan dibawa oleh bangsa asing. Sumber daya manusia masyarakat Indonesia juga dijadikan korban oleh bangsa asing karena tenaganya selalu diperas habis-habisan dalam skema kerja paksa atau kerja rodi dalam berbagai pembangunan. Pembangunan yang dilakukan tentunya bertujuan untuk memudahkan para penjajah dalam mengambil serta memobilisasi komoditas rempah-rempah. Hal inilah yang mengakibatkan bangsa Indonesia menjadi negara jajahan bagi bangsa asing.
- Sistem sewa tanah yang terjadi pada masa Letnan Gubernur Thomas Stamford raffles sangat tidak menguntungkan bagi bangsa Indonesia. Sistem sewa tanah adalah sebuah sistem yang diterapkan dimana rakyat atau para petani diwajibkan membayar pajak pada pemerintah yang dianggap sebagai uang sewa dengan dasar bahwa semua tanah adalah , milik negara. Selain itu, Thomas Satmford Raffles mengeluarkan kebijakan dimana kebijakan tersebut mengakibatkan para petani di Indonesia tidak mendapatkan keuntungan. Kebijakan tersebut antara lain: petani harus menyewa tanah meskipun dia adalah pemilik tanah tersebut, harga sewa tanah tergantung kepada kondisi tanah, pembayaran sewa tanah dilakukan dengan uang tunai, bagi yang tidak memiliki tanah dikenakan pajak kepala.

### b. Langkah-langkah mengerjakan soal HOTS:

Berikut merupakan langkah-langkah dalam mengerjakan soal HOTS:

- Membagi kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 4-5 orang.
- Semua kelompok duduk bersama anggota kelompok masing-masing dan duduk secara melingkar.
- Masing-masing kelompok menyiapkan 1 lembar kertas untuk digunakan mengisi jawaban.
- Semua kelompok menuliskan nama, nomor absen, dan kelas pada 1 lembar kertas jawaban.

- 5) Setelah soal dibagikan, maka semua anggota kelompok harus mengerjakan secara bersama-sama.
- 6) Waktu pengerjaan selama 80 menit, jika semua kelompok sudah selesai mengerjakan maka perwakilan anggota kelompok mengumpulkan kertas jawaban ke depan kelas.

Setelah soal telah dibuat, maka langkah selanjutnya peneliti membuat angket atau instrumen yang akan diserahkan kepada validator ahli materi, guru mata pelajaran IPS dan juga angket respon siswa. Tujuan dilakukannya validasi adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan dari sebuah soal dan meminimalisir kesalahan sebelum soal digunakan dalam uji lapangan utama. Berikut hasil dari validitas kepada ahli materi dan guru mata pelajaran IPS:

**a. Validasi Ahli Materi**

Untuk materi dalam produk penerapan model pembelajaran Kooperatif Carousel Feedback and Round Table melalui Higher Order Thinking Skills (HOTS) divalidasi oleh Ibu Nailul Fauziah selaku Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan hasil dari validasi ahli materi diperoleh data kuantitatif sebagai berikut:

**Table 16 Hasil Validasi Ahli Materi**

No	Aspek	Indikator	S	N	P (%)
1	Isi	1. Kesesuaian butir soal dengan KD	4	5	80%
		2. Kelengkapan butir soal dengan materi	4	5	80%

		3. Keakuratan gambar	4	5	80%
		4. Keakuratan istilah-istilah	4	5	80%
2	Penyajian	5. Keruntutan konsep	4	5	80%
		6. Kejelasan penyajian gambar	4	5	80%
		7. Kesesuaian kategori soal	3	5	60%
		8. Sebagai alat evaluasi yang praktis dan efisien	3	5	60%
		9. Komunikatif	4	5	80%
3	Bahasa	10. Ketepatan struktur kalimat	3	5	60%
		11. Keefektifan kalimat	4	5	80%
		12. Kebakuan istilah	4	5	80%
		13. Ketepatan tata bahasa	3	5	60%
		14. Ketepatan ejaan	4	5	80%
<b>Total</b>			<b>52</b>	<b>70</b>	<b>74%</b>

Sedangkan untuk data kualitatif yang diperoleh dari komentar dan saran dari ahli materi. Berikut komentar dan saran dari validator ahli materi:

**Table 17 Komentar dari Ahli Materi**

No	Komentar dan Saran
1.	Perbaiki pada susunan kalimat yang benar
2.	Materi soal apakah sudah disesuaikan dengan KI dan KD?
3.	Penggunaan bahasa menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa
4.	Soal HOTS disesuaikan dengan standar kelas yang ada

### b. Validasi Guru Pelajaran IPS

Untuk validasi guru mata pelajaran IPS divalidasi oleh Ibu Anis Maisaroh selaku guru mata pelajaran IPS MTs Negeri Batu. Berdasarkan hasil dari validasi guru mata pelajaran IPS diperoleh data kuantitatif sebagai berikut:

**Table 18 Hasil Balidasi Guru Mata Pelajaran IPS**

No	Aspek	Indikator	S	N	P(%)
1	Isi	1. Kesesuaian butir soal dengan KD	5	5	100%
		2. Kelengkapan butir soal dengan materi	5	5	100%
		3. Keakuratan gambar	5	5	100%
		4. Keakuratan istilah-istilah	5	5	100%
2	Penyajian	5. Keruntutan konsep	5	5	100%
		6. Kejelasan penyajian gambar	5	5	100%
		7. Kesesuaian kategori soal	5	5	100%
		8. Sebagai alat evaluasi yang praktis dan efisien	5	5	100%
		9. Komunikatif	5	5	100%
3	Bahasa	10. Ketepatan struktur kalimat	4	5	80%
		11. Keefektifan kalimat	4	5	80%
		12. Kebakuan istilah	4	5	80%
		13. Ketepatan tata bahasa	4	5	80%
		14. Ketepatan ejaan	4	5	80%
<b>Total</b>			<b>65</b>	<b>70</b>	<b>93%</b>

Sedangkan untuk data kualitatif diperoleh dari komentar dan saran dari guru mata pelajaran IPS. Berikut komentar dan saran yang dituliskan pada tabel di bawah ini:

**Table 19 Komentar dan Saran Dari Guru Mata Pelajaran IPS**

No	Komentar dan Saran
1.	Naskah soal sudah memenuhi kaidah penyusunan soal, namun perlu diperbaiki struktur bahasanya agar mudah dipahami oleh peserta didik

## 5. Uji Coba Awal

Tahap selanjutnya adalah uji coba awal. Pada uji coba awal ini, dilaksanakan pada kelas 8H yang berjumlah 30 siswa. Dan diperoleh data hasil dari pelaksanaan uji coba awal seperti berikut:

**Table 20 Hasil Angket Respon Siswa Pada Uji Coba Awal**

No	Pertanyaan	S	N	P(%)
1	Apakah anda merasa bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang menyenangkan?	134	160	84%
2	Apakah dengan banyaknya teori, anda tidak menyukai pelajaran IPS?	97	160	61%
3	Apakah anda menyukai pelajaran IPS dengan penerapan soal yang berbasis HOTS?	115	160	72%
4	Apakah adanya soal HOTS pada mata pelajaran IPS dapat membuat anda semangat belajar?	116	160	73%
5	Apakah soal HOTS yang disajikan dapat mudah anda pahami?	117	160	73%

6	Apakah soal HOTS sudah sesuai dengan materi yang diberikan?	133	160	83%
7	Apakah bahasa yang digunakan dalam soal HOTS dapat mudah dipahami?	134	160	84%
8	Apakah kalimat yang digunakan dalam soal HOTS mudah dipahami?	126	160	79%
9	Apakah soal HOTS adalah termasuk soal yang mudah?	112	160	70%
10	Apakah soal HOTS dapat melatih cara berpikir untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari?	127	160	79%
<b>Jumlah</b>		<b>1211</b>	<b>1600</b>	<b>76%</b>

Untuk data kuantitatif diperoleh dengan cara menganalisis uji validitas soal, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, uji daya pembeda, dan juga nilai dari siswa. Berikut hasil dari perhitungan uji validitas soal, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda.

**a. Uji Validitas Butir Soal**

**Table 21 Hasil Uji Validitas Butir Soal Kelas 8H Uji Coba Awal**

No Soal	Tingkat Validitas
1	0,776
2	0,688
3	0,894
4	-0,435
5	0,865
6	0,599
7	0,688



8	-0,149
9	0,776
10	0,894
11	-0,155
12	0,894
13	0,776
14	-0,149
15	0,865
16	-0,305
17	-0,077
18	0,599
19	0,272
20	-0,197
21	0,599
22	-0,432
23	0,894
24	0,688
25	-0,435
26	-0,435
27	0,894
28	0,599
29	0,894
30	-0,077

**b. Uji Reliabilitas Kelas 8H Uji Coba Awal**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.973	20

**c. Uji Tingkat Kesukaran**

**Table 22 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Kelas 8H Uji Coba Awal**

NO	TINGKAT KESUKARAN
1	0,833
2	0,833
3	0,833
4	0,333
5	0,75
6	0,75
7	0,833
8	0,417
9	0,917
10	0,833
11	0,75
12	0,833
13	0,917
14	0,833
15	0,75
16	0,417
17	0,5

18	0,75
19	0,333
20	0,917
21	0,75
22	0,333
23	0,833
24	0,833
25	0,333
26	0,333
27	0,833
28	0,75
29	0,833
30	0,917

**d. Uji Daya Pembeda**

**Table 23 Uji Daya Pembeda Soal Kelas 8H Uji Coba Awal**

<b>NO</b>	<b>TINGKAT KESUKARAN</b>
1	0,17
2	0,33
3	0,33
4	0
5	0,50
6	0,17
7	0,33
8	0,17

9	0,17
10	0,33
11	0,17
12	0,33
13	0,17
14	0,33
15	0,50
16	0,17
17	0
18	0,17
19	0
20	-0,17
21	0,17
22	0
23	0,33
24	0,33
25	0
26	0
27	0,33
28	0,17
29	0,33
30	0,17

**e. Nilai Siswa Kelas 8H Pada Uji Coba Awal**

**Table 24 Nilai Uji Coba Awal Kelas 8H**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>
1.	Aghnia Azizah Mailani	<b>70</b>
2.	Aisyah Tsania Sofa	<b>76</b>
3.	Alina Karomatul Aulia	<b>72</b>
4.	Amanda Fatimah Az Zahra	<b>74</b>
5.	Chalis Salwa Annafi'	<b>76</b>
6.	Embun Arundaya Putri Risdian	<b>76</b>
7.	Fatin Mahirah Abidullah	<b>76</b>
8.	Garneta Ghania Fazila	<b>70</b>
9.	Ivan Vandawa	<b>87</b>
10.	Kaysa Syakira Maritsa	<b>74</b>
11.	Laura Kanya Salsabila	<b>76</b>
12.	Muchammad Ali Fikri	<b>70</b>
13.	Muhammad Azam Zikri Al Hadi	<b>74</b>
14.	Muhammad Zhafran Basssam	<b>72</b>
15.	Nadinda Aurelia Chandra	<b>74</b>
16.	Nafisatul Azkiyah	<b>61</b>
17.	Nafsa Zakiyatun Nisa	<b>61</b>
18.	Najihan 'Aliyan Yodha Safrie	<b>87</b>
19.	Nasha Yulfida Azzahra	<b>72</b>
20.	Naura Diinaar Naafilah	<b>76</b>
21.	Novelia Nur Fadila	<b>72</b>
22.	Nurrifqi Zinedine	<b>87</b>
23.	Reralta Dwi Alea Zahwa Nevinda	<b>72</b>
24.	Rishanda Fahmi Brillian	<b>87</b>
25.	Roro Athar Galuh Pertiwi	<b>76</b>

26.	Sherly Tsabithaa Kamil	<b>70</b>
27.	Syahira Makayla	<b>61</b>
28.	Virza Claudya Rinjany	<b>61</b>
29.	Yulina Maharani	<b>61</b>
30.	Zarin Rania Aji	<b>76</b>

## **6. Revisi Produk**

Setelah melakukan tahap penilaian oleh validator ahli materi, guru mata pelajaran IPS, dan angket respon siswa akan dilakukan tahap selanjutnya yaitu revisi. Berdasarkan penilaian tersebut, revisi mengacu pada dua hal yaitu penilaian angket serta komentar. Akan dilakukan revisi jika hasil dari penilaian menyatakan bahwa belum memenuhi kriteria layak. Namun hasil dari penilaian angket tersebut, peneliti memperoleh nilai yang masuk dalam kriteria layak. Sehingga revisi hanya dilakukan berdasarkan hasil komentar dari validator.

## **7. Uji Lapangan**

Tahap selanjutnya yaitu uji lapangan. Tahap uji lapangan dilakukan pada 2 kelas, yaitu 1 kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol. Dengan total semua siswa sebanyak 60 siswa, yaitu 30 siswa dari kelas 8C sebagai kelas eksperimen dan 30 siswa dari kelas 8G sebagai kelas kontrol. Uji lapangan ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keefektifan dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Carousel Feedback and Round Table melalui Higher Order Thinking Skills (HOTS). Untuk kelas eksperimen, pelaksanaan evaluasi pembelajaran menggunakan soal berbasis HOTS,

sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan soal campuran yang berupa soal HOTS dan soal berbasis c1 sampai c6. Berikut data hasil uji lapangan yang dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

**Table 25 Hasil Angket Respon Siswa Kelas 8C Pada Uji Lapangan**

No	Pertanyaan	S	N	P(%)
1	Apakah anda merasa bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang menyenangkan?	262	320	82%
2	Apakah dengan banyaknya teori, anda tidak menyukai pelajaran IPS?	191	320	60%
3	Apakah anda menyukai pelajaran IPS dengan penerapan soal yang berbasis HOTS?	240	320	75%
4	Apakah adanya soal HOTS pada mata pelajaran IPS dapat membuat anda semangat belajar?	234	320	73%
5	Apakah soal HOTS yang disajikan dapat mudah anda pahami?	231	320	72%
6	Apakah soal HOTS sudah sesuai dengan materi yang diberikan?	267	320	83%
7	Apakah bahasa yang digunakan dalam soal HOTS dapat mudah dipahami?	267	320	83%
8	Apakah kalimat yang digunakan dalam soal HOTS mudah dipahami?	258	320	81%
9	Apakah soal HOTS adalah termasuk soal yang mudah?	218	320	68%
10	Apakah soal HOTS dapat melatih cara berpikir untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari?	257	320	80%
<b>Jumlah</b>		<b>2605</b>	<b>3200</b>	<b>81%</b>

Sedangkan untuk data kuantitatif yang diperoleh dari hasil kerja siswa dianalisis untuk validitas butir soal, uji reliabilitas soal, uji tingkat kesukaran, uji daya pembeda, dan hasil yang diperoleh dari nilai siswa. Berikut dipaparkan hasil dari analisis tersebut:

**a. Uji Validitas Butir Soal**

**Table 26 Uji Validitas Butir Soal Kelas 8C Uji Lapangan**

No Soal	Tingkat Validitas
1	0,581
2	0,505
3	0,683
4	0,451
5	0,856
6	0,581
7	0,505
8	0,478
9	0,389
10	0,567
11	0,873
12	-0,358
13	0,67
14	0,451
15	0,585
16	0,491
17	0,719



18	-0,324
19	0,51
20	0,42
21	0,538
22	0,371
23	0,613
24	0,581
25	0,164
26	0,872
27	-0,256
28	0,856
29	0,581
30	0,581

**b. Uji Reliabilitas**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.925	26

**c. Uji Tingkat Kesukaran**

**Table 27 Uji Tingkat Kesukaran Kelas 8C Uji Lapangan**

No Soal	Tingkat Kesukaran
1	0,80
2	0,77

3	0,73
4	0,77
5	0,83
6	0,80
7	0,77
8	0,73
9	0,73
10	0,80
11	0,83
12	0,60
13	0,73
14	0,77
15	0,67
16	0,77
17	0,77
18	0,57
19	0,80
20	0,70
21	0,80
22	0,70
23	0,83
24	0,80
25	0,67
26	0,83
27	0,67
28	0,83

29	0,80
30	0,80

**d. Uji Daya Pembeda**

**Table 28 Uji Daya Pembeda Kelas 8C Uji Lapangan**

<b>No Soal</b>	<b>Daya Pembeda</b>
1	0,27
2	0,33
3	0,53
4	0,07
5	0,20
6	0,40
7	0,47
8	0,40
9	0,13
10	0,27
11	0,33
12	-0,40
13	0,40
14	0,07
15	0,40
16	0,20
17	0,20
18	-0,20
19	0

20	0,47
21	0,13
22	0,20
23	0,07
24	0,27
25	0
26	0,33
27	-0,27
28	0,20
29	0,40
30	0,27

**e. Nilai Siswa Pada Uji Lapangan**

**Table 29 Nilai Siswa Kelas 8C dan 8G (Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol)**

No	Kelas 8C (Eksperimen)		Kelas 8G (Kontrol)	
	Nama Siswa	Nilai	Nama Siswa	Nilai
1	Ajeng Dewi Candra Ikwania	82	Achmad Roihan Mahandana	74
2	Anisah Chumairo	82	Ahmad Davin Dwi Ramadhani	74
3	Evana Dewi Lestari	83	Aldinansyah Sagna Asyari	35
4	Fadly Rabbani	82	Alea Naura Setiawan	74
5	Fahrur Rozikin	71	Alya Septya Renata	51
6	Fairuz Ceyzha Cherillia	83	Andrean Prastyo Ferdiansah	72
7	Farah Fadhiilah Finishta	83	Areefa Nur Hemanda	72
8	Farhan Maulidian Syach	43	Areta Kirana Swandewi Satrija	72
9	Holyly Rizky Arihatta	82	Arum Pratiwi	76

10	Juventia Myrna Komala Jefrina	83	Ayla Narita Sasthavana	72
11	Lazuardi Abdi Haris	82	Bunga Viola Amalia Putri	46
12	Mohammad Kevin Savero	71	Dara Asy Syifa Yue Prastyawan	46
13	Muhammad Lazuardi Tri Cahya W	82	Haikal Puji Wahyudi	74
14	Muhammad Naufal Ibarts Fabian	43	Hermalia Jelita Putri Febrianti	74
15	Muhammad Nouvan Putranto	43	Hurin Syalma Ayu Maharani	72
16	Muhammad Rizqi Bahrul Alam	82	Jihan Kamila Saphira	76
17	Mutiara Nur Rochmawati	82	Kayisa Calyasari Ramadhani	72
18	Nayotama Langit Sasandya	43	Lituhayu Jaladara Astabumi	72
19	Olievia Prajna Cherryla Handoyo	77	M Iqbal Ramadhan Darmawan	74
20	Ratu Ghefira Ahmad	77	M Lazuardi Lael El-Qodri	74
21	Revalinadiyah Puspita	82	M Rayhan Ibrahim	35
22	Rifka Indy Savira	83	Masyrifatum Mutthi'ah	72
23	Saskia Arta Mega	83	Miza Adi Putra	35
24	Septia Indy Latifah	83	Muhammad Galang Abdu Somad	35
25	Shilla Magisca Salsabilla	77	Muhammad Satriyo Setyo Wicaks	74
26	Sifa Rohimatus Sa'diyah	83	Nayla Rahma Anjani	51
27	Syaila Vanecia Fadilla	77	Nayaka Widya Adristi	72
28	Yanuar Fanani Awaludin	71	Putri Shaina Permata Sari	46
29	Zidan Iqbal Putra Pratama	43	Rasya Trio Saputra	51
30	Ziqri Hafiansyah Prayoga	71	Raya Naziidhiyaa Vriggie	76
	<b>Jumlah</b>	<b>2.209</b>	<b>Jumlah</b>	<b>1899</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>74</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>63</b>

## 8. Revisi Produk Akhir

Hasil dari uji lapangan maka penerapan model pembelajaran Kooperatif Carousel Feedback and Round Table melalui Higher Order Thinking Skills (HOTS) akan direvisi dengan tujuan agar dapat digunakan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada saat proses belajar mengajar.

Revisi produk tahap akhir ini adalah masing-masing kelompok mengerjakan dalam satu kertas dikarenakan hal tersebut dapat menghemat waktu. Sehingga siswa dapat memanfaatkan waktu yang ada dengan bekerjasama dengan para anggota kelompoknya untuk mengerjakan soal yang telah diberikan.

### B. ANALISIS DATA

Analisa data bertujuan untuk mengetahui hasil dari penilaian validator, angket respon siswa, hasil perhitungan uji uji validitas soal, reliabilitas, kesukaran, uji daya beda soal, dan hasil nilai siswa.

**Table 30 Skala Kelayakan**

<b>Skala Kelayakan</b>	<b>Kriteria</b>
81-100%	Sangat Layak
61-80%	Layak
41-60%	Cukup Layak
21-40%	Kurang Layak
0-20%	Sangat Tidak Layak

### 1. Analisis Data Validasi Ahli Materi

Hasil perhitungan presentase untuk data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penilaian validator ahli materi yaitu:

$$P_k = \frac{S}{N} \times 100\%$$

$$P_k = \frac{52}{70} \times 100\%$$

$$P_k = 74\%$$

**Table 31 Analisis Hasil Validasi Ahli Soal**

No	Pernyataan	Tingkat Kelayakan
1	Kesesuaian butir soal dengan KD	Layak
2	Kelengkapan butir soal dengan materi	Layak
3	Keakuratan gambar	Layak
4	Keakuratan istilah-istilah	Layak
5	Keruntutan konsep	Layak
6	Kejelasan penyajian gambar	Layak
7	Kesesuaian kategori soal	Cukup Layak
8	Sebagai alat evaluasi yang praktis efisien	Cukup Layak
9	Komunikatif	Layak
10	Ketepatan struktur kalimat	Cukup Layak
11	Keefektifan kalimat	Layak
12	Kebakuan istilah	Layak
13	Ketepatan tata bahasa	Cukup Layak
14	Ketepatan ejaan	Layak
	<b>TOTAL</b>	<b>Layak</b>

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian dari validator ahli soal memperoleh presentase sebesar 74%. Hasil tersebut dapat digolongkan kedalam tingkatan pencapaian interval yaitu 61-80% yang berarti tingkat tersebut “Layak”.

## 2. Analisis Data Validasi Guru Mata Pelajaran IPS

Hasil perhitungan presentasi data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penilaian validator Gur Mata Pelajaran IPS yaitu:

$$P_k = \frac{S}{N} \times 100\%$$

$$P_k = \frac{65}{70} \times 100\%$$

$$P_k = 93\%$$

**Table 32 Analisis Hasil Validasi Guru Mata Pelajaran IPS**

No	Pernyataan	Tingkat Kelayakan
1	Kesesuaian butir soal dengan KD	Sangat Layak
2	Kelengkapan butir soal dengan materi	Sangat Layak
3	Keakuratan gambar	Sangat Layak
4	Keakuratan istilah-istilah	Layak
5	Keruntutan konsep	Layak
6	Kejelasan penyajian gambar	Sangat Layak
7	Kesesuaian kategori soal	Sangat Layak
8	Sebagai alat evaluasi yang praktis efisien	Layak
9	Komunikatif	Sangat Layak
10	Ketepatan struktur kalimat	Sangat Layak



11	Keefektifan kalimat	Layak
12	Kebakuan istilah	Sangat Layak
13	Ketepatan tata bahasa	Layak
14	Ketepatan ejaan	Sangat Layak
	<b>TOTAL</b>	<b>Sangat Layak</b>

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh validator guru mata pelajaran IPS, memperoleh presentase sebesar 93%. Presentase tersebut tergolong dalam tingkatan pencapaian interval 81-100% yang berarti dinyatakan “Sangat Layak”.

### 3. Analisis Data Respon Siswa

#### a. Analisis Data Respon Siswa Uji Coba pada Tahap Awal

Hasil dari perhitungan presentase untuk digunakan sebagai data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penilaian angket respon siswa pada uji coba tahap awal yaitu:

$$P_k = \frac{S}{N} \times 100\%$$

$$P_k = \frac{1211}{1600} \times 100\%$$

$$P_k = 76\%$$

**Table 33 Analisis Angket Respon Siswa Pada Kelas 8H Uji Coba Awal**

No	Pertanyaan	Tingkat Kemenarikan
1	Apakah anda merasa bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang menyenangkan?	Sangat Menarik
2	Apakah dengan banyaknya teori, anda tidak menyukai pelajaran IPS?	Menarik
3	Apakah anda menyukai pelajaran IPS dengan penerapan soal yang berbasis HOTS?	Menarik
4	Apakah adanya soal HOTS pada mata pelajaran IPS dapat membuat anda semangat belajar?	Menarik
5	Apakah soal HOTS yang disajikan dapat mudah anda pahami?	Menarik
6	Apakah soal HOTS sudah sesuai dengan materi yang diberikan?	Sangat Menarik
7	Apakah bahasa yang digunakan dalam soal HOTS dapat mudah dipahami?	Sangat Menarik
8	Apakah kalimat yang digunakan dalam soal HOTS mudah dipahami?	Menarik
9	Apakah soal HOTS adalah termasuk soal yang mudah?	Menarik
10	Apakah soal HOTS dapat melatih cara berpikir untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari?	Menarik
<b>Jumlah</b>		<b>Menarik</b>

Berdasarkan perhitungan penilaian angket respon siswa diperoleh presentase sebesar 76%. Pada presentase tersebut tergolong dalam tingkatan pencapaian interval 61-80% yang berarti dinyatakan “Menarik”.

### b. Analisa Data Respon Siswa Pada Kelas 8C Uji Lapangan Utama

Hasil dari presentase untuk digunakan sebagai data kuantitatif yang diperoleh dari hasil perhitungan angket respon siswa pada uji lapangan utama yaitu:

$$Pk = \frac{S}{N} \times 100\%$$

$$Pk = \frac{2605}{3200} \times 100\%$$

$$\# a = 81\%$$

**Table 34 Analisis Angket Respon Siswa Pada Kelas 8C Uji Lapangan Utama**

No	Pertanyaan	Tinglat Kemenarikan
1	Apakah anda merasa bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang menyenangkan?	Sangat Menarik
2	Apakah dengan banyaknya teori, anda tidak menyukai pelajaran IPS?	Cukup Menarik
3	Apakah anda menyukai pelajaran IPS dengan penerapan soal yang berbasis HOTS?	Menarik
4	Apakah adanya soal HOTS pada mata pelajaran IPS dapat membuat anda semangat belajar?	Menarik
5	Apakah soal HOTS yang disajikan dapat mudah anda pahami?	Menarik
6	Apakah soal HOTS sudah sesuai dengan materi yang diberikan?	Sangat Menarik
7	Apakah bahasa yang digunakan dalam soal HOTS dapat mudah dipahami?	Sangat Menarik
8	Apakah kalimat yang digunakan dalam soal HOTS mudah dipahami?	Sangat Menarik
9	Apakah soal HOTS adalah termasuk soal yang mudah?	Menarik

10	Apakah soal HOTS dapat melatih cara berpikir untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari?	Menarik
<b>Jumlah</b>		<b>Sangat Menarik</b>

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian angket respon siswa memperoleh presentase sebesar 81%. Hasil presentase tersebut tergolong dalam tingkatan pencapaian interval 81-100% yang berarti dinyatakan “Sangat Menarik”.

#### 4. Analisa Data Uji Validitas Butir Soal

Pada Analisa data uji validitas butir soal untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir soal yang akan diberikan kepada peserta didik. Untuk menentukan valid atau tidaknya dari butir soal, dengan melakukan perbandingan nilai  $r$  hitung dan juga  $r$  tabel.<sup>35</sup>

Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel = valid

Untuk menguji validitas butir soal, peneliti menggunakan SPSS versi 16.0.

Berikut Analisa hasil uji validitas butir soal pada uji coba tahap awal pada kelas 8H dan uji lapangan utama pada kelas 8C:

---

<sup>35</sup> MODUL

**a. Analisa Data Uji Validitas Butir Soal pada Uji Coba Tahap Awal Kelas 8H**

**Table 35 Analisis Validitas Butir Soal Uji Coba Awal Kelas 8H**

<b>NO</b>	<b>R HITUNG</b>	<b>R TABEL</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	0,776	0,349	Valid
2	0,688	0,349	Valid
3	0,894	0,349	Valid
4	-0,435	0,349	Tidak Valid
5	0,865	0,349	Valid
6	0,599	0,349	Valid
7	0,688	0,349	Valid
8	-0,149	0,349	Tidak Valid
9	0,776	0,349	Valid
10	0,894	0,349	Valid
11	-0,155	0,349	Tidak Valid
12	0,894	0,349	Valid
13	0,776	0,349	Valid
14	-0,149	0,349	Tidak Valid
15	0,865	0,349	Valid
16	-0,305	0,349	Tidak Valid
17	-0,077	0,349	Tidak Valid
18	0,599	0,349	Valid
19	0,272	0,349	Tidak Valid
20	-0,197	0,349	Tidak Valid
21	0,599	0,349	Valid

22	-0,432	0,349	Tidak Valid
23	0,894	0,349	Valid
24	0,688	0,349	Valid
25	-0,435	0,349	Tidak Valid
26	-0,435	0,349	Tidak Valid
27	0,894	0,349	Valid
28	0,599	0,349	Valid
29	0,894	0,349	Valid
30	-0,077	0,349	Tidak Valid

Pada tahap uji coba awal yang dilakukan pada kelas 8H melibatkan sejumlah 30 siswa, sehingga  $N=30$  dan butir soal sebanyak 30 buah. Untuk  $N=30$  ditemukan  $r$  tabel sebesar 0,349. Berdasarkan hasil dari perbandingan antara  $r$  tabel dan juga  $r$  hitun, terdapat 18 soal yang dinyatakan valid karena  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel, yaitu terdapat pada butir soal nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 15, 18, 21, 23, 24, 27, 28, dan 29. Untuk 12 butir soal lainnya dinyatakan tidak valid dikarenakan  $r$  hitung  $<$  dari  $r$  tabel, yaitu terdapat soal 4, 8, 11, 14, 16, 17, 19, 20, 22, 25, 26, dan 30.

**b. Analisa Data Uji Validitas Butir Soal pada Uji Lapangan Utama  
Kelas 8C**

**Table 36 Analisis Validitas Butir Soal Kelas 8C**

NO	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
1	0,581	0,361	Valid

2	0,505	0,361	Valid
3	0,683	0,361	Valid
4	0,451	0,361	Valid
5	0,856	0,361	Valid
6	0,581	0,361	Valid
7	0,505	0,361	Valid
8	0,478	0,361	Valid
9	0,389	0,361	Valid
10	0,567	0,361	Valid
11	0,873	0,361	Valid
12	-0,358	0,361	Tidak Valid
13	0,67	0,361	Valid
14	0,451	0,361	Valid
15	0,585	0,361	Valid
16	0,491	0,361	Valid
17	0,719	0,361	Valid
18	-0,324	0,361	Tidak Valid
19	0,51	0,361	Valid
20	0,42	0,361	Valid
21	0,538	0,361	Valid
22	0,371	0,361	Valid
23	0,613	0,361	Valid
24	0,581	0,361	Valid
25	0,164	0,361	Tidak Valid
26	0,872	0,361	Valid
27	-0,256	0,361	Tidak Valid

28	0,856	0,361	Valid
29	0,581	0,361	Valid
30	0,581	0,361	Valid

Pada uji lapangan utama yang terdapat pada kelas 8C melibatkan siswa sejumlah 30 siswa, sehingga  $N=30$  dan butir soal sebanyak 30 buah. Untuk  $N=30$  ditemukan  $r$  tabel sebesar 0,361. Berdasarkan hasil perbandingan antara  $r$  tabel dan  $r$  hitung maka terdapat 26 soal yang dinyatakan valid karena  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel, yaitu terdapat pada soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 28, 29, dan 30. Sedangkan terdapat 4 butir soal yang dinyatakan tidak valid dikarenakan  $r$  hitung  $<$  dari  $r$  tabel, yaitu terdapat pada nomor soal 12, 18, 25, 27.

##### 5. Analisa Data Uji Reliabilitas Butir Soal

Analisa data uji reliabilitas soal bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi yang ada pada alat ukur yang digunakan peneliti.<sup>36</sup> Uji reliabilitas butir soal menggunakan tes Alpha's Cronbach dengan SPSS 16.0. Untuk menentukan nilai dari koefisiensi alpha (Manning & Munro, 2006) adalah sebagai berikut:

**Table 37 Skala Tingkat Koefisiensi**

Indeks	Tingkat Koefisien
--------	-------------------

<sup>36</sup> Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hlm.211



0	Tidak Memiliki Reliabilitas
>70	Reliabilitas Dapat Diterima
>80	Reliabilitas Bak
90	Reliabilitas Sangat Baik
1	Reliabilitas Sempurna

**a. Analisa Data Uji Reliabilitas Butir Soal Uji Coba Awal Kelas 8H**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.973	20

Hasil perhitungan reliabilitas butir soal diperoleh dari hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,973 yang termasuk pada indeks 90. Sehingga mendapatkan kategori reliabilitas “Sangat Baik”.

**b. Analisa Data Uji Reliabilitas Butir Soal pada Uji Lapangan Utama Kelas 8C**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.925	26

Hasil perhitungan reliabilitas butir soal diperoleh dari hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,925 yang termasuk pada indeks 90. Sehingga mendapatkan kategori reliabilitas “Sangat Baik”.

## 6. Analisa Data Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal

Analisa data uji tingkat kesukaran butir soal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah soal tersebut tergolong kedalam jenis soal yang mudah ataupun sukar. Untuk dapat mengetahui angka indeks kesukaran soal menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Du Bois, yaitu:<sup>37</sup>

$$P = \frac{B}{JS}$$

Untuk menentukan kriteria indeks kesukaran soal digunakan kriteria indeks kesukaran menurut L Thorndike dan Elizabeth Hagen, adalah:<sup>38</sup>

**Table 38 Skala Kriteria Kesukaran**

Indeks	Tingkat Kesukaran
< 0,30	Sukar
0,30 – 0,70	Sedang
> 0,70	Mudah

### a. Analisa Data Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal Pada Uji Coba Awal Kelas 8H

**Table 39 Analisis Tingkat Kesukaran Soal Kelas 8H**

NO	TINGKAT KESUKARAN	KETERANGAN
1	0,833	Mudah

<sup>37</sup> Laela Umi Fatimah dan Khairudding Alfath, *op.cit.*, hlm.43

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm.52

2	0,833	Mudah
3	0,833	Mudah
4	0,333	Sedang
5	0,75	Mudah
6	0,75	Mudah
7	0,833	Mudah
8	0,417	Sedang
9	0,917	Mudah
10	0,833	Mudah
11	0,75	Mudah
12	0,833	Mudah
13	0,917	Mudah
14	0,833	Mudah
15	0,75	Mudah
16	0,417	Sedang
17	0,5	Sedang
18	0,75	Mudah
19	0,333	Sedang
20	0,917	Mudah
21	0,75	Mudah
22	0,333	Sedang
23	0,833	Mudah
24	0,833	Mudah
25	0,333	Sedang
26	0,333	Sedang
27	0,833	Mudah

28	0,75	Mudah
29	0,833	Mudah
30	0,917	Mudah

Hasil perhitungan yang diperoleh dari uji tingkat kesukaran butir soal, terdapat 8 soal yang termasuk pada indeks 0,31 – 0,70 dalam kategori soal “Sedang” yaitu pada nomor 4, 8, 16, 17, 19, 22, 25, dan 26. Serta terdapat 22 soal yang termasuk pada indeks 0,71 – 1, 00 termasuk dalam kategori soal “Mudah” yaitu pada nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 20, 21, 23, 24, 27, 28, 29, dan 30.

**b. Analisa Data Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal pada Uji Lapangan  
Utama Kelas 8C**

**Table 40 Analisis Tingkat Kesukaran Soal Kelas 8C**

<b>NO</b>	<b>TINGKAT KESUKARAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	0,80	Mudah
2	0,77	Mudah
3	0,73	Mudah
4	0,77	Mudah
5	0,83	Mudah
6	0,80	Mudah
7	0,77	Mudah
8	0,73	Mudah
9	0,73	Mudah

10	0,80	Mudah
11	0,83	Mudah
12	0,60	Sedang
13	0,73	Mudah
14	0,77	Mudah
15	0,67	Sedang
16	0,77	Mudah
17	0,77	Mudah
18	0,57	Sedang
19	0,80	Mudah
20	0,70	Sedang
21	0,80	Mudah
22	0,70	Mudah
23	0,83	Mudah
24	0,80	Mudah
25	0,67	Sedang
26	0,83	Mudah
27	0,67	Sedang
28	0,83	Mudah
29	0,80	Mudah
30	0,80	Mudah

Hasil perhitungan uji tingkat kesukaran, terdapat 6 soal yang termasuk kedalam indeks 0,31 – 0,70 masuk dalam kategori soal “Sedang” yaitu nomor 12, 15, 18, 20, 25, dan 27. Terdapat 24 soal yang masuk dalam indeks

0,71 – 1, 00 termasuk dalam kategori soal “Mudah” yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 19, 21, 22, 23, 24, 26, 28, 29, dan 30.

### 7. Analisa Data Uji Daya Pembeda Butir Soal

Menurut Zainul, daya pembeda dari tiap soal yaitu indeks yang menunjukkan tingkat kemampuan butir soal dapat membedakan kelompok yang berprestasi tinggi dan juga kelompok yang berprestasi rendah diantara peserta yang mengikuti tes.<sup>39</sup> Untuk mengetahui indeks daya pembeda soal digunakan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DB = PA - PB$$

Dan terdapat patokan yang digunakan untuk mengetahui angka indeks pembeda soal yaitu:

**Table 41 Skala Kriteria Daya Pembeda**

<b>Indeks</b>	<b>Kriteria</b>
<20	Jelek
0,20 – 0,40	Sedang
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali
Negatif	Jelek Sekali

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 51

**a. Analisis Daya Pembeda Butir Soal pada Uji Coba Awal Kelas 8H**

**Table 42 Analisis Daya Pembeda Soal Kelas 8H Uji Coba Awal**

<b>NO</b>	<b>TINGKAT KESUKARAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	0,17	Jelek
2	0,33	Sedang
3	0,33	Sedang
4	0	Jelek
5	0,50	Baik
6	0,17	Jelek
7	0,33	Sedang
8	0,17	Jelek
9	0,17	Jelek
10	0,33	Sedang
11	0,17	Jelek
12	0,33	Sedang
13	0,17	Jelek
14	0,33	Sedang
15	0,50	Baik
16	0,17	Jelek
17	0	Jelek
18	0,17	Jelek
19	0	Jelek
20	-0,17	Jelek Sekali
21	0,17	Jelek
22	0	Jelek

23	0,33	Sedang
24	0,33	Sedang
25	0	Jelek
26	0	Jelek
27	0,33	Sedang
28	0,17	Jelek
29	0,33	Sedang
30	0,17	Jelek

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji daya pembeda soal, terdapat 17 soal yang termasuk dalam indeks  $< 20$  masuk kedalam kategori soal “Jelek” adalah nomor 1, 4, 6, 8, 9, 11, 13, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 25, 26, 28, dan juga nomor 30. Terdapat juga 10 soal yang masuk pada indeks  $0,20 - 0,40$  yang masuk kedalam kategori soal “Sedang” adalah nomor 2, 3, 7, 10, 12, 14, 23, 24, 27, dan juga nomor 29. Terdapat 2 soal yang masuk pada indeks  $0,70 - 1,00$  yang masuk kedalam kategori soal “Jelek Sekali” adalah pada nomor 5 dan 15. Selain itu, terdapat 1 soal yang tergolong pada indeks negative termasuk dalam kategori “Jelek Sekali” adalah pada nomor 20. Tidak ada butir soal yang masuk pada indeks  $0,70 - 1,00$  yang masuk kedalam kategori soal “Baik Sekali”.



**b. Analisa Daya Pembeda Butir Soal pada Uji Lapangan Utama Kelas 8C**

**Table 43 Analisis Data Pembeda Soal Kelas 8C Uji Lapangan Utama**

<b>NO</b>	<b>Daya Pembeda</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	0,27	Sedang
2	0,33	Sedang
3	0,53	Baik
4	0,07	Jelek
5	0,20	Sedang
6	0,40	Baik
7	0,47	Baik
8	0,40	Baik
9	0,13	Jelek
10	0,27	Sedang
11	0,33	Sedang
12	-0,40	Jelek Sekali
13	0,40	Baik
14	0,07	Jelek
15	0,40	Baik
16	0,20	Sedang
17	0,20	Sedang
18	-0,20	Jelek Sekali
19	0	Jelek
20	0,47	Baik
21	0,13	Jelek
22	0,20	Sedang

23	0,07	Jelek
24	0,27	Sedang
25	0	Jelek
26	0,33	Sedang
27	-0,27	Jelek Sekali
28	0,20	Sedang
29	0,40	Baik
30	0,27	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji daya pembeda soal, terdapat 8 soal yang masuk dalam indeks  $< 20$  termasuk pada kategori soal “Jelek” adalah nomor 4, 9, 14, 19, 21, 23, 25, dan juga 27. Terdapat 12 soal yang masuk dalam indeks  $0,20 - 0,40$  termasuk pada kategori soal “Sedang” adalah nomor 1, 2, 5, 10, 11, 16, 17, 22, 24, 26, 28, dan juga 30. Terdapat 8 butir soal masuk dalam indeks negative termasuk pada kategori “Jelek Sekali” adalah nomor 12 dan juga nomor 18. Dan tidak ada soal yang masuk pada indeks  $0,70 - 1,00$  yang masuk pada kategori “Baik Sekali”.

### **8. Analisa Nilai Siswa pada Uji Lapangan**

Analisa nilai siswa yang ada pada uji lapangan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan dari rata-rata hasil evaluasi antara kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Untuk mengetahui perbandingan ini dilakukan dengan cara melakukan uji independent sample T Test menggunakan SPSS versi 16.0. Hipotesis dari perhitungan ini yaitu:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan rata-rata dari hasil evaluasi kelas eksperimen menggunakan soal HOTS dengan hasil evaluasi kelas kontrol menggunakan soal campuran.

$H_1$  : Terdapat perbedaan rata-rata dari hasil evaluasi kelas eksperimen menggunakan soal HOTS dengan hasil evaluasi kelas kontrol menggunakan soal campuran. Berikut hasil dari uji independent sample T Test:

**Hasil Uji Independent sample T Test Kelas 8C dan 8G (Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol)**

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Hasil Belajar IPS	Equal variances assumed	1.525	.222	2.701	58	.009	10.33333	3.82569	2.67537	17.99129	
	Equal variances not assumed			2.701	57.896	.009	10.33333	3.82569	2.67508	17.99159	

Berdasarkan hasil dari perhitungan dari uji independent sample T Test dengan menggunakan SPSS versi 16.0, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) 0,009. Karena hasil tes tersebut sebesar  $0,009 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat perbedaan nilai rata-rata dari hasil pengerjaan soal berupa HOTS yang dilakukan oleh kelas eksperimen dan soal campuran yang dikerjakan oleh kelas kontrol.

### C. REVISI PRODUK

Tahap dalam revisi produk dilakukan setelah melalui tahapan validasi ahli materi, guru mata pelajaran IPS, dan juga angket dari respon siswa. Jika hasil penilaian dari validator dan angket respon siswa belum memenuhi kelayakan, maka peneliti akan melakukan revisi. Selain dari hasil penilaian, revisi dilakukan juga berdasarkan pada komentar atau saran dari



validator. Berikut ini paparan dari analisis produk sebelum dan juga sesudah direvisi:



### 1. Validasi Ahli Materi

Berdasarkan hasil dari penilaian ahli materi, diperoleh nilai sebesar 76%, materi tersebut mencapai pada kategori “Layak”. Ahli materi memberikan beberapa komentar terhadap materi yang dibuat oleh peneliti. Berikut ini adalah komentar atau saran dari validator ahli materi:

- a. Perbaiki pada susunan kalimat yang benar
- b. Materi soal apakah sudah disesuaikan dengan KI dan KD?
- c. Penggunaan bahasa menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa
- d. Soal HOTS apa sudah disesuaikan dengan standar kelas yang ada?

**Table 44 Revisi Produk Validasi Ahli Materi**

No	Sebelum Revisi	Komentar	Setelah Revisi
1.	<p>2. Perhatikan gambar berikut!</p>  <p>Dari peta rute kedatangan bangsa Belanda ke Indonesia diatas, analisis yang tepat untuk mengetahui bahwa bangsa Belanda memilih Indonesia sebagai negara jajahan adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Indonesia merupakan negara kolonial bangsa Belanda</li> </ol> <hr/> <ol style="list-style-type: none"> <li>b. Mayoritas masyarakat Indonesia tidak berpendidikan sehingga mereka dapat menerima kezantanan tenaga kerja bangsa Indonesia</li> <li>c. Wilayah Indonesia sangat luas dan Indonesia juga memiliki kekayaan alam yang melimpah berupa rempah-rempah, dan kaya akan berbagai budaya</li> <li>d. Indonesia merupakan negara maritim yang menghasilkan banyak kekayaan hayati laut</li> </ol>	<p><b>Perbaiki pada susunan kalimat</b></p>	<p>murah berbagai dengan harga yang dijual di dalam negeri</p> <p>d. Mengimpor rempah-rempah untuk memenuhi permintaan konsumen</p> <p>2. Perhatikan gambar berikut!</p>  <p>Dari peta rute kedatangan bangsa Belanda ke Indonesia diatas, analisis yang tepat untuk mengetahui bahwa bangsa Belanda memilih Indonesia sebagai negara jajahan adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Indonesia merupakan negara koloni bangsa Belanda</li> <li>b. Mayoritas masyarakat Indonesia tidak berpendidikan sehingga mereka dapat menerima keuntungan tenaga kerja bangsa Indonesia</li> <li>c. Wilayah Indonesia sangat luas dan Indonesia juga memiliki kekayaan alam yang melimpah berupa rempah-rempah, dan kaya akan berbagai budaya</li> <li>d. Indonesia merupakan negara maritim yang menghasilkan banyak kekayaan hayati laut</li> </ol> <p>3. Perhatikan pernyataan dibawah ini!</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bangsa Barat melakukan ekspedisi untuk mencari kekayaan</li> </ol>
2.		<p><b>Penggunaan bahasa yang</b></p>	

	<p>6. Perhatikan gambar dibawah ini!</p>  <p>Masjid Aceh merupakan masjid bersejarah yang terkait dengan semangat perjuangan masyarakat Aceh. Masjid Aceh adalah bentuk simbol perjuangan rakyat Aceh untuk menentang Imperialisme Barat. Masjid tersebut menjadi salah satu benteng perjuangan rakyat melawan Belanda. <u>Tuliskan pendapatmu, apa yang dapat kalian lakukan apabila Imperialisme masih terjadi hingga saat ini?</u></p> <p>7. <u>Menurut pendapat kalian, mengapa negara Indonesia menjadi negara jajahan bukan penjajah?</u></p>	<p><b>mudah dipahami oleh siswa</b></p>	<p>6. Perhatikan gambar dibawah ini!</p>  <p>Masjid Aceh merupakan masjid bersejarah yang terkait dengan semangat perjuangan masyarakat Aceh. Masjid Aceh adalah bentuk simbol perjuangan rakyat Aceh untuk menentang Imperialisme Barat. Masjid tersebut menjadi salah satu benteng perjuangan rakyat melawan Belanda. Tuliskan pendapat kalian, apa yang dapat kalian lakukan apabila Imperialisme masih terjadi hingga saat ini?</p> <p>7. Menurut pendapat kalian, mengapa negara Indonesia menjadi negara jajahan bukan sebagai negara penjajah?</p>
--	--	---	--


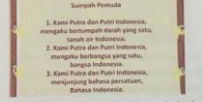
## 2. Validasi Guru Mata Pelajaran IPS

Hasil dari penilaian guru mata pelajaran IPS, diperoleh nilai sebesar 93% artinya materi termasuk kedalam kategori “Sangat Layak”. Akan tetapi, guru mata pelajaran IPS memberikan komentar terhadap soal yang telah dibuat oleh peneliti. Berikut ini adalah komentar dari guru mata pelajaran IPS:

- a. Naskah soal sudah memenuhi kaidah penyusunan soal, namun perlu diperbaiki pada struktur bahasanya agar dapat mudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan komentar dari guru mata pelajaran IPS tersebut, peneliti melakukan revisi sebagai berikut:

Table 45 Revisi Produk Validasi Guru IPS

No	Sebelum Revisi	Komentar	Setelah Revisi
1.	<p>masih terjadi hingga saat ini?</p> <p>7. Mengapa negara Indonesia menjadi negara jajahan bukan menjadi negara penjajah?</p> <p>8. Perhatikan gambar berikut!</p>  <p>Apa pendapat kalian mengenai teks tersebut bagi sejarah bangsa Indonesia?</p> <p>9. Pada tanggal 20 Mei 1908 merupakan hari lahir sebuah organisasi yaitu Budi Oetomo (Budi Utomo). Organisasi Budi Utomo merupakan organisasi modern pertama di Indonesia yang menjadi tonggak pergerakan nasional Indonesia. Para tokoh mahasiswa kedokteran sepakat untuk memperjuangkan nasib rakyat Indonesia dengan memajukan pendidikan rakyat melalui organisasi Budi Utomo. Langkah-langkah apa saja yang dapat kalian lakukan untuk turut memajukan pendidikan di Indonesia?</p> <p>10. Tuliskan pendapatmu mengenai sistem tanam paksa, sewa tanah, dan kerja paksa?</p>	<p><b>Perbaiki dalam struktur bahasa agar dapat mudah dipahami peserta didik</b></p>	<p>terjadi hingga saat ini?</p> <p>7. Menurut pendapat kalian, mengapa negara Indonesia menjadi negara jajahan bukan sebagai negara penjajah?</p> <p>8. Perhatikan gambar berikut!</p>  <p>Apa pendapat kalian mengenai teks tersebut bagi sejarah bangsa Indonesia?</p> <p>9. Pada tanggal 20 Mei 1908 merupakan hari lahir sebuah organisasi yaitu Budi Oetomo (Budi Utomo). Organisasi Budi Utomo merupakan organisasi modern pertama di Indonesia yang menjadi tonggak pergerakan nasional Indonesia. Para tokoh mahasiswa kedokteran sepakat untuk memperjuangkan nasib rakyat Indonesia dengan memajukan pendidikan rakyat melalui organisasi Budi Utomo. Langkah-langkah apa saja yang dapat kalian lakukan untuk turut memajukan pendidikan di Indonesia?</p> <p>10. Tuliskan pendapat kalian mengenai sistem tanam paksa, sewa tanah, dan kerja paksa?</p>

### 3. Hasil Angket Respon Siswa

Berdasarkan hasil dari penilaian angket respon siswa, diperoleh hasil bahwasanya butir soal berbasis HOTS mencapai pada kategori “Sangat Menarik”. Pada hasil angket respon siswa tidak terdapat komentar terhadap pengerjaan soal HOTS yang dilakukan oleh peserta didik.

### D. Implementasi penerapan model pembelajaran Kooperatif Carousel Feedback and Round Table melalui Higher Order Thinking Skills (HOTS)

Implementasi penerapan model pembelajaran Kooperatif Carousel Feedback and Round Table melalui Higher Order Thinking Skills (HOTS) dilaksanakan setelah memperoleh penilaian dari validator, maka soal berbasis HOTS sudah bisa digunakan diimplementasikan kepada responden pada uji lapangan utama. Implementasi dapat diartikan sebagai

pelaksanaan dan penerapan.<sup>40</sup> Implementasi adalah pelaksanaan untuk mengetahui keefektifan dari penerapan model pembelajaran Kooperatif Carousel Feedback and Round Table melalui Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial madrasah tsanawiyah negeri Batu.

Pada proses implementasi melibatkan 90 responden, yaitu 30 kelas 8H sebagai kelas uji coba. Dan 30 siswa kelas 8G sebagai kelas kontrol. Dan 30 siswa kelas 8C sebagai kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen pengerjaan soal menggunakan soal yang berbasis HOTS. Jumlah soal yang peneliti berikan adalah 30 soal, 20 soal pilihan ganda dan 10 soal essay. Pada proses pengerjaan yang dilakukan pada kelas eksperimen yaitu dikerjakan secara berkelompok. Pada kelas eksperimen yaitu kelas 8C terdapat 8 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa. setiap kelompok diberikan dua lembar soal untuk dikerjakan bersama anggota kelompoknya. Hasil jawaban tiap kelompok ditulis pada selembar kertas dimana masing-masing kelompok nanti hanya akan mengumpulkan 1 kertas jawaban. Lama waktu pengerjaan yaitu sesuai pada jam mata pelajaran IPS yaitu dua jam pembelajaran. Setelah waktu pembelajaran selesai, perwakilan tiap-tiap kelompok menyerahkan kepada peneliti.

---

<sup>40</sup> Eka Syafriyanto. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*. Jurnal Pendidikan Islam. 2015. Vol. 6. hlm. 68

Sedangkan pada kelas kontrol pengerjakan soal menggunakan soal campuran yaitu memuat soal c1, c2, c3, c4, c5, c6 dan soal HOTS. Jumlah soal yang peneliti berikan adalah 30 soal, 20 soal pilihan ganda dimana pada soal pilihan ganda tersebut terdapat 5 buah soal yang mengandung soal berbasis HOTS dan 10 soal essay dimana pada soal essay tersebut terdapat 5 soal yang mengandung soal berbasis HOTS. Pada proses pengerjaan yang dilakukan pada kelas kontrol yaitu sama dengan proses pengerjaan pada kelas eksperimen dikerjakan secara berkelompok.

Pada kelas kontrol yaitu kelas 8G terdapat 7 kelompok dan pada masing-masing kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa. Setiap kelompok akan diberikan dua lembar soal untuk dikerjakan bersama anggota kelompoknya. Hasil jawaban tiap kelompok ditulis pada selembar kertas dimana masing-masing kelompok nanti hanya akan mengumpulkan 1 kertas jawaban. Lama waktu pengerjaan yaitu sesuai pada jam mata pelajaran IPS yaitu dua jam pembelajaran. Setelah waktu pembelajaran selesai, perwakilan tiap-tiap kelompok menyerahkan kepada peneliti.

Data-data yang sudah diperoleh oleh peneliti akan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0. Hasil dari uji independent sample t test memperoleh hasil signifikansi (2-tailed) 0.009. Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dalam artian terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar dari kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Adanya peningkatan ini didukung dengan adanya penerapan model pembelajaran yang baru yaitu model pembelajaran Kooperatif



Carousel Feedback and Round Table dan juga kerjasama anggota kelompok untuk mengerjakan soal berbasis HOTS dimana soal HOTS tersebut adalah soal yang baru menurut peserta didik.

Temuan penelitian dan pengembangan ini, sesuai dengan hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Harry Yusmanto dengan judul skripsi “Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Carousel Feedback and Round Table”. Pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menerapkan model pembelajaran Kooperatif Carousel Feedback and Round Table dan meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan HOTS. Hasil dari pengembangan ini menyatakan bahwa model pembelajaran Kooperatif Carousel Feedback and Round Table yang meningkatkan HOTS dan hasil belajar IPS efektif untuk diterapkan. Hal ini berdasarkan dari hasil skor rata-rata siswa mengalami peningkatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penerapan model pembelajaran Kooperatif Carousel Feedback and Round Table melalui Higher Order Thinking Skills (HOTS) sudah melalui berbagai tahap seperti validasi yang dilakukan kepada ahli materi, guru mata pelajaran IPS MTs Negeri Batu, dan angket respon siswa kelas eksperimen dan juga kelas kontrol yaitu kelas 8C, 8G, dan 8H. Kesimpulan dari pengembangan yang telah peneliti lakukan adalah:

1. Perencanaan kegiatan Penerapan model pembelajaran Kooperatif Carousel Feedback and Round Table melalui Higher Order Thinking Skills (HOTS) dilakukan menggunakan metode dari Borg and Gall dengan tujuh langkah yaitu pengumpulan data, merencanakan penelitian, pengembangan produk awal, uji coba lapangan awal, revisi hasil uji coba, uji lapangan produk utama, dan revisi produk. Dari kegiatan perencanaan, ditemukan permasalahan yaitu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS di MTs Negeri Batu adalah metode ceramah dan untuk penugasan cenderung menggunakan soal yang terdapat buku paket. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukannya pengembangan terhadap penerapan model pembelajaran Kooperatif Carousel Feedback and Round Table melalui Higher Order Thinking Skills (HOTS) dengan tujuan agar pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan maksimal. Setelah dilakukan analisis materi

yang sesuai dengan kompetensi inti dan juga kompetensi dasar, kemudian peneliti membuat soal sebanyak 30 butir soal yang berupa 20 soal pilihan ganda dan 10 soal essay. Sebelum dilakukannya uji lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan validasi materi serta uji coba awal.

2. Implementasi dari penerapan model pembelajaran Kooperatif Carousel Feedback and Round Table melalui Higher Order Thinking Skills (HOTS) dilakukan setelah memperoleh nilai serta masukan dari validator ahli materi, guru mata pelajaran IPS, serta angket respon siswa pada tahap uji coba awal. Selanjutnya dilakukan revisi sebelum dilakukan pada uji lapangan. Pada uji lapangan dilaksanakan di kelas eksperimen menggunakan soal berbasis HOTS dan juga dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan soal campuran. Pada tahap tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Sehingga dari implementasi tersebut akan diketahui keefektifan dari penerapan model pembelajaran Kooperatif Carousel Feedback and Round Table melalui Higher Order Thinking Skills (HOTS).
3. Hasil dari validasi ahli materi sebesar 74% dan guru mata pelajaran 93% maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Carousel Feedback and Round Table melalui Higher Order Thinking Skills (HOTS) layak digunakan dan diterapkan pada proses pembelajaran. Sedangkan pada hasil angket respon siswa pada uji coba awal sebesar 76% , uji lapangan sebesar 81% dan dapat disimpulkan

bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Carousel Feedback and Round Table melalui Higher Order Thinking Skills (HOTS) menarik digunakan dan diterapkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil uji independent sample T Test diperoleh hasil (2-tailed) 0,009, dan hasil tersebut  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata dari nilai antara kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Sehingga hasil pengembangan tersebut adalah penerapan model pembelajaran Kooperatif Carousel Feedback and Round Table melalui Higher Order Thinking Skills (HOTS) layak dan juga efektif digunakan dan diterapkan dalam proses pembelajaran.

## **B. Saran**

Saran dalam pemanfaatan pengembangan penerapan model pembelajaran Kooperatif Carousel Feedback and Round Table melalui Higher Order Thinking Skills (HOTS) adalah sebagai berikut:

1. Dalam penggunaan Penerapan model pembelajaran Kooperatif Carousel Feedback and Round Table melalui Higher Order Thinking Skills (HOTS) harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan juga dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS, sehingga nantinya produk dapat digunakan oleh pendidik secara mandiri.
2. Penerapan model pembelajaran Kooperatif Carousel Feedback and Round Table melalui Higher Order Thinking Skills (HOTS) diharapkan dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran pada tahun pelajaran selanjutnya.

3. Selain mata pelajaran IPS, diharapkan Penerapan model pembelajaran Kooperatif Carousel Feedback and Round Table melalui Higher Order Thinking Skills (HOTS) ini juga dapat digunakan dan diterapkan pada mata pelajaran yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Z. Widyaningrum, Budiyo, dkk. 2015. *Eksperimentasi Model Pembelajaran Round Table dan Question Student Have dengan Pendekatan Sainifik pada Materi Operasi Bentuk Aljabar ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Se-Kota Metro Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika. Vol. 3, No. 4
- Agustina, Winarti. 2020. *Media Pembelajaran Jumping Frog*. Tasikmalaya: Edu Publisher
- Amalia Azizah, Rizka. 2015. *Penggunaan Model Kooperatif Tipe Round Table dengan Media Gambar dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Cisumur 04 Tahun Ajaran 2014/2015*. Surakarta: Skripsi Sarjana UNS.
- Arikunto. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: PT Bima Aksara.
- Ariyana, Yoki. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud
- Budayani, Indra. 2016. *Penerapan Metode Pembelajaran Round Table untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 30 Pekanbaru*. Suara Guru: Jurnal Pendidikan Sains dan Humaniora.
- Budiastuti, Dyah dan Agustinus Bandur. 2018. *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dinni, H. N. 2018. *HOTS (High Order Thinking Skills) dan kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika*. PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika.
- Effendi. 2016. *The Implementation of Cooperative Learning Model TSTS and Carousel Feedback to Enhance Motivation and Learning Outcome for Social Studies*. Malang: IOSR Jurnal of Research & Method in Education. Vol. 6 No. 3
- Endayani, Henni. 2017. *Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jurnal Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial. Vol. 1 No. 1.


- Ernawati, L. 2017. *Pengembangan High Order Thinking (HOT) Melalui Metode Pembelajaran Mind Banking Dalam Pendidikan Agama Islam*. Diselenggarakan oleh Darul Ulum Islamic University.
- Fatimah, Umi Laela dan Khairuddin Alfath. 2019. *Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda, dan Fungsi Distraktor*. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 2.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniati, Dian. 2016. *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP di Kabupaten Jember Dalam Menyelesaikan Soal Berstandar Pisa*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Vol. 10 No. 2
- Kurniati, Dian. 2016. *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP di Kabupaten Jember dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA*. Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Vol. 20, No.2, hlm. 142-155.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mansur, R. 2018. *Belajar Jalan Perubahan Menuju Kemajuan*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 3 No. 1.
- Martha, J. A. 2015. *Pengaruh Pembelajaran Model Carousel Feedback dan Shodown pada Mata Pelajaran Bahasa untuk Meningkatkan hasil belajar, keaktifan, dan Efikasi diri*. Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship. Vol. 3, No. 2
- Mudjiono, Dimiyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Modul, tim penyusun bidang kajian kebijakan dan inovasi administrasi negara. *Processing Data Penelitian Menggunakan SPSS*.
- Pranatawijaya, Viktor Handrianus, dkk. 2019. *Pengembangan Aplikasi Kuesioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert dan Guttman No 2 Vol 5*. Sanjaya, Wina. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta:PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Purnamasari. 2016. *Implementasi Model Carousel Feedback untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2016*. Makasar
- Retnawati. 2018. *Desain Pembelajaran Matematika untuk melatih Higher Order Thinking Skills*. Yoyakarta: UNY Press.

- Rusmono. 2017. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu: untuk meningkatkan profesionalitas guru*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Saputra, Hatta. 2016. *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (Higher Order Thinking Skill)*. Bandung: SMILE's Publishing.
- Setosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Celeban Timur Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syafriyanto, Eka. 2015. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.6 hlm. 68



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN</b> Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang <a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http://fitk.uin-malang.ac.id</a> , email: <a href="mailto:fitk@uin-malang.ac.id">fitk@uin-malang.ac.id</a>	
Nomor	439/Un.03.1/TL.00.1/03/2022	10 Maret 2022
Sifat	Penting	
Lampiran	-	
Hal	Izin Penelitian	

**Kepada**  
 Yth Kepala MTs Negeri Batu  
 di  
 Batu

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

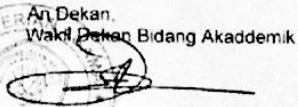
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Vinda Nurwahyuningsih
NIM	: 18130058
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022
Judul Skripsi	: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Carousel Feedback and Round Table Melalui Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Hasil Belajar IPS kelas VIII MTs Negeri Batu
Lama Penelitian	: Maret 2022 sampai dengan Mei 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

  
 An Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademi  
 Dr. Muhammad Walid, MA  
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan

## Lampiran 2 Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

## LEMBAR KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Vinda Nurwahyuningsih  
 NIM : 18130058  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Judul : Penerapan Model *Pembelajaran Kooperatif Carousel Feedback and Round Table* melalui *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada Hasil Belajar IPS Kelas VIII MTs Negeri Batu  
 Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
22 Oktober 2021	Judul Penelitian	Perbaiki Judul	
29 November 2021	Judul penelitian	Melanjutkan Bab 1	
1 Desember 2021	Bab I-III	Perbaiki latar belakang agar lebih difokuskan ke kajian	
9 Desember 2021	Bab I-III	Proposal disetujui dan rekomendasi untuk pengajuan seminar Proposal	
17 Maret 2022	Soal HOTS	Diperbolehkan menggunakan soal campuran antara HOTS dengan soal berupa c1, c2, c3, c4, c5, dan c6.	
20 September 2022	BAB I-V	Penambahan profil sekolah, visi misi, sarana dan prasarana MTs Negeri Batu	
23 September 2022	BAB I-V	Penambahan data jumlah guru dan TU yang ada di MTs Negeri Batu	

28 September 2022	BAB I-V	Semua tulisan bahasa Inggris dimiringkan dan harus mencantumkan nama informan	
17 Oktober 2022	BAB I-V	Acc Skripsi	

Malang, 17 Oktober 2022  
Dosen Pembimbing,



Hj. Dr. Ni'matuz Zuhroh, M.Si  
NIP. 19731212200604200

### Lampiran 3 Surat Persetujuan Ahli Materi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : B-1427/Un.03/FITK/PP.00.9/03/2022 22 Maret 2022  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahli Instrumen)

Kepada Yth.  
Nailul Fauziah, MA  
di - Tempat

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Vinda Nurwahyuningsih  
NIM : 18130058  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Carousel Feedback and Round Table melalui Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Hasil Belajar IPS Kelas VIII MTs Negeri Batu  
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator media skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik  
  
Muhammad Walid, M.A  
197308232000031002

## Lampiran 4 Lembar Validasi Ahli Materi

### ANGKET VALIDASI (AHLI SOAL)

#### Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Carousel Feedback and Round Table Melalui Soal HOTS Pada Hasil Belajar IPS Kelas VIII MTs Negeri Batu

Judul : Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Carousel Feedback and Round Table Melalui Soal HOTS Pada Hasil Belajar IPS Kelas VIII MTs Negeri Batu

Penyusun : Vinda Nurwahyuningsih

Pembimbing : Dr. Hj. Ni'matuz Zuhro, M. Si

Instansi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan diterapkannya soal HOTS pada hasil belajar IPS, maka melalui instrumen ini saya memohon ketersediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap produk yang akan dikembangkan. Penilaian, pendapat berupa saran dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai acuan perbaikan dan peningkatan dari soal yang telah dikembangkan. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terimakasih banyak.

#### A. Petunjuk Pengisian

- Berilah tanda (√) pada kolom "penilaian" sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap penerapan soal HOTS pada hasil belajar IPS.
- Gunakan indikator penilaian sebagaimana terlampir dibawah ini:

Keterangan	Jawaban	Skor
Sangat Baik	SB	5
Baik	B	4
Cukup	C	3
Kurang	K	2
Sangat Kurang	SK	1

- Komentar dan saran dari Bapak/Ibu mohon dituliskan pada lembar yang telah disediakan.

**B. Aspek Penilaian**

No	Aspek	Indikator	Penilaian				
			SB	B	C	K	SK
1.	Isi	1. Kesesuaian butir soal dengan KD		√			
		2. Kelengkapan butir soal dengan materi		√			
		3. Keakuratan gambar		√			
		4. Keakuratan istilah- istilah		√			
2.	Penyajian	5. Keruntutan konsep		√			
		6. Kejelasan penyajian gambar		√			
		7. Kesesuaian kategori soal			√		
		8. Sebagai alat evaluasi yang praktis dan efisien			√		
		9. Komunikatif		√			
3.	Bahasa	10. Ketepatan struktur kalimat			√		
		11. Keefektifan kalimat		√			
		12. Kebakuan istilah		√			
		13. Ketepatan tata bahasa			√		
		14. Ketepatan ejaan		√			

**C. Komentar dan Saran Perbaikan**

- Pada dasarnya model-model soal sudah bervariasi dan sudah sesuai dengan standar HOTS hanya masih perlu ada perbaikan pada susunan kalimat yang benar.
- Apakah materi pada soal-soal ini sudah disesuaikan dengan KI KD yang ada?
- Pastikan penggunaan bahasa sesuai dengan standar kelas yang akan diujikan jangan menggunakan bahasa yang sulit difahami siswa dan menimbulkan kebingungan
- Soal HOTS sesuaikan dengan standar kelas yang ada

Batu, Maret 2022

Validator Soal


**Nailul Fauziah, MA**NIP. 19841209201802012131

## Lampiran 5 Lembar Angket Validasi Guru Mata Pelajaran IPS

### ANGKET VALIDASI (AHLI SOAL)

#### Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Carousel Feedback and Round Table Melalui Soal HOTS Pada Hasil Belajar IPS Kelas VIII MTs Negeri Batu

Judul : Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Carousel Feedback and Round Table Melalui Soal HOTS Pada Hasil Belajar IPS Kelas VIII MTs Negeri Batu

Penyusun : Vinda Nurwahyuningsih

Pembimbing : Dr. Hj. Ni'matuz Zuhro, M. Si

Instansi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan diterapkannya soal HOTS pada hasil belajar IPS, maka melalui instrumen ini saya memohon ketersediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap produk yang akan dikembangkan. Penilaian, pendapat berupa saran dari Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai acuan perbaikan dan peningkatan dari soal yang telah dikembangkan. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terimakasih banyak.

#### A. Petunjuk Pengisian

- Berilah tanda (√) pada kolom "penilaian" sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap penerapan soal HOTS pada hasil belajar IPS.
- Gunakan indikator penilaian sebagaimana terlampir dibawah ini:

Keterangan	Jawaban	Skor
Sangat Baik	SB	5
Baik	B	4
Cukup	C	3
Kurang	K	2
Sangat Kurang	SK	1

- Komentar dan saran dari Bapak/Ibu mohon dituliskan pada lembar yang telah disediakan.

**B. Aspek Penilaian**

No	Aspek	Indikator	Penilaian				
			SB	B	C	K	SK
1.	Isi	1. Kesesuaian butir soal dengan KD	✓				
		2. Kelengkapan butir soal dengan materi	✓				
		3. Keakuratan gambar	✓				
		4. Keakuratan istilah-istilah	✓				
2.	Penyajian	5. Keruntutan konsep	✓				
		6. Kejelasan penyajian gambar	✓				
		7. Kesesuaian kategori soal	✓				
		8. Sebagai alat evaluasi yang praktis dan efisien	✓				
		9. Komunikatif	✓				
3.	Bahasa	10. Ketepatan struktur kalimat		✓			
		11. Keefektifan kalimat		✓			
		12. Kebakuan istilah		✓			
		13. Ketepatan tata bahasa		✓			
		14. Ketepatan ejaan		✓			

**C. Komentar dan Saran Perbaikan**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Batu, Maret 2022

Validator Soal


**Anis Maisaroh, S. Pd., M. Pd**

NIP. 197605162009032004



## Lampiran 6 Lembar Angket Siswa

### ANGKET VALIDASI RESPON SISWA

#### A. Identitas Siswa

Nama Lengkap : Zarin Rania Aji  
 Kelas : 8H

#### B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah dengan cermat setiap pertanyaan dan pilihlah jawaban yang tersedia
3. Berilah tanda (✓) pada kolom "penilaian" sesuai jawaban yang anda anggap paling sesuai terhadap penerapan soal HOTS pada hasil belajar IPS.
4. Gunakan indikator penilaian sebagaimana terlampir dibawah ini:

Keterangan	Jawaban	Skor
Sangat Baik	SB	5
Baik	B	4
Cukup	C	3
Kurang	K	2
Sangat Kurang	SK	1

#### C. Aspek Penilaian

No	Pertanyaan	Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
1.	Apakah anda merasa bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang menyenangkan?		✓			
2.	Apakah dengan banyaknya teori, anda tidak menyukai pelajaran IPS?			✓		
3.	Apakah anda menyukai pelajaran IPS dengan penerapan soal yang berbasis HOTS?	✓				
4.	Apakah adanya soal HOTS pada mata pelajaran IPS dapat membuat anda semangat belajar?	✓				
5.	Apakah soal HOTS yang disajikan dapat mudah anda pahami?		✓			
6.	Apakah soal HOTS sudah sesuai dengan materi yang diberikan?		✓			
7.	Apakah bahasa yang digunakan dalam soal HOTS dapat mudah dipahami?		✓			
8.	Apakah kalimat yang digunakan dalam soal HOTS mudah dipahami?		✓			
9.	Apakah soal HOTS adalah termasuk soal yang mudah?		✓			
10.	Apakah soal HOTS dapat melatih cara berpikir untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari?			✓		

## Lampiran 7 Sosialisasi Soal HOTS

### Pembuatan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)

Nama : Vinda Nurwahyuningsih  
 Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
 Kelas/Semester : 8/2  
 Mapel : IPS

### SOAL HOTS

#### A. Pengertian Soal HOTS

Soal HOTS adalah soal-soal yang mendorong siswa untuk berpikir tingkat tinggi sesuai dengan levelnya. Soal HOTS (Higher Order Thinking Skill) merupakan soal-soal yang memerlukan kemampuan berfikir tingkat tinggi (*menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta*) dalam pengerjaannya. Soal ini mendorong memunculkan pikiran-pikiran orisinal peserta didik terhadap suatu fenomena maupun konsep.

Istilah Higher Order Thinking Skill (HOTS) pertama kali diperkenalkan oleh Benjamin S. Bloom dkk. melalui buku berjudul *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals* (1956). Pada ranah kognitif (pengetahuan) kemampuan berfikir dibagi menjadi dua tingkatan yaitu tinggi dan rendah. Lorin Anderson dan David Krathwohl dkk. menjelaskan urutan kemampuan berfikir sebagai berikut:

#### a. Kemampuan berfikir tingkat rendah/lower order thinking skill (LOTS) meliputi:

- C1 (Mengingat)

Contoh soal: Apa ibu kota negara Indonesia

- C2 (Memahami)

Contoh soal: Tuliskan pengertian makna ayat 2 dari surah Al-Fatihah!

- C3 (Mengaplikasikan)

Contoh soal: Tuliskan 3 contoh perilaku jujur dan tidak jujur dalam kehidupan sehari-hari!

#### b. Kemampuan berfikir tingkat tinggi/higher order thinking skill (HOTS) meliputi

- C4 (Menganalisis)

Contoh soal: Mengapa Pandemi Corona masih berlangsung hingga saat ini?

- C5 (Mengevaluasi)

Contoh soal: Menurutmu apakah perilaku jujur dan amanah sudah terwujud di lingkungan Madrasah mu mengapa kalian

- C6 (Mencipta)

Contohsoal: Buatlah peta salah satu negara yang termasuk negara anggota ASEAN!2

#### B. Contoh Soal HOTS pada mata pelajaran IPS

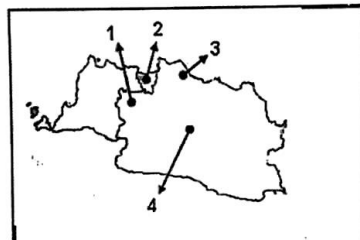
1. Kekayaan alam Indonesia berupa rempah-rempah menjadi salah satu faktor pendorong kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia. Sampai saat ini, semua hasil bumi tersebut masih tumbuh subur di Indonesia. Bangsa Indonesia harus selalu memperhatikan bidang pertanian dan perkebunan sehingga tetap menjadi penghasil utama rempah-rempah dunia. Apa yang sebaiknya dilakukan agar hal tersebut dapat teratasi...
  - a. Memperluas lahan pertanian dan perkebunan dengan mempermudah rakyat mendapatkan bahan baku seperti pupuk ,bibit, sehingga rakyat dapat menjual dengan harga yang maksimal
  - b. Mengeksploitasi lahan pertanian dan perkebunan untuk dialih fungsikan sebagai lahan pemukiman
  - c. Mengekspor hasil pertanian dan hasil perkebunan ke luar negeri dengan harga yang murah berbeda dengan harga yang dijual di dalam negeri
  - d. Mengimpor rempah-rempah untuk memenuhi permintaan konsumen

2. Perhatikan pernyataan dibawah ini!

- 1) Petani harus menyewa tanah meskipun dia adalah pemilik tanah.
  - 2) Harga sewa tanah tergantung kepada kondisi tanah.
  - 3) Pembayaran sewa tanah dilakukan dengan uang tunai.
  - 4) Bagi yang tidak memiliki tanah dikenakan pajak kepala.
- Dari pernyataan di atas, apa yang dilakukan jika sistem sewa tanah masih berlaku sampai saat ini...

- a. Menurunnya pendapatan pajak negara karena adanya sistem sewa tanah
- b. Meningkatnya perekonomian masyarakat
- c. Masyarakat tidak akan mendapatkan keuntungan dari hasil tanam mereka
- d. Kesejahteraan para petani terjamin dengan keuntungan yang diperoleh

3. Perhatikan peta di samping !



Kota tempat diamankannya Soekarno-Hattakarena adanya perbedaan pendapat menjelang proklamasi, apa yang terjadi apabila saat itu golongan pemuda tidak membawa Sukarno-Hata ketempat tersebut

- a. Perbedaan pendapat tidak akan terselesaikan sehingga memerlukan tempat yang khusus
- b. Tetap pada pendirian Sukarno Hata Bahwa yang memiliki wewenang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia adalah Kaisa Jepang
- c. Golongan pemuda tidak dapat memimpin Negara untuk melakukan perubahan
- d. Sukarno Hata akan terpengaruh bangsa Jepang untuk tidak memproklamasikan kemerdekaan

#### KUNCI JAWABAN!

1. A
2. C
3. D

### Lampiran 8 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Soal Kelas 8C (Uji Lapangan)

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.925	26

## Lampiran 9 Soal HOTS

### I. Pilihlah jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban a, b, c, atau d!

1. Kekayaan alam Indonesia berupa rempah-rempah menjadi salah satu faktor pendorong kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia. Sampai saat ini, semua hasil bumi tersebut masih tumbuh subur di Indonesia. Bangsa Indonesia harus selalu memperhatikan bidang pertanian dan perkebunan sehingga tetap menjadi penghasil utama rempah-rempah dunia. Apa yang sebaiknya dilakukan agar hal tersebut dapat teratasi...

- a. **Memperluas lahan pertanian dan perkebunan dengan mempermudah rakyat mendapatkan bahan baku seperti pupuk, bibit, sehingga rakyat dapat menjual dengan harga yang maksimal**
- b. Mengeksplorasi lahan pertanian dan perkebunan untuk dialih fungsikan sebagai lahan pemukiman
- c. Mengekspor hasil pertanian dan hasil perkebunan ke luar negeri dengan harga yang murah berbeda dengan harga yang dijual di dalam negeri
- d. Mengimpor rempah-rempah untuk memenuhi permintaan konsumen

2. Perhatikan gambar berikut!



Dari peta rute kedatangan bangsa Belanda ke Indonesia di atas, analisis yang tepat untuk mengetahui bahwa bangsa Belanda memilih Indonesia sebagai negara jajahan adalah...

- a. Indonesia merupakan negara koloni bangsa Belanda
  - b. Mayoritas masyarakat Indonesia tidak berpendidikan sehingga mereka dapat memeras keuntungan tenaga kerja bangsa Indonesia
  - c. **Wilayah Indonesia sangat luas dan Indonesia juga memiliki kekayaan alam yang melimpah berupa rempah-rempah, dan kaya akan berbagai budaya**
  - d. Indonesia merupakan negara maritim yang menghasilkan banyak kekayaan hayati laut
3. Perhatikan pernyataan dibawah ini!
    - 1) Bangsa Barat melakukan ekspedisi untuk mencari kekayaan
    - 2) Bangsa Barat ingin memperluas kongsi dagang
    - 3) Bangsa Barat ingin menyebar luaskan dan mengajarkan agama
    - 4) Bangsa Barat ingin memperoleh wilayahan jajahan untuk dikuasai
    - 5) Bangsa Barat ingin menjalin hubungan kerjasama dengan bangsa Indonesia

Menurut pernyataan di atas, yang merupakan motivasi bangsa Barat melakukan penjelajahan samudera terdapat pada nomor...

- a. 2, 3, dan 4

- b. 1, 2, dan 3
  - c. 1, 3, dan 4**
  - d. 2, 3, dan 5
4. Indonesia dan bangsa-bangsa di Eropa memiliki perbedaan kondisi alam. Hal tersebut mempengaruhi perbedaan iklim dan kondisi tanah yang mengakibatkan hasil bumi yang diperoleh juga berbeda. Bangsa Indonesia harus senantiasa bersyukur karena dianugerahi Tuhan Yang Maha Esa hidup di daerah tropis yang subur. Dari pernyataan tersebut kesimpulan yang dapat diambil terkait masalah perbedaan kondisi antara bangsa Eropa dan Indonesia adalah...
- a. Perbedaan iklim dan kondisi tanah mengakibatkan bangsa Eropa menjalin kerjasama dengan bangsa Indonesia
  - b. Perbedaan kondisi alam antara bangsa Eropa dan Indonesia menyebabkan hasil bumi yang diperoleh kedua negara berbeda. Hasil bumi yang diperoleh Indonesia sangat melimpah. Hal ini menjadikan bangsa Eropa datang ke Indonesia karena membutuhkan rempah-rempah**
  - c. Kurangnya ketersediaan akan rempah-rempah di negara Eropa mengakibatkan bangsa Eropa mengeksplor wilayah yang berpotensi menghasilkan rempah-rempah
  - d. Letak geografis yang berbeda menyebabkan bangsa Eropa mengeksploitasi rempah-rempah dari negara lain
5. Revolusi Industri yang terjadi sekitar tahun 1750-1850 merupakan salah satu pendorong kedatangan bangsa Barat ke Indonesia. Pada masa revolusi industri seluruh produksi barang yang sebelumnya diproduksi menggunakan tenaga manusia dan hewan berubah menjadi tenaga mesin. Berikut yang bukan merupakan dampak dari pernyataan tersebut adalah ...
- a. Banyaknya variasi pekerjaan yang tercipta akibat revolusi industri
  - b. Banyaknya para pekerja yang kehilangan pekerjaan akibat terjadinya PHK dimana-dimana
  - c. Keterampilan masyarakat Indonesia bertambah terutama dalam mengelola mesin-mesin industri
  - d. Revolusi industri menyebabkan upah buruh semakin tinggi**
6. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) Sulitnya menentukan jenis tanaman yang akan dibudidayakan
  - 2) Masyarakat desa belum mengenal sistem uang
  - 3) Sulitnya menentukan besar kecil pajak bagi pemilik tanah karena tidak semua rakyat memiliki tanah yang sama
  - 4) Keterbatasan dalam jumlah pegawai
  - 5) Mayoritas masyarakat mengeluh terhadap kebijakan sistem sewa tanah
- Dari pernyataan diatas, yang termasuk dari penyebab kegagalan dalam pelaksanaan sistem sewa tanah adalah...
- a. 1, 2, dan 5
  - b. 1, 3, dan 4
  - c. 2, 3, dan 4**

d. 3, 4, dan 5

7. Perhatikan gambar berikut!



Analisa yang tepat berdasarkan gambar diatas adalah...

- a. Pada masa penjajahan pemerintah Hindia-Belanda, mereka membantu membangun infrastruktur untuk kesejahteraan rakyat
  - b. **Pemerintah Belanda menginginkan keuntungan sebanyak-banyaknya dari Indonesia sehingga menerapkan kebijakan kerja paksa**
  - c. VOC bekerjasama dengan rakyat Indonesia dalam bidang pertambangan
  - d. Kerjasama Indonesia dengan Belanda dalam mempermudah akomodasi antar wilayah
8. Perhatikan pernyataan dibawah ini!
- 1) Petani harus menyewa tanah meskipun dia adalah pemilik tanah.
  - 2) Harga sewa tanah tergantung kepada kondisi tanah.
  - 3) Pembayaran sewa tanah dilakukan dengan uang tunai.
  - 4) Bagi yang tidak memiliki tanah dikenakan pajak kepala.
- Dari pernyataan di atas, apa yang dilakukan jika sistem sewa tanah masih berlaku sampai saat ini...
- a. **Masyarakat tidak akan mendapatkan keuntungan dari hasil tanam mereka**
  - b. Menurunnya pendapatan pajak negara karena adanya sistem sewa tanah
  - c. Kesejahteraan para petani terjamin dengan keuntungan yang diperoleh
  - d. Meningkatnya perekonomian masyarakat
9. Perhatikan pernyataan dibawah ini!
- 1) Menurut ketentuan, tanah yang digunakan untuk tanaman wajib hanya 1/5 dari tanah yang dimiliki rakyat. Namun kenyataannya, selalu lebih bahkan sampai 1/2 bagian dari tanah yang dimiliki rakyat.
  - 2) Kelebihan hasil panen tanaman tidak pernah dibayarkan.
  - 3) Tanah yang digunakan untuk tanaman tidak wajib dikenakan pajak.
  - 4) Waktu untuk kerja wajib melebihi dari 66 hari, dan tanpa imbalan yang memadai.
  - 5) Masyarakat tetap mendapatkan hasil panen
- Menurut pernyataan di atas, yang merupakan praktik penekanan dan pemaksaan terhadap dalam sistem tanam paksa terdapat pada nomor...
- a. **1, 2, dan 4**
  - b. 1, 3, dan 4
  - c. 2, 3, dan 5

- d. 2, 4, dan 5
10. Perhatikan pernyataan dibawah ini!  
 Pada tahun 1570, Benteng Sao Paolo menjadi tempat perundingan antara Sultan Hairun dengan Portugis. Pada awal perundingan semua berjalan seperti sebuah pertemuan pada umumnya. Sultan Hairun tidak menaruh rasa curiga sedikitpun terhadap Portugis. Ia merasa bahwa perdamaian jauh lebih baik. Pada saat perundingan berlangsung, Portugis secara tiba-tiba menangkap Sultan Hairun dan membunuhnya.  
 Berdasarkan pernyataan diatas, kesimpulan yang dapat diambil adalah...
- Sultan Hairun merupakan raja yang cinta damai sehingga menerima ajakan Portugis untuk melakukan perundingan
  - Portugis menawarkan perdamaian terhadap Sultan Hairun dan perundingan tersebut dilaksanakan di Benteng Sao Paolo
  - Portugis telah merencanakan pembunuhan terhadap Sultan Hairun yang bertempat di Benteng Sao Paolo dengan motif untuk mengadakan perundingan perdamaian**
  - Portugis mendapatkan kemenangan dengan cara membunuh Sultan Hairun
11. Pattimura memimpin perlawanan di Saparua dan berhasil merebut benteng Belanda serta membunuh Residen van den Berg. Dalam perlawanan tersebut, turut serta pula seorang pahlawan wanita bernama Christina Martha Tiahahu yang merupakan putri tunggaldari Paulus Tiahahu, teman dari Kapten Pattimura. Perlawanan Pattimura dapat dikalahkan setelah bantuan dari Batavia datang. Dari pernyataan tersebut, hasil akhir dari perang Saparua yang terjadi di Ambon adalah...
- Pattimura memenangkan perlawanan terhadap bangsa Belanda dengan cara membunuh Residen van den Berg
  - Pattimura berhasil mengalahkan kolonial bangsa Belanda dibantu oleh Christina Martha Tiahahu dan bantuan dari Batavia**
  - Christina Martha Tiahahu berhasil mengalahkan Belanda dan dibantu oleh Pattimura dan Batavia
  - Pattimura dan Christina Martha Tiahahu mendapatkan kekalahan dibantu oleh Batavia
12. Pergerakan Nasional terjadi dilatarbelakangi dengan berbagai kejadian internal di dalam negeri Indonesia. Berbagai kejadian dari dalam negeri atau sering disebut faktor internal yang melatarbelakangi pergerakan nasional, misalnya perluasan pendidikan, kegagalan perjuangan di berbagai daerah, rasa senasib sepenanggungan, dan perkembangan berbagai organisasi etnik kedaerahan. Apa yang sebaiknya dilakukan untuk menumbuhkan sikap Nasionalisme pada saat ini...
- Lebih bangga menggunakan produk luar negeri daripada produk dalam negeri
  - Berprestasi dan mengharumkan Negara serta mencintai produk dalam negeri**
  - Enggan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila



- d. Lebih menjunjung tinggi kebudayaan negara lain daripada kebudayaan lokal
13. Perhatikan pernyataan dibawah ini!
- 1) Irigasi hanya untuk kepentingan perkebunan Belanda
  - 2) Kebijakan politik etis menyebabkan meningkatnya perlawanan senjata di berbagai daerah
  - 3) Emigrasi/transmigrasi hanya untuk mengirim orang-orang Jawa ke luar Jawa guna dijadikan buruh perkebunan dengan upah murah.
  - 4) Menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat disebabkan oleh emigrasi/transmigrasi
  - 5) Pendidikan hanya sampai tingkat rendah. Pendidikan tinggi hanya untuk orang Belanda dan sebagian anakpejabat.
- Dari kebijakan pemerintah Hindia-Belanda dalam Politik Etis, terdapat penyelewengan yang dilakukan terutama pada nomor...
- a. **1, 3, dan 5**
  - b. 1, 4, dan 5
  - c. 2, 3, dan 5
  - d. 3, 4, dan 5
14. Kegagalan perjuangan rakyat Indonesia disebabkan oleh perlawanan para pahlawan yang bersifat kedaerahan. Namun seiring berjalannya waktu, perjuangan bangsa Indonesia berubah dari bersifat kedaerahan, menuju perjuangan yang bersifat nasional . Berikut yang bukan merupakan faktor dari perlawanan yang bersifat kedaerahan...
- a. Sulitnya akomodasi untuk saling berinteraksi antar wilayah
  - b. Tingginya sifat saling memikirkan kepentingan masing-masing
  - c. Kurangnya rasa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia
  - d. **Adanya rasa pemberontakan terhadap kebijakan yang diterapkan oleh bangsa penjajah**
15. Kaum wanita juga aktif berperan dalam berbagai organisasi baik organisasi sosial maupun politik. Peran serta perempuan dalam memperjuangkan kemerdekaan telah ada sejak dahulu. Beberapa tokoh pejuang wanita zaman dulu adalah RA Kartini, Dewi Sartika, dan Maria Walanda Maramis. Berikut analisa yang tidak tepat terkait perubahan kesetaraan gender wanita pada masa ini adalah...
- a. Diperbolehkannya kaum wanita menduduki posisi sebagai Kepala Negara
  - b. Kaum wanita diberikan kesempatan untuk membawa perubahan dalam berbagai bidang
  - c. Kebebasan mengutarakan pendapat tidak memandang gender
  - d. **Pembatasan jenjang pendidikan terhadap kaum wanita**
16. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) Terbentuknya panitia BPUPKI dan PPKI
  - 2) Ikrar Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928
  - 3) Menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang sah

- 4) Menetapkan lagu Indonesia Raya ciptaan WR Supratman sebagai lagu kebangsaan Indonesia
  - 5) Menetapkan bendera merah putih sebagai lambang negara Indonesia. Menurut pernyataan di atas, yang terdapat pada keputusan penting Kongres II tanggal 27-28 Oktober 1928 terdapat pada nomor...
    - a. 1, 4, dan 5
    - b. 3, 4, dan 5
    - c. 2, 3, dan 4
    - d. **2,4, dan 5**
17. Awal mula tujuan Jepang menguasai Indonesia ialah untuk kepentingan ekonomi dan politik. Pada tanggal 8 Desember 1941, Jepang melakukan penyerangan terhadap pangkalan militer AS di Pearl Harbour. Setelah memborbardir Pearl Harbour, Pada tanggal 11 Januari 1942, Jepang mendaratkan pasukannya di Tarakan, Kalimantan Timur. Jepang menduduki kota minyak Balikpapan pada tanggal 24 Januari. Selanjutnya, Jepang menduduki kota-kota lainya di Kalimantan. Jepang berhasil menguasai Palembang pada tanggal 16 Februari 1942. Setelah menguasai Palembang, Jepang menyerang Pulau Jawa. Pulau Jawa merupakan pusat pemerintahan Belanda. Batavia (Jakarta) sebagai pusat perkembangan Pulau Jawa berhasil dikuasai Jepang pada tanggal 1 Maret 1942. Apa alasan Jepang mendarat ke Kalimantan dan tidak memilih wilayah lain sebagai pendaratan pertama...
- a. **Kalimantan memiliki sumber daya yang melimpah dan jalur yang strategis sehingga mempermudah jalur perdagangan**
  - b. Kalimantan merupakan wilayah yang strategis untuk mendarat tanpa sepengetahuan Belanda
  - c. Masyarakat Kalimantan memiliki sikap terbuka sehingga kedatangan bangsa Jepang dapat diterima
  - d. Kalimantan termasuk salah satu wilayah penghasil rempah-rempah terbanyak
18. Jepang melakukan propaganda dengan semboyan “Tiga A” (Jepang Pemimpin Asia, Jepang Pelindung Asia, Jepang Cahaya Asia). Tujuan diadakannya propaganda tersebut adalah untuk menarik simpati rakyat Indonesia. Berikut yang bukan merupakan faktor upaya Jepang untuk menarik simpati rakyat Indonesia adalah...
- a. Jepang menjanjikan kemudahan bagi bangsa Indonesia dalam melakukan ibadah
  - b. Jepang memperbolehkan rakyat Indonesia mengibarkan bendera merah putih yang berdampingan dengan bendera Jepang
  - c. Rakyat Indonesia diperbolehkan untuk menyanyikan lagu kebangsaan “Indonesia Raya”
  - d. **Sistem pemerintahan yang diterapkan di Indonesia sama dengan sistem pemerintahan Jepang**
19. Bangsa Indonesia telah melakukan berbagai upaya dan perjuangan untuk menanggapi kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh Jepang. Para tokoh

Indonesia tidak terpengaruh dengan propaganda-propaganda yang dilakukan oleh Jepang dikarenakan Jepang adalah negara penjajah. Tokoh-tokoh Indonesia menggunakan organisasi-organisasi yang dibentuk oleh Jepang sebagai batu loncatan agar Indonesia bisa merdeka. Berikut ini yang termasuk pernyataan bentuk dari perjuangan bangsa Indonesia terhadap Jepang adalah...

- a. Indonesia bekerjasama dengan Jepang mendirikan organisasi sebagai ajang kampanye nasionalisme dan upaya tersebut didukung penuh oleh Jepang
  - b. Terbentuknya gerakan bawah tanah dengan memantau pergerakan Jepang melalui radio-radio bawah tanah**
  - c. Membentuk organisasi pergerakan PETA yang beranggotakan masyarakat Kota Surabaya
  - d. Indonesia membentuk perlawanan-perlawanan bersenjata yang dilakukan di berbagai daerah seperti Aceh, Indramayu, Singaparna, dan Banten
20. Indonesia merupakan negara yang kaya akan hasil sumber daya alam terutama pada hasil rempah-rempah. Hal ini mengakibatkan Indonesia menjadi sasaran bangsa lain untuk menjajah Indonesia. Salah satu negara yang menjajah Indonesia adalah negara Jepang. Jepang menjajah Indonesia selama lebih dari tiga tahun. Pernyataan dibawah ini yang merupakan salah satu bentuk eksploitasi yang dilakukan Jepang terhadap Indonesia adalah...
- a. Jepang melakukan pembangunan dalam bidang industri dan perkebunan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya**
  - b. Hasil panen yang diperoleh rakyat Indonesia sebanyak 20% diserahkan kepada Jepang sebagai pajak
  - c. Sistem pemerintahan Jawa Hokokai diterapkan untuk kesejahteraan bangsa Indonesia
  - d. Jepang mengeluarkan maklumat yang berisi tentang undang-undang pembagian hasil alam

## II. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Perhatikan gambar berikut!



Dari peta tersebut, Analisislah penyebab negara Indonesia dijadikan negara jajahan!

2. Letnan Gubernur Thomas Stamford Raffles adalah seorang tokoh yang memegang kekuasaan di Malaka, Sumatera, Jawa, dan Maluku. Salah satu kebijakan terkenal pada masa Raffles adalah sistem sewa tanah atau bisa disebut *landrent-system* atau *landelijk stelsel*. Sistem tersebut memiliki ketentuan yaitu petani harus menyewa tanah meskipun dia adalah pemilik, harga sewa tanah tergantung kepada kondisi tanah, pembayaran sewa tanah

dilakukan dengan uang tunai, bagi yang tidak memiliki tanah dikenakan pajak kepala.

Menurut pendapat kalian, apakah sistem sewa tanah tersebut dapat menguntungkan bagi pihak bangsa Indonesia?

3. Perhatikan gambar berikut!



Jelaskan penyebab terjadinya peristiwa dari gambar diatas!

4. Penderitaan rakyat Indonesia akibat kebijakan Tanam Paksa dapat dilihat dari jumlah angka kematian rakyat Indonesia yang tinggi akibat kelaparan dan penyakit kekurangan gizi. Penduduk Demak yang semula berjumlah 336.000 jiwa hanya tersisa sebanyak 120.000 jiwa. Pada tahun 2020 diketahui bahwa jumlah Penduduk Demak mencapai 1.116.343 jiwa.

Faktor apa yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan jumlah penduduk tersebut?

5. Sultan Hasanuddin adalah Raja Gowa di Sulawesi Selatan. Suatu ketika, Kerajaan Gowa (Sultan Hasanuddin) dan Bone (Arung Palaka) berselisih paham. Hal ini dimanfaatkan VOC dengan mengadu domba kedua kerajaan tersebut. VOC memberikan dukungan, sehingga Bone menang saat perang dengan Gowa tahun 1666. Sultan Hassanuddin dipaksa menandatangani Perjanjian Bongaya pada 18 November 1667. Perjanjian Bongaya adalah perjanjian antara Sultan Hasanuddin dan VOC.

Menurut pendapat kalian, apa yang mendasari perselisihan antara Kerajaan Gowa dengan Kerajaan Bone?

6. Perhatikan gambar dibawah ini!



Masjid Aceh merupakan masjid bersejarah yang terkait dengan semangat perjuangan masyarakat Aceh. Masjid Aceh adalah bentuk simbol perjuangan rakyat Aceh untuk menentang Imperialisme Barat. Masjid tersebut menjadi salah satu benteng perjuangan rakyat melawan Belanda.

Tuliskan pendapat kalian, apa yang dapat kalian lakukan apabila Imperialisme masih terjadi hingga saat ini?

7. Menurut pendapat kalian, mengapa negara Indonesia menjadi negara jajahan bukan sebagai negara penjajah?

8. Perhatikan gambar berikut!



Apa pendapat kalian mengenai teks tersebut bagi sejarah bangsa Indonesia?

9. Pada tanggal 20 Mei 1908 merupakan hari lahir sebuah organisasi yaitu Budi Oetomo (Budi Utomo). Organisasi Budi Utomo merupakan organisasi modern pertama di Indonesia yang menjadi tonggak pergerakan nasional Indonesia. Para tokoh mahasiswa kedokteran sepakat untuk memperjuangkan nasib rakyat Indonesia dengan memajukan pendidikan rakyat melalui organisasi Budi Utomo.

Langkah-langkah apa saja yang dapat kalian lakukan untuk turut memajukan pendidikan di Indonesia?

10. Tuliskan pendapat kalian mengenai sistem tanam paksa, sewa tanah, dan kerja paksa?

### KUNCI JAWABAN

1. Dapat dilihat dari peta tersebut, negara Indonesia adalah negara yang besar. Wilayah Indonesia sangat luas sehingga kekayaan alam dan hasil bumi yang dihasilkan sangat banyak. Bangsa Asing sangat tertarik dengan kekayaan alam Indonesia terutama rempah-rempah yang menjadi komoditas perdagangan utama. Banyak sumber daya yang ada di Indonesia diambil dan dibawa oleh bangsa asing. Sumber daya manusia masyarakat Indonesia juga dijadikan korban oleh bangsa asing karena tenaganya selalu diperas habis-habisan dalam skema kerja paksa atau kerja rodi dalam berbagai pembangunan. Pembangunan yang dilakukan tentunya bertujuan untuk memudahkan para penjajah dalam mengambil serta memobilisasi komoditas rempah-rempah. Hal inilah yang mengakibatkan bangsa Indonesia menjadi negara jajahan bagi bangsa asing.
2. Sistem sewa tanah yang terjadi pada masa Letnan Gubernur Thomas Stamford raffles sangat tidak menguntungkan bagi bangsa Indonesia. Sistem sewa tanah adalah sebuah sistem yang diterapkan dimana rakyat atau para petani diwajibkan membayar pajak pada pemerintah yang dianggap sebagai uang sewa dengan dasar bahwa semua tanah adalah , milik negara. Selain itu, Thomas Satmford Raffles mengeluarkan kebijakan dimana kebijakan tersebut mengakibatkan para petani di Indonesia tidak mendapatkan keuntungan. Kebijakan tersebut antara lain: petani harus menyewa tanah meskipun dia adalah pemilik tanah tersebut, harga sewa tanah tergantung kepada kondisi tanah, pembayaran sewa tanah dilakukan dengan uang tunai, bagi yang tidak memiliki tanah dikenakan pajak kepala.
3. Dapat dilihat dari gambar tersebut, masyarakat Indonesia dipaksa oleh bangsa asing untuk melakukan pekerjaan. Dimana pekerjaan tersebut terjadi

dibawah ancaman sanksi atau hukuman dimana pekerja (masyarakat Indonesia) tidak memiliki kebebasan untuk menyepakati pelaksanaan pekerjaan atau dengan kata lain pekerjaan tersebut tidak dilakukan secara suka rela. Masyarakat Indonesia bekerja kepada bangsa asing tanpa diberi fasilitas yang memadai. Mereka tidak memperoleh penghasilan yang layak, tidak diperhatikan asupan makanannya, dan melakukan pekerjaan diluar batas-batas kemanusiaan.

4. Terjadinya pertumbuhan jumlah penduduk dapat disebabkan oleh penambahan atau juga pengurangan jumlah penduduk akibat adanya kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi). Hal tersebut yang dapat menjadikan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia terutama masyarakat Demak.
5. Pada masa pemerintahan Raja Bone VI, La Uliyo Botee Matinroe ri Itterung (1519 – 1544) dan Raja Gowa IX, Daeng Matanre Karaeng Tumapakrisika Kallonna (1512-1548). Ulu Adae ri Tamalate yang terjadi pada Tahun 1540 ini merupakan perjanjian persahabatan antara Gowa dengan Bone. Pasal – pasal dalam Perjanjian ini melukiskan betapa indahnya persaudaraan antara Bone dengan Gowa, dua kerajaan terkemuka penguasa semenanjung barat dan timur jazirah Sulawesi Selatan. Namun masa damai antara keduanya hanya berlangsung selama 24 Tahun (1538 – 1562), sebelum terjadinya serangan militer pertama Gowa ke Bone pada tahun 1562 yang didahului dengan peristiwa sabung ayam 'Manu Bakkana Bone vs Jangang Ejana Gowa'. (lihat catatan : Manu') Sebagaimana perangnya yang luar biasa, masa perang Gowa Vs Bone berlangsung dari tahun 1562 – 1611 sampai tiba masanya Arung Palakka menggandeng Speelman (Belanda) memerdekakan Bone-Soppeng dari Penjajahan Gowa, persahabatan yang dilalui Gowa dan Bone juga sangat luar biasa. Peristiwa pembukaan hubungan diplomatik pertama antara Gowa dan Bone (1538) bahkan diupacarakan dengan acara memperhadapkan senjata sakti kedua kerajaan, Lateariduni (kelewang arajang, senjata pusaka) Bone dan Sudanga (kelewang kalompoang, senjata pusaka) Gowa di Laccokong dimana Raja Gowa pertama kali menginjak Tana Bone. Kunjungan balasan Raja Bone, La Uliyo Botee ke Gowa inilah yang kemudian melahirkan "Ulu Adae ri Tamalate"
6. Imperialisme memang masih berlaku pada masa sekarang dan masih ada. Akan tetapi, Imperialisme tersebut muncul dengan bentuk yang lain seperti globalisasi dan juga modernisasi. Globalisasi dan modernisasi membuat budaya local tergeser dan tergerus dengan budaya asing terutama dari Negara-negara Barat terutama Amerika Serikat sebagai satu-satunya Negara adidaya, negara yang merasa paling kuat di dunia. Selain itu, bentuk imperialisme yaitu Salah satu imperialisme modern yang menjadi sambaran petir bagi bangsa Indonesia adalah imperialisme moral dan karakter bangsa. Karakter anak-anak Indonesia terjajah oleh arus global yang semakin mengganas seperti sekarang ini hingga mereka melupakan jati diri mereka sebagai bangsa Indonesia. Nasionalisme yang dulu menjadi perhiasan berharga bagi bangsa Indonesia, kini berubah menjadi kain berwarna yang

mudah luntur akibat arus air yang deras. Arus air yang menyapu warna kain tersebut kita ibaratkan sebagai arus globalisasi yang mengancam bangsa Indonesia tanpa ada filter khusus yang menahannya. Sebagai agen of change sikap yang harus kita lakukan adalah melakukan segala sesuatu dengan tetap mengacu pada Pancasila. Sebab jika anak bangsa memegang teguh nilai-nilai Pancasila, maka bangsa Indonesia akan kembali terlahir menjadi bangsa besar, bahkan sangat besar dan berjiwa nasionalisme. Di dalam Pancasila, tersusun berbagai macam rumusan dasar kehidupan bangsa dan negara Indonesia yang menjadi jalan keluar atas berbagai problem kehidupan bangsa Indonesia.

7. Indonesia tidak menjadi negara penjajah melainkan menjadi negara jajahan diakibatkan karena beberapa faktor seperti kurangnya pendidikan di Indonesia pada saat itu, kemudian ilmu teknologi masih belum berkembang, Indonesia belum saling memiliki rasa persatuan dan kesatuan, dan pendidikan formal belum memadai. Maka dari itu, dengan mudahnya negara kolonial menjajah Indonesia. Selain faktor di atas Indonesia juga masih lemah dalam bidang pertahanan karena masih dalam wilayah yang belum memiliki ikatan persatuan juga kekurangan bahan dan fasilitas untuk melindungi daerahnya masing-masing.
8. Makna proklamasi kemerdekaan Indonesia menjadi momen bersejarah untuk menentukan nasib bangsa ke depannya. Makna proklamasi kemerdekaan Indonesia juga menjadi wujud patriotisme warga negara. Makna proklamasi kemerdekaan Indonesia juga merupakan wujud perjuangan bebas dari penjajahan. Dari makna proklamasi kemerdekaan Indonesia, Indonesia memiliki hak sepenuhnya untuk menentukan nasibnya sendiri. Ditinjau dari berbagai aspek makna proklamasi bagi bangsa Indonesia adalah:
  - a. Sosial  
Melalui proklamasi kemerdekaan, segala bentuk diskriminasi rasial dihapuskan dari Indonesia. Melalui kemerdekaan, semua warga negara Indonesia memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam segala bidang.
  - b. Budaya  
Makna proklamasi kemerdekaan Indonesia membuat keragaman budaya Indonesia makin kuat. Dengan proklamasi, Indonesia memperkenalkan diri sebagai negara dengan kepribadian nasional yang berasal dari kebudayaan bangsa sendiri.
  - c. Hukum  
Secara hukum, Proklamasi merupakan lahirnya negara Indonesia yang berarti bahwa hukum kolonial (penjajah) sudah tidak berlaku lagi dan diganti dengan hukum Nasional.
9. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk turut memajukan pendidikan di Indonesia adalah:
  - a. Pengembangan potensi diri  
Siswa mengembangkan potensi dirinya sebagai bentuk kesadaran akan hakikat pendidikan yang mendasar. Siswa diharapkan mampu menjual diri (menemukan bakat dan kemampuan pribadi dan meng-

- ejawantahkan menjadi keunggulan) dan mampu mengembangkan kemampuan dirinya sehingga menjadi sebuah sumber kekayaan intelektual yang akan berguna bagi kemajuan diri dan lingkungannya.
- b. Melakukan Kontrol Kebijakan Pemerintah  
Sesuai dengan peran dan fungsinya, siswa wajib melakukan kontrol kebijakan pemerintah, khususnya kebijakan mengenai penentuan arah dan karakteristik pendidikan bangsa. Sehingga mampu menganalisa kebijakan dan melakukan control terhadapnya.
  - c. Memenuhi kebutuhan akan perbaikan sistem pendidikan nasional  
siswa seharusnya mampu menjawab dan memberi solusi atas kebutuhan-kebutuhan akan perbaikan sistem pendidikan di Indonesia. Hal yang paling sederhana adalah dengan berprestasi di bidang masing-masing. Dengan itu, akan lahir banyak ahli di banyak bidang. Ahli-ahli tersebut sekaligus sebagai pemberi solusi terhadap permasalahan pendidikan di Indonesia.
10. Sistem tanam paksa, sewa tanah, dan kerja paksa
- ✓ **Sistem tanam paksa**
    - a. Sistem tanam paksa adalah sistem yang di buat oleh Belanda untuk mengambil keuntungan yang besar dari negara Indonesia karena negara Indonesia adalah negara penghasil rempah-rempah
    - b. Sistem tanam paksa adalah suatu pekerjaan yang secara paksa dilakukan oleh rakyat indonesia dan yang menyuruh melakukannya adalah orang Belanda
    - c. Sistem Tanam Paksa di Indonesia pada masa penjajahan sangat merugikan bangsa Indonesia karena kebutuhan pokok bangsa Indonesia tidak terpenuhi (seperti nasi) karena sebagian lahannya digunakan untuk tanam paksa dan Hasil Tanam Paksa hanya boleh dijual ke bangsa penjajah. Sehingga bangsa Indonesia banyak yang menjadi kurang gizi pada zaman penjajahan.
  - ✓ **Sewa Tanah**
    - a. Sistem sewa tanah adalah sistem yang dijalankan Raffles dan sangat merugikan Indonesia. Karena kebijakan yang diterapkan oleh Raffles menyewa tanah dengan harga yang rendah dan memaksakan agar semua petani harus mau menyewakan tanah mereka jika menolak akan dihukum berat
    - b. Sistem sewa tanah adalah masyarakat membayar uang sewa tanah tersebut akan tetapi masyarakat bisa mendapat pekerjaan dari tanah yang di sewanya dan mendapat setengah bagiannya.
  - ✓ **Kerja paksa**
    - a. Kerja paksa adalah melakukan pekerjaan di bawah ancaman sanksi atau hukuman di mana pekerja tidak memiliki kebebasan untuk menyepakati pelaksanaan pekerjaan atau dengan kata lain pekerjaan yang tidak dilakukan dengan suka rela.  
Kerja rodi atau yang biasa disebut kerja paksa di Indonesia pada masa pemerintahan Deandles adalah terlalu kasar, dimana masyarakat



Indonesia disuruh kerja dengan cara paksaan dan diambil sumber daya alam seperti cengeh atau kopi dan lainnya

## Lampiran 10 Soal Campuran

### I. Pilihlah jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban a, b, c, atau d!

1. Perhatikan gambar berikut!



Dari peta rute kedatangan bangsa Belanda ke Indonesia di atas, analisis yang tepat untuk mengetahui bahwa bangsa Belanda memilih Indonesia sebagai negara jajahan adalah . . . .

- a. Indonesia merupakan negara koloni bangsa Belanda
  - b. Mayoritas masyarakat Indonesia tidak berpendidikan sehingga mereka dapat memeras keuntungan tenaga kerja bangsa Indonesia
  - c. Wilayah Indonesia sangat luas dan Indonesia juga memiliki kekayaan alam yang melimpah berupa rempah-rempah, dan kaya akan berbagai budaya**
  - d. Indonesia merupakan negara maritim yang menghasilkan banyak kekayaan hayati laut
2. Tanah adalah milik negara, maka rakyat harus menyewa tanah kepada negara. Hal inilah yang melatarbelakangi sistem sewa tanah pada masa pemerintahan . . . .
- a. Daendels
  - b. Raffles**
  - c. Janssen
  - d. Lord Minto
3. Motivasi bangsa Barat melakukan penjelajahan samudera dimana bangsa Barat ingin menyebarkan agama Nasrani ke bangsa-bangsa di Asia disebut . . . .
- a. Glory
  - b. Gold
  - c. Gospel**
  - d. Glood
4. Kekayaan alam Indonesia menjadi faktor yang mendorong kedatangan bangsa-bangsa Barat datang ke Indonesia. Negara yang paling lama menjajah bangsa Indonesia adalah. . . .
- a. Jepang
  - b. Belanda**
  - c. Inggris
  - d. Spanyol
5. Pelaksanaan Tanam Paksa telah menghancurkan perekonomian Indonesia dan merupakan beban yang berat karena . . . .
- a. Rakyat dipaksa menyerahkan 1/5 tanah pertanian pada Belanda**

- b. Rakyat tidak punya waktu lagi mengerjakan tanah pertaniannya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri
  - c. Dalam praktiknya tanah yang harus ditanami tanaman industri hampir 2/3 dari tanah yang terbaik
  - d. Selain menamami 1/5 tanaman, wajib juga harus menyerahkan 1/5 dari hasil kerjanya
6. Indonesia dan bangsa-bangsa di Eropa memiliki perbedaan kondisi alam. Hal tersebut mempengaruhi perbedaan iklim dan kondisi tanah yang mengakibatkan hasil bumi yang diperoleh juga berbeda. Bangsa Indonesia harus senantiasa bersyukur karena dianugerahi Tuhan Yang Maha Esa hidup di daerah tropis yang subur. Dari pernyataan tersebut kesimpulan yang dapat diambil terkait masalah perbedaan kondisi antara bangsa Eropa dan Indonesia adalah . . . .
- a. Perbedaan iklim dan kondisi tanah mengakibatkan bangsa Eropa menjalin kerjasama dengan bangsa Indonesia
  - b. **Perbedaan kondisi alam antara bangsa Eropa dan Indonesia menyebabkan hasil bumi yang diperoleh kedua negara berbeda. Hasil bumi yang diperoleh Indonesia sangat melimpah. Hal ini menjadikan bangsa Eropa datang ke Indonesia karena membutuhkan rempah-rempah**
  - c. Kurangnya ketersediaan akan rempah-rempah di negara Eropa mengakibatkan bangsa Eropa mengeksplor wilayah yang berpotensi menghasilkan rempah-rempah
  - d. Letak geografis yang berbeda menyebabkan bangsa Eropa mengeksploitasi rempah-rempah dari negara lain
7. Pelaksanaan Politik Etis yang paling dirasakan dalam pergerakan nasional bangsa Indonesia adalah . . . .
- a. Pendidikan dengan munculnya golongan terpelajar
  - b. **Irigasi telah memajukan pertanian khususnya di Jawa**
  - c. Perpindahan penduduk telah mengangkat kesejahteraan kaum miskin
  - d. Kemajuan ekonomi akibat politik kolonial liberal
8. Revolusi Industri yang terjadi sekitar tahun 1750-1850 merupakan salah satu pendorong kedatangan bangsa Barat ke Indonesia. Pada masa revolusi industri seluruh produksi barang yang sebelumnya diproduksi menggunakan tenaga manusia dan hewan berubah menjadi tenaga mesin. Berikut yang bukan merupakan dampak dari pernyataan tersebut adalah . . .
- a. Banyaknya variasi pekerjaan yang tercipta akibat revolusi industri
  - b. Banyaknya para pekerja yang kehilangan pekerjaan akibat terjadinya PHK dimana-dimana
  - c. Keterampilan masyarakat Indonesia bertambah terutama dalam mengelola mesin-mesin industri
  - d. **Revolusi industri menyebabkan upah buruh semakin tinggi**
9. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) Sulitnya menentukan jenis tanaman yang akan dibudidayakan
  - 2) Masyarakat desa belum mengenal sistem uang

- 3) Sulitnya menentukan besar kecil pajak bagi pemilik tanah karena tidak semua rakyat memiliki tanah yang sama
  - 4) Keterbatasan dalam jumlah pegawai
  - 5) Mayoritas masyarakat mengeluh terhadap kebijakan sistem sewa tanah
- Dari pernyataan diatas, yang termasuk dari penyebab kegagalan dalam pelaksanaan sistem sewa tanah adalah . . .

- a. 1, 2, dan 5
- b. 1, 3, dan 4
- c. 2, 3, dan 4**
- d. 3, 4, dan 5

10. Pengerahan tenaga rakyat yang sangat menyengsarakan yang dilakukan pemerintah pendudukan Jepang disebut . . . .

- a. Sekerei
- b. Oshamu seirei
- c. Romusha**
- d. Rodi

11. Perhatikan gambar berikut!



Analisa yang tepat berdasarkan gambar diatas adalah . . . .

- a. Pada masa penjajahan pemerintah Hindia-Belanda, mereka membantu membangun infrastruktur untuk kesejahteraan rakyat
  - b. Pemerintahan Belanda menginginkan keuntungan sebanyak-banyaknya dari Indonesia sehingga menerapkan kebijakan kerja paksa**
  - c. VOC bekerjasama dengan rakyat Indonesia dalam bidang pertambangan
  - d. Kerjasama Indonesia dengan Belanda dalam mempermudah akomodasi antar wilayah
12. Perlawanan rakyat di berbagai daerah seperti Perang Padri, Perang Diponegoro, Perang Banjar, dan sebagainya pada masa penjajahan gagal mengusir penjajah dari Indonesia. Berikut yang merupakan penyebab kegagalan perjuangan pada masa tersebut yaitu . . . .
- a. Tujuan tidak jelas, bersifat kedaerahan, kalah persenjataan
  - b. Tergantung pada satu pemimpin, mengandalkan kekuatan fisik, bersifat kedaerahan**
  - c. Kalah persenjataan, pemimpin tidak berpendidikan tinggi, semangat perjuangan lemah
  - d. Tidak memiliki komandan perang yang baik, tergantung pada satu pemimpin, kalah persenjataan

13. Berikut ini yang bukan karakteristik perjuangan bangsa Indonesia sebelum abad XX, adalah . . . .
- Tidak tergantung pada satu pemimpin**
  - Menggunakan persenjataan tradisional
  - Bersifat lokal, kedaerahan
  - Kurang menggunakan siasat perjuangan diplomasi
14. Serikat Islam asal mulanya adalah Serikat Dagang Islam, yang didirikan oleh pedagang Batik di Solo yang bernama . . . .
- Haji Samanhudi**
  - Haji Misbach
  - KH Ahmad Dahlan
  - KH Hasyim Asyari
15. Perhatikan beberapa putusan dibawah ini.
- Menetapkan Pancasila.
  - Ikrar Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928.
  - Menetapkan presiden dan wakil presiden.
  - Menetapkan lagu Indonesia Raya ciptaan WR Supratman sebagai lagu kebangsaan.
  - Menetapkan bendera merah putih sebagai lambang negara Indonesia.
- Yang termasuk putusan Kongres Sumpah Pemuda adalah . . . .
- 1, 2, dan 3
  - 2, 3, dan 4
  - 2, 3, dan 5
  - 2, 4, dan 5**
16. Perjuangan Kemerdekaan Indonesia ditandai dengan era kebangkitan nasional. Kebangkitan nasional yang dimaksud adalah . . . .
- Dinyanyikannya lagu Indonesia Raya oleh para pemuda
  - Kesadaran untuk membentuk pergerakan nasional
  - Munculnya organisasi kedaerahan**
  - Perang melawan penjajah
17. Perhatikan pernyataan dibawah ini!  
 Pada tahun 1570, Benteng Sao Paolo menjadi tempat perundingan antara Sultan Hairun dengan Portugis. Pada awal perundingan semua berjalan seperti sebuah pertemuan pada umumnya. Sultan Hairun tidak menaruh rasa curiga sedikitpun terhadap Portugis. Ia merasa bahwa perdamaian jauh lebih baik. Pada saat perundingan berlangsung, Portugis secara tiba-tiba menangkap Sultan Hairun dan membunuhnya.  
 Berdasarkan pernyataan diatas, kesimpulan yang dapat diambil adalah . . . .
- Sultan Hairun merupakan raja yang cinta damai sehingga menerima ajakan Portugis untuk melakukan perundingan
  - Portugis menawarkan perdamaian terhadap Sultan Hairun dan perundingan tersebut dilaksanakan di Benteng Sao Paolo
  - Portugis telah merencanakan pembunuhan terhadap Sultan Hairun yang bertempat di Benteng Sao Paolo dengan motif untuk mengadakan perundingan perdamaian**

- d. Portugis mendapatkan kemenangan dengan cara membunuh Sultan Hairun
18. Karena Gerakan 3A tidak mendapatkan hasil seperti yang diharapkan, sebagai gantinya pemerintahan pendudukan Jepang mendirikan . . . .
    - a. Keibodan
    - b. PETA
    - c. **PUTERA**
    - d. Jawa Hokokai
  19. Pergerakan Nasional terjadi dilatarbelakangi dengan berbagai kejadian internal di dalam negeri Indonesia. Berbagai kejadian dari dalam negeri atau sering disebut faktor internal yang melatarbelakangi pergerakan nasional, misalnya perluasan pendidikan, kegagalan perjuangan di berbagai daerah, rasa senasib sepenanggungan, dan perkembangan berbagai organisasi etnik kedaerahan. Apa yang sebaiknya dilakukan untuk menumbuhkan sikap Nasionalisme pada saat ini . . . .
    - a. Lebih bangga menggunakan produk luar negeri daripada produk dalam negeri
    - b. **Berprestasi dan mengharumkan Negara serta mencintai produk dalam negeri**
    - c. Enggan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila
    - d. Lebih menjunjung tinggi kebudayaan negara lain daripada kebudayaan local
  20. Raja Gowa yang berada di Sulawesi Selatan dijuluki dengan sebutan “Ayam Jantan dari Timur” adalah . . . .
    - a. Sultan Iskandar Muda
    - b. Sultan Hairun
    - c. **Sultan Hasanuddin**
    - d. Sultan Baabullah

## II. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Perhatikan gambar berikut!



Dari peta tersebut, Analisislah penyebab negara Indonesia dijadikan negara jajahan!

2. Jelaskan bagaimana penderitaan bangsa Indonesia akibat penjajahan pada masa VOC!
3. Letnan Gubernur Thomas Stamford Raffles adalah seorang tokoh yang memegang kekuasaan di Malaka, Sumatera, Jawa, dan Maluku. Salah satu kebijakan terkenal pada masa Raffles adalah sistem sewa tanah atau bisa disebut *landrent-system* atau *landelijk stelsel*. Sistem tersebut memiliki ketentuan yaitu petani harus menyewa tanah meskipun dia adalah pemilik, harga sewa tanah tergantung kepada kondisi tanah, pembayaran sewa tanah

dilakukan dengan uang tunai, bagi yang tidak memiliki tanah dikenakan pajak kepala.

Menurut pendapat kalian, apakah sistem sewa tanah tersebut dapat menguntungkan bagi pihak bangsa Indonesia?

4. Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi Belanda menerapkan sistem Tanam Paksa di Indonesia?
5. Bagaimana manfaat Sumpah Pemuda bagi kehidupan bangsa dan bernegara saat ini?
6. Perhatikan gambar berikut!



Jelaskan penyebab terjadinya peristiwa dari gambar diatas!

7. Bagaimana sikap kaum pergerakan terhadap penjajahan yang dilakukan Jepang?
8. Bagaimana sikap kalian sebagai pemuda memaknai kemerdekaan yang telah diperjuangkan oleh para pejuang?
9. Menurut pendapat kalian, mengapa negara Indonesia menjadi negara jajahan bukan sebagai negara penjajah?
10. Tuliskan pendapat kalian mengenai sistem tanam paksa, sewa tanah, dan kerja paksa?

### KUNCI JAWABAN

1. Dapat dilihat dari peta tersebut, negara Indonesia adalah negara yang besar. Wilayah Indonesia sangat luas sehingga kekayaan alam dan hasil bumi yang dihasilkan sangat banyak. Bangsa Asing sangat tertarik dengan kekayaan alam Indonesia terutama rempah-rempah yang menjadi komoditas perdagangan utama. Banyak sumber daya yang ada di Indonesia diambil dan dibawa oleh bangsa asing. Sumber daya manusia masyarakat Indonesia juga dijadikan korban oleh bangsa asing karena tenaganya selalu diperas habis-habisan dalam skema kerja paksa atau kerja rodi dalam berbagai pembangunan. Pembangunan yang dilakukan tentunya bertujuan untuk memudahkan para penjajah dalam mengambil serta memobilisasi komoditas rempah-rempah. Hal inilah yang mengakibatkan bangsa Indonesia menjadi negara jajahan bagi bangsa asing.
2. Penderitaan bangsa Indonesia akibat penjajahan pada masa VOC yaitu:
  - Masyarakat Indonesia banyak mendapatkan perlakuan yang tidak manusiawi dengan berbagai macam bentuk tindakan kekerasan yang dilakukan VOC
  - Masyarakat Indonesia pada saat itu hanya diperbolehkan menjual bahan rempah-rempah kepada pihak VOC dengan harga murah, sehingga membuat penduduk menjadi miskin dan kelaparan

- VOC dengan sengaja melakukan politik *divide et impe* yaitu politik adu domba kerajaan-kerajaan yang ada di Indonesia pada masa itu sehingga membuat saling perang antar saudara se-Indonesia
3. Sistem sewa tanah yang terjadi pada masa Letnan Gubernur Thomas Stamford raffles sangat tidak menguntungkan bagi bangsa Indonesia. Sistem sewa tanah adalah sebuah sistem yang diterapkan dimana rakyat atau para petani diwajibkan membayar pajak pada pemerintah yang dianggap sebagai uang sewa dengan dasar bahwa semua tanah adalah , milik negara. Selain itu, Thomas Satmford Raffles mengeluarkan kebijakan dimana kebijakan tersebut mengakibatkan para petani di Indonesia tidak mendapatkan keuntungan. Kebijakan tersebut antara lain: petani harus menyewa tanah meskipun dia adalah pemilik tanah tersebut, harga sewa tanah tergantung kepada kondisi tanah, pembayaran sewa tanah dilakukan dengan uang tunai, bagi yang tidak memiliki tanah dikenakan pajak kepala
  4. Faktor yang melatarbelakangi Belanda menerapkan sistem Tanam Paksa adalah:
    - Belanda menghabiskan banyak uang dalam peperangan menghadapi Diponegoro, sehingga menyebabkan banyak kerugian yang berpengaruh besar terhadap kas negara Belanda pada saat itu
    - Kas Belanda pada saat itu mengalami kekosongan sehingga membutuhkan banyak uang untuk membayar hutang-hutangnya dan mengisi kekosongan kas tersebut.
  5. Sumpah pemuda yang lahir pada tanggal 28 Oktober 1928, saat ini telah menciptakan masyarakat Indonesia yang beragam dan hidup saling berdampingan satu sama lain. Selain itu rasa nasionalisme dan patriotism yang ditinggalkan pada saat itu masih tetap ada hingga saat ini
  6. Dapat dilihat dari gambar tersebut, masyarakat Indonesia dipaksa oleh bangsa asing untuk melakukan pekerjaan. Dimana pekerjaan tersebut terjadi dibawah ancaman sanksi atau hukuman dimana pekerja (masyarakat Indonesia) tidak memiliki kebebasan untuk menyepakati pelaksanaan pekerjaan atau dengan kata lain pekerjaan tersebut tidak dilakukan secara suka rela. Masyarakat Indonesia bekerja kepada bangsa asing tanpa diberi fasilitas yang memadai. Mereka tidak memperoleh penghasilan yang layak, tidak diperhatikan asupan makanannya, dan melakukan pekerjaan diluar batas-batas kemanusiaan
  7. Para kaum pergerakan sangat marah atas segala tindakan kesewenang-wenangan yang dilakukan oleh Jepang. Oleh karena itu, para kaum pergerakan tidak tinggal diam dan malah memanfaatkan keadaan tersebut untuk meningkatkan rasa nasionalisme Indonesia. Mereka kemudian mengadakan berbagai pertemuan rahasia untuk mengusir penjajah Jepang
  8. Sikap sebagai pemuda memaknai kemerdekaan yang diperjuangkan oleh pejuang:
    - Ikut bangga dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan lomba-lomba atau acara saat hari kemerdekaan
    - Meneruskan semangat juang para pahlawan kemerdekaan dengan menghasilkan karya-karya berprestasi



- Menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia yang telah dibangun sejak dahulu
9. Indonesia tidak menjadi negara penjajah melainkan menjadi negara jajahan diakibatkan karena beberapa faktor seperti kurangnya pendidikan di Indonesia pada saat itu, kemudian ilmu teknologi masih belum berkembang, Indonesia belum saling memiliki rasa persatuan dan kesatuan, dan pendidikan formal belum memadai. Maka dari itu, dengan mudahnya negara kolonial menjajah Indonesia. Selain faktor di atas Indonesia juga masih lemah dalam bidang pertahanan karena masih dalam wilayah yang belum memiliki ikatan persatuan juga kekurangan bahan dan fasilitas untuk melindungi daerahnya masing-masing
  10. Sistem tanam paksa, sewa tanah, dan kerja paksa
    - ✓ **Sistem tanam paksa**
      - d. Sistem tanam paksa adalah sistem yang di buat oleh Belanda untuk mengambil keuntungan yang besar dari negara Indonesia karena negara Indonesia adalah negara penghasil rempah-rempah
      - e. Sistem tanam paksa adalah suatu pekerjaan yang secara paksa dilakukan oleh rakyat Indonesia dan yang menyuruh melakukannya adalah orang Belanda
      - f. Sistem Tanam Paksa di Indonesia pada masa penjajahan sangat merugikan bangsa Indonesia karena kebutuhan pokok bangsa Indonesia tidak terpenuhi (seperti nasi) karena sebagian lahannya digunakan untuk tanam paksa dan Hasil Tanam Paksa hanya boleh dijual ke bangsa penjajah. Sehingga bangsa Indonesia banyak yang menjadi kurang gizi pada zaman penjajahan.
    - ✓ **Sewa Tanah**
      - c. Sistem sewa tanah adalah sistem yang dijalankan Raffles dan sangat merugikan Indonesia. Karena kebijakan yang diterapkan oleh Raffles menyewa tanah dengan harga yang rendah dan memaksakan agar semua petani harus mau menyewakan tanah mereka jika menolak akan dihukum berat
      - d. Sistem sewa tanah adalah masyarakat membayar uang sewa tanah tersebut akan tetapi masyarakat bisa mendapat pekerjaan dari tanah yang di sewanya dan mendapat setengah bagiannya.
    - ✓ **Kerja paksa**
      - b. Kerja paksa adalah melakukan pekerjaan di bawah ancaman sanksi atau hukuman di mana pekerja tidak memiliki kebebasan untuk menyepakati pelaksanaan pekerjaan atau dengan kata lain pekerjaan yang tidak dilakukan dengan suka rela.
      - c. Kerja rodi atau yang biasa disebut kerja paksa di Indonesia pada masa pemerintahan Deandles adalah terlalu kasar, dimana masyarakat Indonesia disuruh kerja dengan cara paksaan dan diambil sumber daya alam seperti cengeh atau kopi dan lainnya

### Lampiran 11 Tingkat Kesukaran Butir Soal Kelas 8C

No	Nama	Pilihan Ganda																				Essay										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ajeng Dewi Candra Ikwania	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
2	Anisah Chumairo	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	
3	Evana Dewi Lestari	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
4	Fadly Rabbani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
5	Fahrur Rozikin	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	
6	Fairuz Ceyzha Cherillia	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
7	Farah Fadhiilah Finishta	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	
8	Farhan Maulidian Syach	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
9	Holyly Rizky Aribhatta	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
10	Juventia Myrna Komala Jefrina	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	
11	Lazuardi Abdi Haris	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Mohammad Kevin Savero	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
13	Muhammad Lazuardi Tri Cahya W	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	
14	Muhammad Naufal Ibarts Fabian	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
15	Muhammad Nouvan Putranto	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
16	Muhammad Rizqi Bahrul Alam	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0
17	Mutiara Nur Rochmawati	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
18	Nayotama Langit Sasandya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
19	Olievia Prajna Cherryla Handoyo	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	Ratu Ghefira Ahmad	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
21	Revalinadiyah Puspita	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	Rifka Indy Savira	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
23	Saskia Arta Mega	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	Septia Indy Latifah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
25	Shilla Magisca Salsabilla	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
26	Sifa Rohimatus Sa'diyah	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
27	Syaila Vanecia Fadilla	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1
28	Yanuar Fanani Awaludin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
29	Zidan Iqbal Putra Pratama	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	Ziqri Hafiansyah Prayoga	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>Jumlah Benar</b>		24	23	22	23	25	24	23	22	22	24	25	18	22	23	20	23	23	17	24	21	24	21	25	24	20	25	20	25	24	24	
<b>Jumlah Siswa</b>		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
<b>Tingkat Kesukaran</b>		0,80	0,77	0,73	0,77	0,83	0,80	0,77	0,73	0,73	0,80	0,83	0,60	0,73	0,77	0,67	0,77	0,77	0,57	0,80	0,70	0,80	0,70	0,83	0,80	0,67	0,83	0,67	0,83	0,80	0,80	
<b>KETERANGAN</b>		M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	SE	M	M	SE	M	M	SE	M	SE	M	M	M	M	SE	M	SE	M	M	M	



## Lampiran 13 Silabus Kelas VIII

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.3 Menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia, dan negara-negara ASEAN	keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia, dan	Diskusi tentang hasil dari keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di	<ul style="list-style-type: none"> <li>- cinta tanah air</li> <li>- tanggung jawab</li> <li>- menghargai prestasi.</li> <li>- rasa ingin tahu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penugasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas Rumah</li> </ul>	Tunjukkan di Peta tentang hasil dari keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran, teknologi serta pengaruhnya terhadap interaksi antar ruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, budaya, di Indonesia, dan negara-negara ASEAN	32 JP	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku IPS Terpadu Kelas 8 Kemendikbud Tahun 2016</li> <li>2. Artikel dari Internet / koran</li> <li>3. E-Learning WA- Group Mapel IPS</li> </ol>

	negara-negara ASEAN	Indonesia, dan negara-negara ASEAN						
Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Karakter	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.4 Menganalisis kronologi perubahan dan kesinambungan ruang ( geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	Kronologi perubahan dan kesinambungan ruang ( geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	Diskusi tentang kronologi perubahan dan kesinambungan ruang ( geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya	cinta tanah air, tanggung jawab, menghargai prestasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penugasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas Rumah</li> </ul>	1. Berdasarkan kronologi perubahan dan kesinambungan ruang ( geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.	32 JP	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku IPS Terpadu Kelas 8 Kemendikbud Tahun 2016</li> <li>2. Artikel dari Internet / koran</li> <li>3. E-Learning WA- Group Mapel IPS</li> </ol>

		semangat kebangsaan.						
--	--	-------------------------	--	--	--	--	--	--

Batu, 07 April 2022

**Mengetahui,  
Kepala Madrasah**

**Guru Mata Pelajaran**

**BUASIM, S.Pd., M. Pd**  
**NIP. 197005211997031001**

**ANIS MAISAROH, M.Pd**  
**NIP. 197605162009032004**

## Lampiran 14 Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Ibu Anis Maisaroh, S.Pd., M. Pd

Jabatan : Guru IPS MTs Negeri Batu

Waktu : 09 April 2022, Pukul 10.00 WIB

Tempat : MTs Negeri Batu

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Model pembelajaran apa yang biasa Ibu gunakan untuk menjelaskan materi kepada peserta didik?	
2.	Metode seperti apa yang Ibu gunakan untuk menjelaskan materi kepada peserta didik?	
3.	Media pembelajaran apa yang Ibu gunakan?	
4.	Mengenai latihan soal yang digunakan peserta didik menggunakan soal yang seperti apa?	
5.	Bagaimana pendapat Ibu mengenai penggunaan jenis soal HOTS yang digunakan sebagai latihan soal?	
6.	Apakah ibu pernah menggunakan model atau metode pembelajaran selain yang ibu gunakan?	
7.	Apa terdapat kendala dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran IPS selama kegiatan pembelajaran berlangsung?	

## Lampiran 15 Data Guru dan Pegawai MTS Negeri Batu

### Profile GTK

Hadisan05 Jul 2015, 16:32:54 WIB <https://mtsnkotabatu.sch.id/halaman/detail/profile-gtk>

### GURU DAN PEGAWAI

NOMOR	NAMA	NIP	PANGKAT/ GOLONGAN	MATA PELAJARAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Dra. Dewi Khoriyah	196910172005012009	III/d	Bimbingan Konseling	S-1
2	Dra. Khusniati	196503181995122003	IV/a	Bahasa Indonesia	S-1
3	Ratih Eny Tjahjanti, S.Pd	197101212000032007	IV/a	PJOK	S-1
4	Dra. Titik Hindrayani	196802201998032001	IV/a	Bahasa Inggris	S-2
5	Agus Sholikhin, S.Ag, M.Pd	197212142005011003	III/d	Aqidah Akhlaq	S-2
6	Dra. Qomsatul Binti	196709022005012002	III/d	IPA	S-1
7	Akhmad Sugiarto, S.Si	198005132009011005	III/c	IPA Fisika	S-1
8	Umroh Mahfudhoh, S.Si	198202242009012006	III/d	Matematika	S-2
9	Siti Purwati, S.Pd	197504032005012004	III/c	Bimbingan Konseling	S-1
10	Drs. Masthohari	196104172007011006	III/b	Qur'an Hadits	S-1
11	Nur Yayuk Faridah, S.Ag	197507092008012009	III/b	Bhs. Arab	S-1
12	Siti Anisah, S.Pd	197301192007102002	III/c	IPS	S-1
13	Abdul Muiz, S.Si	197807182007101001	III/b	IPA	S-1
14	Ninik Alfiana, S.Pd	197106262007012020	III/b	Bahasa Indonesia	S-1
15	Alex Sariffudin, S.Pd	197605052009121002	III/b	IPS	S-2
16	Rachmah Ratnaningtiyas, S.Pd	198411042009122004	III/b	Matematika	S-2
17	Anis Maisyaroh, S.Pd	197605162009032000	III/b	PKN	S-2
18	Achmad Imam Shofi 'I, S.Ag	197107312006041008	III/b	Bahasa Indonesia	S-1
19	Siska Alwiana, S.PdI	197906202005012002	III/c	Fiqih	S-1
20	Pitra Prastadila, S.Psi	199107192019032000	III/a	Bimbingan Konseling	S-1
21	Hadi Santoso, S.Pd	198607192019031004	III/a	Matematika	S-1
22	Nurvia Firdaus, S.Sy	199101182019032020	III/a	Fiqih	S-1
23	Ika Emirulliah Hidayati, S.Pd	199608092019032010	III/a	PJOK	S-1



10/10/22, 5:33 PM		Profile GTK			
24	Siti Nurintan Agustina,S.Pd	198708022019032010	III/a	Bahasa Indonesia	S-1
25	Hj. Mutmainnah, S.PdI	-	-	Fiqih	S-1
26	H. MOH MASMAKIN, MHI	-	-	Fiqih	S-2
27	Izzatul Hidayah S.Hum	-	-	Bahasa Inggris	S-1
28	MAHFUD, S.Ag.	-	-	Bahasa Arab	S-1
29	NURHAYATI, S.Pd	-	-	Matematika	S-1
30	ZULIYA INDAH K, S.Pd.	-	-	IPA	S-1
31	Dra. FARIDA	-	-	IPS	S-1
32	MOH. SUUD, ST	-	-	Prakarya	S-1
33	Drs. ISWANTO	-	-	IPA	S-1
34	MASLAHAH, S.Pd.I	-	-	SKI	S-1
35	SITI MAISAROH, S.Pd	-	-	Bahasa Indonesia	S-1
36	ABDUL HADI Hr, S.Pd	-	-	Bahasa Indonesia	S-1
37	DWI RAHMAD S, S.Pd	-	-	PJOK	S-1
38	Mochammad Nahrowi P, S.Psi	-	-	Bimbingan Konseling	S-1
39	Laili Rahmawati, M.Pd	-	-	Matematika	S-2
40	Titin Andriyani, S.Pd	-	-	IPA	S-1
41	Siti Rochmah, S.HI	-	-	Fiqih	S-1
42	Zainal Abidin, S.Pd	-	-	Seni Budaya	S-1
43	Rahmatika Rijal RA,S.PdI	-	-	SKI	S-1
44	M. Tufiq Fajar Permana, S.Pd	-	-	Bahasa Arab	S-2
45	M. Fadhli Husein, S.Pd	-	-	PJOK	S-1
46	Widya Arista Candra, S.Pd	-	-	Matematika	S-1
47	Habibatus Sa'diyah, S.Pd	-	-	Bhs. Indonesia	S-1
48	Trissia Rumana Kusuma,S.Pd	-	-	PKn	S-1
49	Sariyah, S.Pd	-	-	PKn	S-1
50	Sheldiyas Novita A, S.Pd	-	-	Seni Budaya	S-1
51	Abdul Rohman Malik,S.Pd	-	-	PKn	S-1
52	Danang Fitrihan Wibisono,S.Pd	-	-	Bahasa Inggris	S-1

### **Data Tenaga Kependidikan**

NOMOR	NAMA	NIP	PANGKAT/ GOLONGAN	STATUS
1	Abdul Manab,S.E	197106042009121002	III/d	Kepala TU
2	Bambang Setiawan,S.Pd	198202112010011010	II/b	Bendahara
3	Didik Kurniawan	197212312014111000	II/a	TAS
4	Agus Lutfianto	-	-	TAS
5	Rachmatullah Shidiq,S.PdI	-	-	TAS
6	Sugeng Purnomo	-	-	Petugas Kebersihan
7	Suwandi	-	-	Petugas Kebersihan
8	Edi Purnomo	-	-	Petugas Kebersihan
9	Putro Dani Erlangga	-	-	Pustakawan
10	Naning Dian Taurisna	-	-	Pembantu Umum
11	Anisa Zulmiati,S.PdI	-	-	Pustakawan
12	Syarifulloh,S.PdI	-	-	TAS
13	Patrica Fitri M,S.P	-	-	TAS
14	Pandes	-	-	Penjaga Malam
15	Ilham Nurdianto	-	-	Penjaga Malam

Social media **Share this article**

**Author :** [Hadisan - admin@mtsnkotabatu.sch.id](mailto:Hadisan-admin@mtsnkotabatu.sch.id)  
undefined

**Lampiran 16 Sarana dan Prasarana MTs Negeri Batu**

	Jumlah	Ruang	Jumlah	Kondisi		Kategori
	Ruang			Baik	Rusak	
Jumlah ruang Seluruh nya	35	Ruangkelas	28	22	4	Berat
		Perpustakaan	1	1	-	-
		R.Lab.IPA	-	-	-	-
		Lab.Komputer	1	1	-	-
		RuangGuru	1	1	-	-
		RuangKepala	1	1	-	-
		RuangTU	1	1	-	-
		RuangWaka	1	1	-	-
		Multimedia	-	-	-	-
		Lab.Musik	-	-	-	-
		RuangBK	1	1	-	-
		KM/WC Siswa	16	16	-	<b>Kurang</b>
		KM/WC Guru	2	2	-	-
		Gudang	1	-	1	Ruang Kecil
		UKS	1	1	-	Ruang Kecil
		Lap.Olahraga	-	-	-	-
		Ruang Kesenian	-	-	-	-
		Lab. Bahasa	-	-	-	-
		Asrama	1	-	-	-

## Lampiran 17 Dokumentasi Peneliti

### SOSIALISASI SOAL HOTS



**(Kelas Uji Coba, 8H)**



**(Kelas Kontrol, 8G)**



**(Kelas Eksperimen, 8C)**

## PROSES MENGERJAKAN SOAL HOTS



**(Kelas Uji Coba, 8H)**



**(Kelas Kontrol, 8G)**



**(Kelas Eksperimen, 8C)**

## Lampiran 18 Bukti Turnitin

6			
ORIGINALITY REPORT			
30%	29%	6%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source		11%
2	<a href="http://repositori.kemdikbud.go.id">repositori.kemdikbud.go.id</a> Internet Source		3%
3	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source		2%
4	<a href="http://repository.um.ac.id">repository.um.ac.id</a> Internet Source		1%
5	<a href="http://pontianak.tribunnews.com">pontianak.tribunnews.com</a> Internet Source		1%
6	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source		1%
7	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper		1%
8	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source		1%
9	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source		1%

**Lampiran 19 Biodata Mahasiswa**

Nama : Vinda Nurwahyuningsih

NIM : 18130058

Tempat, Tanggal Lahir : Batu, 30 September 1999

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tahun Masuk : 2018

E-mail : [vindanurwahyuningsih@gmail.com](mailto:vindanurwahyuningsih@gmail.com)

Alamat : Jl. Hasanudin Rt. 02 Rw. 07, Kec. Junrejo, Desa Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur

Riwayat Pendidikan : 1. TK AL-ASYARI  
2. SDN JUNREJO 01  
3. MTsN BATU  
4. MAN BATU  
5. S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang